

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF THINK
PAIR SHARE DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI 104192
TANDEM HILIR II DELI SERDANG**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

SUFAIRI

NIM : 0331173004

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF THINK
PAIR SHARE DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI 104192
TANDEM HILIR II DELI SERDANG**

TESIS

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**DR. SYAUKANI, M.Ed
NIP. 196007161986031002**

**DR. TIEN RAFIDA, M.HUM
NIP. 197011101997032004**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

ABSTRAK

Pembelajaran di sekolah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Unsur-unsur tersebut adalah: pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajaran, dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* dan strategi pembelajaran ekspositori, (2) minat belajar siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran *think pair share*, dan (3) pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang tersebar pada 3 kelas. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Instrumen pengumpulan data adalah angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis varian dua jalur pada pengujian $\alpha = 0,05$

Hasil penelitian menunjukkan: (1) rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran TPS ($\bar{X} = 29,32$) lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori ($\bar{X} = 27$) dengan $F_{hitung} = 13,32 > F_{tabel} = 4,00$, (2) rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan minat belajar tinggi ($\bar{X} = 29,90$) lebih tinggi daripada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan minat belajar rendah ($\bar{X} = 26,20$), dengan $F_{hitung} = 10,41 > F_{tabel} = 4,00$, dan (3) terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar dengan $F_{hitung} = 12,51 > F_{tabel} = 4,00$.

ABSTRACT

Learning in school, there are many interrelated elements and determine success in the learning process. These elements are: educators (teachers), students (students), curriculum, teaching, and the environment. Students as subjects in the process also play an important role in the success of learning activities.

The purpose of this study was to find out: (1) learning outcomes of Islamic Religious students taught with cooperative learning strategies think pair share and expository learning strategies, (2) student learning interest after using the think pair share learning strategy, and (3) the influence of strategy learning and interest in learning about the learning outcomes of Islamic Education.

The research was conducted at 104192 Public Elementary School Tandem Hilir II Deli Serdang. This type of research is quasi-experimental. The study population was all class V students spread in 3 classes. The sampling technique used is cluster random sampling. The instruments of data collection are questionnaires and tests. The data analysis technique used is the analysis of two-lane variants on the test $\alpha = 0.05$

The results showed: (1) the average learning outcomes of Islamic Religious Education students taught with TPS learning strategies ($\bar{X} = 29.32$) higher than the average learning outcomes of Islamic Religious Education students taught with expository learning strategies ($\bar{X} = 27$) with $F_{\text{count}} = 13.32 > F_{\text{table}} = 4.00$, (2) the average learning outcomes of Islamic Education students with high learning interest ($\bar{X} = 29.90$) higher than the learning outcomes of Islamic Education students with low learning interest ($\bar{X} = 26.20$), with $F_{\text{count}} = 10.41 > F_{\text{table}} = 4.00$, and (3) there is an interaction between learning strategies and interest in learning with $F_{\text{count}} = 12.51 > F_{\text{table}} = 4.00$.

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan RahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penulisan tesis ini penulis banyak menghadapi kendala dan keterbatasan, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara..

Bapak Dr. Amiruddin Siahaan M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak memberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan.

Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag dan Bapak Dr. Rusydi Ananda, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berupa . bantuan dalam urusan administrasi perkuliahan.

Bapak Dr. Syaukani, M.Ed dan Ibu Dr. Tien Rafida, M,Hum selaku Pembimbing tesis yang telah banyak memberikan masukan bagi kesempurnaan tesis ini.

Bapak/Ibu dosen Program Magisten Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan dan tak terlupakan juga rekan-rekan mahasiswa di kelas PAI-A maupun PAI-B.

Bapak Kepala Sekolah SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah ini sehingga data-data yang dibutuhkan dapat diperoleh.

Bapak guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bantuan pikiran dan tenaga kepada peneliti di dalam melakukan penelitian ini.

Siswa-siswa yang menjadi responden penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi angket maupun melaksanakan pembelajaran dan pengambilan data hasil belajar.

Secara khusus kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, Mertua, Istri dan Anakku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan selalu mendoakan penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidikan di masa kini dan yang akan datang.

Medan, Februari 2019

Penulis,

SUFAIRI

NIM. 0331173004

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam dari Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, April 2019

Sufairi

NIM. 0331173004

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Strategi Pembelajaran.....	12
a. Strategi Pembelajaran Kooperatif TPS.....	15
b. Strategi Pembelajaran Ekspositori.....	20
2. Minat Belajar.....	24
3. Hasil Belajar.....	29
B. Penelitian Yang Relevan.....	36
C. Kerangka Berpikir.....	38
D. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	44
B. Metode Penelitian.....	44
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	45
D. Rancangan Perlakuan.....	46

E. Validitas Internal dan Eksternal.....	49
F. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	60
H. Hipotesis Statistik.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Hasil Penelitian.....	62
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	74
C. Pengujian Hipotesis.....	78
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	82
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	92
A. Simpulan.....	92
B. Implikasi.....	93
C. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Rata-Rata Hasil Belajar Matapelajaran Pendidikan Agama Islam.....	2
2.1	Sintaks Pembelajaran Kooperatif TPS.....	19
2.2	Sintaks Pembelajaran Ekspositori.....	23
3.1	Waktu Penelitian.....	44
3.2	Desain Penelitian Faktorial 2 x 2.....	45
3.3	Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar PAI.....	51
3.4	Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar.....	52
3.5	Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Tes Hasil Belajar ...	53
3.6	Rangkuman Hasil Ujicoba Indeks Kesukaran Tes Hasil Belajar.....	56
3.7	Rangkuman Hasil Ujicoba Daya Beda Tes Hasil Belajar ..	57
3.8	Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Angket Minat Belajar.....	59
4.1	Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran TPS.....	62
4.2	Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori.....	64
4.3	Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Dengan Minat Belajar Tinggi.....	65
4.4	Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Dengan Minat Belajar Rendah.....	66
4.5	Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran TPS Dan Minat Belajar Tinggi.....	68

4.6	Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran TPS Dan Minat Belajar Rendah.....	77
4.7	Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Minat Belajar Tinggi.....	71
4.8	Deskripsi Data Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Minat Belajar Rendah.....	73
4.9	Rangkuman Analisis Uji Normalitas.....	74
4.10	Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Siswa Yang Diajar Dengan Strategi TPS Dan Strategi Ekspositori.....	77
4.11	Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Siswa Dengan Minat Belajar Tinggi Dan Minat Belajar Rendah ..	77
4.12	Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar.....	78
4.13	Rangkuman Anava Faktorial 2 x 2.....	78
4.14	Rangkuman Uji Scheffe.....	81

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
4.1	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran TPS.....	63
4.2	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan strategi Pembelajaran Ekspositori.....	64
4.3	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Dengan Minat Belajar Tinggi.....	66
4.4	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Dengan Minat Belajar Rendah.....	67
4.5	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran TPS Dan Minat Belajar Tinggi.....	69
4.6	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran TPS Dan Minat Belajar Rendah.....	70
4.7	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Minat Belajar Tinggi.....	72
4.8	Histogram Hasil Belajar PAI Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Minat Belajar Rendah.....	73
4.9	Interaksi Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Angket Minat Belajar.....	102
2	Tes Hasil Belajar.....	104
3	Ujicoba Validitas Instrumen Minat Belajar.....	108
4	Pengujian Reliabilitas Instrumen Minat Belajar.....	110
5	Uji Validitas Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	112
6	Pengujian Reliabilitas Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	114
7	Uji Indeks Kesukaran Dan Daya Beda.....	118
8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif TPS..	120
9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ekspositori.....	123
10	Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.....	126
11	Pengujian Normalitas Data.....	147
12	Pengujian Homogenitas Data.....	154
13	Pengujian Hipotesis.....	158
14	Pengujian Lanjut.....	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di sekolah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Unsur-unsur tersebut adalah: pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajaran, dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam penggunaan metode atau strategi pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan siswa menjadi apatis.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang diberikan kepada siswa di sekolah dasar adalah. Pendidikan Agama Islam sangat perlu diberikan kepada seorang anak. Walaupun sebenarnya pelajaran itu sendiri sebenarnya telah diberikan sejak dia lahir oleh kedua orang tuanya. Tapi secara formal itu di dapatkan sekolah. Belajar Agama adalah wajib bagi setiap manusia yang berakal budi. Belajar dimulai dari buai hingga keliang lahat. Meskipun seseorang tidak bersekolah atau tidak mengenyam pendidikan secara formal tapi

belajar Agama adalah suatu kewajiban yang harus tetap ia lakukan sebagai seorang manusia.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan nilai-nilai keagamaan (keislaman), serta pemahamannya. Sehingga kemudian diharapkan dapat menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlaq mulia, dalam arti memiliki kesadaran moral yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan masyarakat, serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran yang menjadikan ajaran-ajaran agama (Islam) sebagai fokus pembelajaran, atau sebagai sebuah upaya berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik dan mengarahkannya pada penghayatan dan pengamalan ajaran dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Islam sebagai agama memiliki peranan penting dalam memberikan pedoman dan petunjuk bagaimana seharusnya menjalani kehidupan bermasyarakat dan bernegara secara beradab.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami (*know*), terampil melaksanakan (*doing*), dan mengamalkan (*being*) agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah ialah murid memahami, terampil melaksanakan, dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Meskipun Pendidikan Agama Islam ini telah di ada dan melekat pada diri setiap anak, tapi di dalam kehidupan sehari-hari dan dari hasil belajarnya masih

perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari data nilai siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang peneliti peroleh sebagai data awal rata-rata hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 1.1. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Matapelajaran PAI

NO.	TAHUN	KELAS					
		Va		Vb		Vc	
		Sem I	Sem II	Sem I	Sem II	Sem I	Sem II
2	2015/2016	8.04	7.10	7.74	7.15	7.06	7.15
3	2016/2017	6.30	7.90	6.70	7.20	8.04	6.10
4	2017/2018	6.90	7.35	6.30	7.42	7.78	6.26

Tabel di atas menunjukkan bahwa capaian rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam tersebut belum mencapai target kriteria ketuntasan minimal yaitu 8.00. Hal ini dapat dilihat capaian hasil belajar rata-rata hasil belajar pada Pendidikan Agama Islam pada tahun ajaran 2017-2018 masih perlu ditingkatkan di masa mendatang terlebih-lebih jika dilihat nilai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditetapkan di sekolah dasar negeri 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang adalah 8,00.

Selanjutnya dari hasil observasi yang dilakukan diperoleh gambaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang diantaranya:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian “pengetahuan tentang Agama Islam. Hanya sedikit yang arahnya pada proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa.
2. Proses pembelajaran yang dilakukan guru masih dominan ceramah.
3. Proses internalisasi tidak secara otomatis terjadi ketika nilai-nilai tertentu sudah dipahami oleh siswa. Artinya, metode ceramah yang digunakan guru ketika mengajar Pendidikan Agama Islam berpeluang besar gagalnya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada diri siswa, hal ini disebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar materi ajar Pendidikan Agama Islam.
4. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini lebih ditekankan pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktekkan dalam perilaku keseharian), akibatnya siswa kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam materi Pendidikan Agama Islam yang menyebabkan tidak adanya motivasi siswa untuk belajar materi ajar Pendidikan Agama Islam.

Terkait dengan minat belajar, hasil observasi yang dilakukan di SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang dapat peneliti rangkum adalah:

1. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa masih sebatas pada aktivitas belajar yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung atau dengan kata lain berada pada pengawasan dan arahan guru.
2. Aktivitas belajar yang dilakukan belum sepenuhnya tumbuh dari kesadaran diri siswa untuk belajar, misalnya belum sepenuhnya siswa

memanfaatkan waktu luang untuk belajar ketika guru berhalangan hadir ataupun memanfaatkan waktu luang dengan belajar di perpustakaan sekolah.

3. Latihan dan tugas yang diberikan guru kepada siswa maka hanya beberapa orang yang sungguh-sungguh mengerjakannya. Siswa yang lain banyak melakukan kegiatan lain, kemudian mencontoh tugas teman yang telah selesai.

Untuk itu maka diperlukan berbagai upaya dan peran guru dalam mengatasi permasalahan di atas, salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya. Strategi pembelajaran adalah kombinasi yang berurutan dan dirancang agar peserta didik mencapai standar kompetensi. Secara ringkas prinsip pembelajaran saat ini adalah: (1) berpusat pada peserta didik, yaitu bagaimana peserta didik belajar, (2) menggunakan berbagai strategi yang memudahkan peserta didik belajar, (3) proses pembelajaran bersifat kontekstual, (4) interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi, menantang dan dalam iklim yang kondusif, (5) menekankan pada kemampuan dan kemauan bertanya dari peserta didik, (6) dilakukan melalui kelompok belajar dan tutor sebaya dan (7) mengalokasikan waktu sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan sehingga terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu pada diri si belajar. Hamalik (2004:27) menyatakan bahwa belajar adalah: (1) memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Sebab belajar adalah suatu proses atau kegiatan bukan semata hasil atau tujuan melainkan pengubahan tingkah laku, dan (2) belajar

adalah perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses yang aktif memerlukan dorongan dan bimbingan kearah tercapainya tujuan yang dikehendaki. Belajar membawa perubahan pada individu yang belajar, perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang. Inti dari pada belajar itu adalah terjadinya perubahan tingkah laku si pebelajar, dari tidak tahu menjadi tahu.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dalam mencapai tujuan pendidikan untuk menjadikan manusia yang kamil (sempurna). Pendidikan sebagai *transfer of knowledge* merupakan mata tombak utama dalam menyampaikan ajaran-ajaran yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber utama ajaran agama Islam. Di mana dengan adanya pendidikan ini maka ajaran-ajaran agama dapat diwariskan kepada generasi berikutnya dan benar-benar terinternalisasi dalam diri generasi mendatang.

Penerapan strategi yang tepat maka materi ajar dalam Pendidikan Agama Islam dapat diserap oleh anak didik dengan sebaik-baiknya. Strategi yang tepat akan menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Sebagai seorang guru pendidik agama Islam maka perlu mengetahui strategi-strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan mengetahui strategi-strategi tersebut maka guru diharapkan mampu menyampaikan materi-materi ajaran agama Islam dengan berbagai variasi sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan lebih mudah.

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Mereka diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki para siswa agar dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka adalah figur yang utama dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kerangka pembentukan sikap dan watak, serta perilaku akhlakul karimah melalui berbagai strategi pembelajaran yang dikembangkan di sekolah.

Upaya untuk merealisasikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan teknik-teknik mengajar yang baik agar ia mampu menciptakan suasana pengajaran yang efektif dan efisien atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah membuat siswa harus mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi dan mentaati segala perlakuan gurunya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipelajari di bangku sekolah terkadang tidak integratif dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan tak jarang realitas sehari-hari yang mereka saksikan bertolak belakang dengan pelajaran di sekolah. Budaya semacam ini pada gilirannya membuat siswa tidak mampu mengaktivasi kemampuan intelektualitasnya, sehingga mereka tidak memiliki keberanian menyampaikan pendapat, lemah penalaran dan tergantung pada orang lain.

Strategi pembelajaran yang digunakan di kelas memerlukan keahlian tersendiri. Seorang pendidik harus pandai memilih strategi pembelajaran yang akan dipergunakan, strategi pembelajaran yang diberikan haruslah melihat kepada

karakteristik siswa sehingga dapat memotivasi serta memberikan kepuasan bagi anak didiknya seperti hasil atau prestasi belajar siswa akan semakin meningkat.

Strategi pembelajaran dibutuhkan guna memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu untuk membuat siswa tertarik dan mengkondisikan pembelajaran itu berpusat padanya (*student centered*) dalam proses pembelajaran tersebut.

Strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa di dalam suatu kelompok, agar mereka dapat bekerjasama berbagi pengetahuan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang pada dasarnya mereka itu belajar dengan teman sebaya dari berbagai latar belakang yang berbeda dan cara belajar siswa sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* ini dianggap dapat memperbaiki hasil belajar siswa yang selama ini didominasi strategi pembelajaran ekspositori di mana guru sebagai pusat pembelajaran siswa.

Hasil penelitian terkait dengan strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* yang menunjukkan kelebihanannya adalah sebagai berikut: hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) penelitian Muhfahroyin (2009) menunjukkan ada pengaruh strategi *think pair share* terhadap kemampuan berpikir kritis. Rata-rata skor siswa yang belajar dengan strategi *think pair share* lebih tinggi 15,15% dibanding strategi konvensional dan rata-rata skor kemampuan berpikir kritis siswa pada interaksi strategi *think pair share* dengan kemampuan atas lebih tinggi 1,67% dibanding rata-rata skor kemampuan berpikir kritis siswa pada interaksi strategi *think pair share* dengan kemampuan bawah, (2) penelitian Kasim (2017) menunjukkan kemampuan pemecahan masalah

ekologi pada kelompok pebelajar yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* lebih tinggi dari pada kelompok pebelajar yang diajar dengan strategi pembelajaran langsung. Di mana nilai rata-rata skor tes akhir pada kelompok perlakuan dengan strategi pembelajaran *think pair share* adalah 74.40 sedangkan kelompok perlakuan dengan strategi pembelajaran langsung adalah 70.15, (3) penelitian Surayya, Subagya dan Tika (2014) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *think pair share* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dengan $F_{hitung} = 0,187$; $p < 0,05$, (4) penelitian Zulfah (2017) menunjukkan hasil dari perhitungan tes-t diperoleh $t_{hitung} = 3,95$, dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 38$ dari daftar distribusi t_{tabel} diperoleh = 2,02. Dari perhitungan didapat $t_{hitung} = 3,95$ jelas berada pada daerah penerimaan H_a . Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan pendekatan Heuristik dengan siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional, (5) penelitian Nurhaeda, Tellu dan Ramadhan (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran *think pair share* lebih unggul daripada model pembelajaran langsung dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. serta terdapat pengaruh hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* dengan siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*, (6) Penelitian Wardhani, Masykuri dan Utami (2014) menunjukkan terdapat perbedaan prestasi belajar kognitif model *think pair share* strategi peta konsep dan peta pikiran. Hal ini dibuktikan dari perhitungan uji t dua arah dengan taraf signifikan 5% dengan hasil uji t dua arah diperoleh $t_{hitung} = 2,05 > t_{tabel} = 2,00$, dan terdapat perbedaan prestasi

belajar model *think pair share* strategi peta konsep dan peta pikiran, hal ini dibuktikan dari perhitungan uji t dua arah dengan taraf signifikan 5% dengan hasil uji t dua arah diperoleh $t_{hitung} = 3,08 > t_{tabel} = 2,00$, dan (7) penelitian Nisa, Musdi dan Jazwinarti (2014) menunjukkkn hasil dari penelitian yang telah dilakukan di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Panjang dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Panjang.

Karakteristik siswa yang merupakan faktor yang harus diperhatikan guru yang meliputi motivasi, minat, kemampuan awal, gaya belajar dan sebagainya. Peneliti memfokus pada karakteristik siswa pada aspek minat belajar. Masing-masing siswa memiliki minat belajar yang tidak sama satu dengan yang lainnya, oleh karena itu dalam suatu proses pembelajaran, seorang tenaga pengajar hendaknya mampu mengetahui dan memahami kecenderungan minat belajar yang telah dimiliki siswa. Dengan mengetahui kecenderungan minat belajar siswa, maka seorang guru dapat menyesuaikan, menyusun dan membuat materi ajar yang relevan untuk membantu dan mengarahkan kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran.

Beberapa hasil penelitian yang termuat di dalam berbagai jurnal menunjukkan pengaruh minat belajar pada diri siswa memberikan pengaruh kepada hasil belajar, diantaranya: (1) hasil penelitian Budiwibowo (2016) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa. Hal ini diperoleh r_{hitung} sebesar

0,638 \geq rtabel 0,195 dengan signifikans 0,05 atau taraf kepercayaan 95%, pada N = 122 menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan ada hubungan antara minat belajar dan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS di SMP Negeri 14 kota Madiun diterima. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang kuat. Sehingga setiap mata pelajaran dalam setiap kegiatan proses kegiatan belajar mengajar perlu ada kajian minat, (2) hasil penelitian Nitalia (2015) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara minat terhadap prestasi belajar matematika yang dibuktikan dengan t_{hitung} terletak di daerah penolakan H_0 karena harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,21 > 1,99$ pada taraf signifikansi 5%, (3) hasil penelitian Wilda, Salwah dan Ekawati (2016) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika untuk variabel minat belajar harga dengan $t_{hitung} = 0,157$ dan nilai probabilitas = 0,007. Oleh karenan nilai probabilitas $0,007 < 0,05$, (4) Penelitian Simamora (2014) menunjukkan minat belajar siswa kelas eksperimen meningkat yaitu pertemuan I 63,22% dan pada pertemuan II 71,42%. Berdasarkan uji-t setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan Peta Konsep terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X semester II SMA Swasta Dharmawangsa Medan T.P 2012/2013, (5) penelitian Rusmiati (2017) menunjukkan berdasarkan analisis korelasi antara hasil angket dan hasil dokumentasi nilai raport siswa diketahui bahwa minat belajar pelajaran ekonomi mempunyai pengaruh yang sedang atau cukup terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa Madrasah Aliyah Al Fattah Sumbermulyo. Angka

indeks korelasi minat belajar dengan prestasi belajar bidang studi ekonomi adalah 0,681. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi di MA Al Fattah Sumbermulyo, dan (6) penelitian Maulia, Indriayu Alfarisy (2016) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel minat belajar secara parsial terhadap variabel prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai thitung variabel minat belajar sebesar 4,902 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,000, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,902 > 2,000$). Nilai t menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian di dalam upaya peningkatan hasil belajar melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* sebagai kelas eksperimen sedangkan pembandingnya atau kelas kontrolnya adalah penerapan strategi pembelajaran ekspositori.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat dihimpun dari pemaparan latar belakang masalah di atas adalah hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan memperhatikan kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa, untuk itu perlu dilihat bagaimana kemampuan guru dalam menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Identifikasi masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru monoton.
2. Faktor minat belajar siswa kurang semangat.
3. Pengukuran hasil belajar pada ranah kognitif.

4. Strategi pembelajaran kurang variatif di dalam pelaksanaan pembelajaran.
5. Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran kurang kreatif.
6. Minat belajar siswa rendah.
7. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam belum mencapai hasil yang maksimal

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dibatasi pada ranah kognitif yang ditujukan kepada siswa kelas V.
2. Strategi pembelajaran yang akan ditetapkan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* sebagai kelompok eksperimen dan strategi pembelajaran ekspositori sebagai kelompok kontrol.
3. Minat belajar dibatasi kepada minat belajar tinggi dan minat belajar rendah.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* dan strategi pembelajaran ekspositori?

2. Apakah ada perbedaan minat belajar siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran *think pair share*?
3. Bagaimanakah pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* dan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Minat belajar siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran *think pair share*.
3. Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat tentang strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* yang digunakan guru dalam mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam. Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan materi pelajaran, karakteristik siswa, sarana yang tersedia, dan tepat dalam membangkitkan minat guru untuk mengenal dan mempelajari strategi-

strategi pembelajaran terutama yang sesuai dengan bidang studi yang diasuhnya.

2. Memperkaya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* dan pengetahuan tentang minat belajar siswa.
3. Sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru, pengelola, pengembang, lembaga pendidikan, dan peneliti yang ingin mengkaji secara lebih mendalam **tentang hasil** penerapan strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* serta pengaruhnya terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang strategi pembelajaran kooperatif *think pair share*, sehingga guru dapat merancang suatu rencana pembelajaran yang berorientasi bahwa belajar akan lebih baik jika siswa dapat menemukan sendiri kebutuhan belajarnya dan bukan karena diberitahukan oleh guru yang membuktikan bahwa strategi ini mengubah strategi yang telah lama digunakan guru di sekolah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Memberikan gambaran bagi guru tentang efektifitas dan efisiensi penerapan strategi kooperatif *think pair share* untuk memperoleh hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang lebih maksimal dan dapat diterapkan dalam pembelajaran.

3. Memberikan informasi tentang perbedaan minat belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, sehingga diharapkan memberikan informasi agar guru mempertimbangkan minatbelajar sebagai pijakan dalam menentukan dan menetapkan strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

Siregar dan Nara (2011:77) strategi pembelajaran adalah cara sistematis yang dipilih dan digunakan seorang pembelajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sementara itu strategi pembelajaran menurut Suparman (2012:167) adalah perpaduan dari (1) urutan kegiatan pembelajaran, (2) cara pengorganisasian materi pengajaran dan siswa, (3) peralatan dan bahan dan (4) waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Mudhoffir (2003:86) memberikan pengertian strategi pembelajaran sedikit lebih luas karena di dalamnya termasuk juga pengertian pendekatan pengajaran dalam penyampaian informasi, memilih sumber penunjang pengajaran dan menentukan serta menjelaskan peranan siswa dalam menyusun program pembelajaran yang memperhatikan kondisi lingkungan siswa agar proses pelajaran menjadi lebih efektif.

Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip Uno (2008:1) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu yang meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik. Sementara itu Gropper dalam Uno (2008:1) menjelaskan strategi

pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Reigeluth dalam Rusmono (2012:21) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan pedoman umum yang berisi komponen-komponen yang berbeda dari pembelajaran agar mampu mencapai keluaran yang diinginkan secara optimal di bawah kondisi-kondisi yang diciptakan. Melalui penerapan strategi pembelajaran diharapkan hasil pembelajarannya dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta memiliki daya tarik tersendiri.

Sagala (2012:222) menjelaskan strategi pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan guru, murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Selanjutnya dijelaskan Sagala bahwa strategi pembelajaran meliputi: (1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku belajar, (2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar-mengajar, memilih prosedur, metode dan teknik belajar-mengajar, dan (3) norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar-mengajar.

Dick dan Ceray sebagaimana dikutip Uno (2008:1) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam hal ini strategi pembelajaran bukan saja terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Yaumi (2013:206) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan keseluruhan rencana yang mengarahkan pengalaman belajar peserta didik dalam

mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya Sanjaya (2014:126) menjelaskan strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pribadi (2011:213) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan keseluruhan rencana kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat diaplikasikan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung pada saat presentasi materi pelajaran dan pada saat penilaian dan aktivitas pembelajaran lanjutan.

Rothwell dan Kazanas dalam Suparman (2012:238) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan rencana menyeluruh tentang pengelolaan isi pembelajaran dan bagaimana proses kegiatan pembelajaran itu diselenggarakan. Isi dan proses pembelajaran dikenal dengan istilah materi dan proses pembelajaran, di mana di dalamnya terdapat urutan kegiatan, daftar isi yang selaras dengan urutan kegiatan, metode, media dan alat serta waktu yang digunakan selama proses pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dijelaskan Sanjaya (2014:130) sebagai berikut:

- 1) Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan apakah untuk mencapai tujuan memerlukan keterampilan akademis.
- 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran, apakah materi pelajaran berupa fakta, konsep, hukum atau

teori tertentu, apakah untuk mempelajari materi pelajaran memerlukan prasyarat tertentu atau tidak, dan apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi tersebut.

- 3) Pertimbangan dari sudut siswa, apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan siswa, apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi siswa, dan apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar siswa.
- 4) Pertimbangan-pertimbangan lainnya, apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja, apakah strategi yang ditetapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan, dan apakah strategi itu memiliki efektivitas dan efisiensi.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapatlah dimaknai bahwa strategi pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari urutan kegiatan, strategi pembelajaran, media, dan waktu yang digunakan oleh pengajar dan siswa dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang diharapkan. Suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran.

Perspektif Islam terkait dengan strategi pembelajaran dapat dilihat dari hadis berikut ini:

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضاً قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدٌ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدٌ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يَرَى عَلَيْهِ أَثَرَ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَيَّ رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْدَيْهِ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدَ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

وَتُعِينِ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ: صَدَقْتَ، فَعَجِبْنَا لَهُ
 يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ
 بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ صَدَقْتَ، قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ
 فَإِنَّهُ يَرَاكَ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ، قَالَ: مَا الْمَسْئُورُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ. قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ
 أَمَارَاتِهَا، قَالَ أَنْ تَلِدَ الْأُمَّةُ رَبَّتَهَا وَأَنْ تَرَى الْخُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَوَّلُونَ فِي الْبُنْيَانِ، ثُمَّ انْطَلَقَ
 فَلَيْثُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ: يَا عُمَرَ أَتَدْرِي مِنَ السَّائِلِ؟ قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمَ. قَالَ فَإِنَّهُ جِبْرِيْلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ
 دِينَكُمْ. [رواه مسلم]

Artinya: Dari Umar Radhiallahuanhu juga dia berkata : Ketika kami duduk-duduk disisi Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam suatu hari tiba-tiba datanglah seorang laki-laki yang mengenakan baju yang sangat putih dan berambut sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan jauh dan tidak ada seorangpun diantara kami yang mengenalnya. Hingga kemudian dia duduk dihadapan Nabi lalu menempelkan kedua lututnya kepada lututnya (Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam) seraya berkata: "Ya Muhammad, beritahukan aku tentang Islam?", maka bersabdalah Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam: "Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada Illah (Tuhan yang disembah) selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji jika mampu", kemudian dia berkata: "Anda benar". Kami semua heran, dia yang bertanya dia pula yang membenarkan. Kemudian dia bertanya lagi: "Beritahukan aku tentang Iman". Lalu beliau bersabda: "Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik

maupun yang buruk “, kemudian dia berkata: “anda benar“. Kemudian dia berkata lagi: “Beritahukan aku tentang ihsan“. Lalu beliau bersabda: “Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau”. Kemudian dia berkata: “Beritahukan aku tentang hari kiamat (kapan kejadiannya)”. Beliau bersabda: “yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya“. Dia berkata: “Beritahukan aku tentang tanda-tandanya“, beliau bersabda: “Jika seorang hamba melahirkan tuannya dan jika engkau melihat seorang bertelanjang kaki dan dada, miskin dan penggembala domba, (kemudian) berlomba-lomba meninggikan bangunannya“, kemudian orang itu berlalu dan aku berdiam sebentar. Kemudian beliau (Rasulullah) bertanya: “Tahukah engkau siapa yang bertanya?”. aku berkata: “Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui“. Beliau bersabda: “Dia adalah Jibril yang datang kepada kalian (bermaksud) mengajarkan agama kalian“ (HR. Muslim).

Sesuai dengan hadist di atas maka dapat dilihat bahwa strategi yang dapat dilakukan dalam penyampaian pembelajaran melalui proses tanya jawab sebagaimana ditunjukkan melalui tanya jawab Rasulullah dengan Jibril. Dengan proses tersebut pembelajaran dapat lebih, mudah dipahami dan dimengerti dan sesuai dengan kemampuan dari sahabat-sahabat.

a. Strategi Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share

Arends (2008:74) menjelaskan pembelajaran kooperatif adalah strategi yang unik di antara strategi-strategi pengajaran lainnya karena menggunakan

struktur tujuan, tugas dan *reward* yang berbeda untuk mendukung pembelajaran siswa. Hal senada diungkapkan Lie (2004:29) bahwa pembelajaran kooperatif bukan sekedar belajar secara kelompok, melainkan sistem belajar kelompok yang terstruktur.

Riyanto (2010:186) menjelaskan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik sekaligus keterampilan sosial termasuk *interpersonal skill*. Sanjaya (2013:210) menjelaskan pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran kooperatif terdapat empat unsur yaitu: (1) adanya peserta dalam kelompok, (2) adanya aturan kelompok, (3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan (4) adanya tujuan yang harus dicapai.

Lie (2004:7) menjelaskan unsur-unsur pembelajaran kooperatif yaitu: (1) saling ketergantungan positif. Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok: (a) mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok, dan (b) menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut, (2) tanggung jawab perseorangan, merupakan kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama (3) tatap muka, (4) komunikasi antar anggota, dan (5) evaluasi proses kelompok.

Riyanto (2010:190) menjelaskan karakteristik pembelajaran kooperatif adalah yaitu: (1) kelompok dibentuk dengan siswa kemampuan tinggi, sedang dan rendah, (2) siswa dalam kelompok sehidup semati, (3) siswa melihat semua

anggota mempunyai tujuan yang sama, (4) membagi tugas dan tanggung jawab sama, (5) akan dievaluasi untuk semua, (6) berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerjasama dan (7) diminta mempertanggungjawabkan individual materi yang ditangani. Sedangkan Sanjaya (2013:211) menjelaskan karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu: (1) pembelajaran secara tim, (2) didasari pada manajemen kooperatif, (3) kemauan untuk bekerja sama, dan (4) keterampilan bekerja sama.

Sanjaya (2013:114) menjelaskan keunggulan pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lainnya.
- 2) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide lain.
- 3) Membantu siswa untuk respek dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4) Membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 5) Strategi pembelajaran mampu meningkatkan prestasi akademik, kemampuan sosial, harga diri, kemampuan interpersonal dan keterampilan mengatur waktu dan sikap positif terhadap sekolah, (6) meningkatkan motivasi dan memberi rangsangan untuk berpikir.

Sedangkan keterbatasan pembelajaran kooperatif dijelaskan Sanjaya (2013:114) yaitu:

- 1) Untuk memahami dan mengerti filosofi pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu.
- 2) Ciri utama pembelajaran kooperatif adalah siswa saling membelajarkan oleh karena itu tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, maka materi ajar yang seharusnya dikuasai siswa bisa saja tidak tercapai.
- 3) Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok, namun demikian, guru menyadari bahwa sebenarnya hasil yang diharapkan adalah hasil setiap individu siswa.
- 4) Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, oleh karena itu tidak mungkin tercapai hanya dengan satu kali atau dua kali penerapan pembelajaran kooperatif.
- 5) Walaupun kemampuan bekerjasama merupakan kemampuan yang penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang didasarkan kepada kemampuan individual. Oleh karena itu melalui pembelajaran kooperatif selain siswa belajar bekerjasama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam pembelajaran pembelajaran kooperatif memang bukanlah hal yang mudah.

Salah satu jenis di dalam strategi pembelajaran kooperatif adalah *think pair share*. Strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* dikembangkan oleh Frank Lyman dari Universitas Maryland. Dalam hal ini Arends (2008:87) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran kooperatif *think pair share*

menekankan penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Struktur yang dikembangkan dimaksudkan untuk sebagai alternatif untuk struktur kelas yang lebih tradisional seperti resitasi, bahwa tenaga pengajar mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada seluruh kelas dan peserta didik memberikan jawaban setelah mengangkat tangan dan dipanggil namanya.

Pembelajaran kooperatif strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* tetap memperhatikan prinsip-prinsip dasar pembelajaran kooperatif, dalam hal ini Stahl sebagaimana dikutip Solihatin dan Raharjo (2008:72) yaitu: (1) perumusan tujuan belajar harus jelas, (2) penerimaan yang menyeluruh oleh peserta didik tentang tujuan belajar, (3) ketergantungan yang bersifat positif, (4) interaksi yang bersifat terbuka, (5) tanggung jawab individu, (6) kelompok bersifat heterogen, (7) interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif, (8) tindak lanjut, dan (9) kepuasan dalam belajar.

Hal senada dijelaskan Lie (2004:8) bahwa lima unsur yang diperhatikan dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu: (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antar anggota, dan (5) evaluasi proses kelompok.

Berikut ini sintaks atau langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* sebagaimana ditunjukkan tabel di bawah ini:

Tabel 2.1. Sintaks Pembelajaran Kooperatif TPS

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran
Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi yang dipelajari
Penyajian Informasi	Guru menyajikan informasi atau materi pelajaran baik dengan ceramah dan tanya jawab
Tahap 1 Think	Siswa secara individual menyelesaikan tugas/soal yang diberikan guru
Tahap 2 Pair	Siswa secara berpasangan menyelesaikan tugas/soal yang diberikan guru
Tahap 3 Share	Siswa secara berkelompok yaitu terdiri dari 4 orang menyelesaikan tugas/soal yang diberikan guru guna mencari jawaban atau penyelesaian yang terbaik, untuk selanjutnya disampaikan di kelas.

Sumber: Arend (2008:85)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat langkah-langkah strategi pembelajaran *think pair share* adalah sebagai berikut:

1. *Think* (berpikir).

Tenaga pengajar mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan meminta peserta didik untuk menggunakan waktu tertentu untuk memikirkan sendiri tentang jawaban untuk pertanyaan atau isu tersebut. Peserta didik perlu diajar bahwa berbicara tidak menjadi bagian dari waktu berpikir.

2. *Pair* (berpasangan)

Setelah kegiatan di atas dilakukan, maka tenaga pengajar meminta peserta didik untuk berpasang-pasangan dan mendiskusikan segala yang sudah mereka pikirkan. Interaksi selama periode ini dapat berupa saling berbagi jawaban jika pertanyaan yang diajukan sama atau berbagi ide bila isu tertentu diidentifikasi. Biasanya waktu yang diberikan durasinya lebih lama dibandingkan pada waktu kegiatan thinking

3. *Share* (berbagi)

Pada langkah terakhir ini, tenaga pengajar meminta pasangan-pasangan peserta didik untuk berbagi sesuatu yang sudah dibicarakan bersama pasangannya masing-masing dengan seluruh kelas. Lebih efektif apabila tenaga pengajar berjalan mengelilingi kelas, dari satu kelompok-kelompok pasangan ke pasangan lain sampai waktu yang ditentukan dalam kegiatan ini berakhir. Dan selanjutnya kegiatan dikembangkan dengan melakukan pelaporan hasil diskusi setiap kelompok agar kelas mengetahui materi yang dibahas dari masing-masing kelompok.

Pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif *think pair share* dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan topik pembelajaran dan meminta siswa untuk memikirkan masing-masing tentang jawaban dari pertanyaan atau isu tersebut. Setelah kegiatan di atas dilakukan, siswa diminta untuk berpasang-pasangan dan mendiskusikan semua yang sudah mereka pikirkan pada tahap Think tersebut dengan salah seorang temannya, jadi diskusi dilakukan secara berdua. Kegiatan dilanjutkan sebagai tahapan akhir yaitu siswa secara berkelompok untuk

berdiskusi dan untuk berbagi sesuatu yang sudah dibicarakan bersama pasangannya masing-masing dengan kelompok yang lebih besar. Pada kegiatan ini siswa-siswa merumuskan jawaban pada kertas kerjanya.

b. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori bertolak dari pandangan, tingkah laku kelas dan penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru/pengajar. Siswa dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru (Sagala, 2012:78). Hal ini senada dengan penjelasan Brady sebagaimana dikutip Rusmono (2012:67) menjelaskan strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi yang terpusat kepada guru dengan fokus pendekatan melalui ceramah (*narration*), penjelasan serta penggunaan latihan dan perbaikan dalam mengkoordinir belajar siswa.

Sanjaya (2014:179) menjelaskan strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Rusmono (2012:66) menjelaskan strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai siswa dengan baik. Selanjutnya Gulo (2008:11) menjelaskan strategi pembelajaran ekspositori dilakukan guru mengolah secara tuntas pesan/materi sebelum disampaikan di kelas sehingga peserta didik tinggal menerima saja.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran di mana guru menyampaikan informasi secara verbal kepada siswa. Pada strategi ini proses pembelajaran yang terpusat kepada guru dan guru merupakan sumber informasi utama (Barry dan King dalam Rusmono, 2012:66). Hal ini sejalan dengan penjelasan Jacobsen, Eggen dan Kauchak bahwa strategi pembelajaran ekspositori merupakan proses pembelajaran yang lebih berpusat kepada guru (*teacher centered*), guru menjadi sumber dan pemberi informasi utama (Rusmono, 2012:66).

Asumsi yang mendasari banyak guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berorientasi kepada penyampaian materi sebagaimana tergambar pada strategi pembelajaran ekspositori dijelaskan Lie (2004:3) sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran merupakan usaha memindahkan pengetahuan guru ke siswa (tugas seorang siswa adalah menerima, sedangkan guru memberikan informasi dan mengharapkan siswa untuk menghafal dan mengingatnya).
2. Siswa dianggap botol kosong yang siap diisi dengan pengetahuan (siswa adalah penerima pengetahuan pasif, guru memiliki pengetahuan yang nantinya dihafal oleh siswa).
3. Guru mengelompokkan siswa berdasarkan nilai dan masukan siswa dalam kategori, pengelompokkan yang homogen, siapa yang layak mengikuti unggulan dan siapa yang tidak layak.
4. Memacu siswa dalam kompetisi dalam hal ini siswa bekerja keras untuk mengalahkan teman sekelasnya, siapa yang kuat yang menang, orang tua pun saling bersaing menyombongkan anaknya masing-masing dan menonjolkan prestasi anaknya.

Pembelajaran ekspositori sebagaimana dipaparkan di atas menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menggunakan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, dalam arti guru sebagai pemegang kendali dan kontrol dalam menetapkan isi, metode pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran dominan dilakukan dengan ceramah atau penjelasan secara verbal, komunikasi biasanya bersifat satu arah, biasanya dilengkapi dengan audio visual, tanya jawab dan diskusi singkat.

Ross dan Kyle dalam Sanjaya (2014:180) menjelaskan penerapan pembelajaran ekspositori efektif dilakukan:

- a. Untuk mengajarkan konsep-konsep dan keterampilan untuk anak-anak yang memiliki kemampuan kurang (*low achieving students*).
- b. Jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan strategi yang berpusat pada siswa, misalnya tidak adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- c. Jika guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Karakteristik atau ciri-ciri dari pembelajaran ekspositori adalah: (1) *explanation* yaitu menerangkan saling ketergantungan suatu peristiwa, (2) *naration* yaitu penjelasan rangkaian suatu peristiwa, (3) *practice* yaitu pengulangan keterampilan dalam berbagai situasi, dan (4) *revision* yaitu pengulangan suatu unit pelajaran (Brady dalam Rusmono, 2012:68).

Sudjana (2002:153) menjelaskan ciri-ciri pembelajaran ekspositori, yaitu:

1. Pembelajaran yang dikontrol dan ditentukan guru.
2. Siswa sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru,.

3. Komunikasi terjadi satu arah.
4. Aktivitas siswa kurang optimal dan terbatas pada mendengarkan uraian guru dan, mencatat.
5. Siswa kurang keberanian bertanya.

Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran ekspositori dijelaskan Sanjaya (2014:185) sebagai berikut:

1. Persiapan (*preparation*).

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori sangat bergantung pada langkah persiapan. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan adalah:

- a. Mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif.
- b. Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar.
- c. Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa.
- d. Menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka.

2. Penyajian (*presentation*).

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan.

3. Menghubungkan (*corelation*).

Langkah ini adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalamana siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Untuk itu dituntut kemampuan guru didalam menganalisis

materi ajar terkhusus dalam melakukan analisis keterhubungan materi ajar dengan kehidupan keseharian siswa.

4. Menyimpulkan (*generalization*).

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan.

5. Penerapan (*aplication*).

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mreka menyimak penjelasan guru.

Rangkuman sintaks atau langkah-langkah strategi pembelajaran ekspositori dapat dilihat pada Tabel 2.2. berikut:

Tabel 2.2 Sintaks Pembelajaran Ekspositori

No	Sintaks	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Persiapan	Memberikan sugesti yang positif, mengemukakan tujuan dan membuka file otak siswa	Mendengarkan dengan baik penjelasan guru
2	Penyajian	Menyampaikan materi yang telah dipersiapkan	Memahami materi yang disampaikan guru
3	Korelasi (<i>corelation</i>)	Memberikan penjelasan yang berhubungan dengan hal-hal pengalaan siswa	Menghubungkan materi lama dengan materi yang baru dipelajari
4	Menyimpulkan	Memberikan keyakinan pada siswa tentang suatu penjelasan	Mendengar kesimpulan bersama dengan guru
5	Mengaplikasik an	Memberi tes yang sesuai untuk dikerjakan	Mengerjakan tugas yang diberikan guru

Kelebihan strategi pembelajaran ekspositori dijelaskan Sanjaya (2014:190) sebagai berikut: (1) guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian guru dapat mengetahui sejauhmana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan, (2) strategi pembelajaran ekspositori efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas, (3) siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi, dan (4) dapat digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas besar.

Kelemahan strategi pembelajaran ekspositori dijelaskan Sanjaya (2014:191) sebagai berikut: (1) hanya dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak dengan baik, (2) tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat dan baakat, serta perbedaan gaya belajar, (3) karena diberikan lebih banyak melalui ceramah maka sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal serta kemampuan berpikir kritis, (4) keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat bergantung pada apa yang dimiliki guru seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi) dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu sudah dapat dipasrkan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil, dan (5) gaya komunikasi strategi pembelajaran ekspositori lebih banyak terhadap satu arah (*one way communication*), maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pelajaran akan sangat terbatas pula. Di samping itu, komunikasi satu

arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.

2. Minat Belajar

Minat terkait dengan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Dengan kata lain, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat menurut Winkel (2006:96) adalah sesuatu kecenderungan jiwa yang bersifat menetap dalam diri seseorang untuk merasa senang dan tertarik kepada hal-hal tertentu, artinya seseorang berminat terhadap sesuatu berkaitan dengan kondisi kejiwaannya dan akan berpengaruh pada penerimaan dirinya terhadap apa yang diminati. Sementara itu Sardiman (2003:76) mengemukakan bahwa “minat adalah suatu kondisi terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi, yang dibutuhkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Menurut Crow (1988:75) minat adalah kemampuan untuk memberi stimuli yang mendorong siswa untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau aktivitas, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri.

Sementara itu Khairani (2013:137) mengemukakan pengertian minat mewujudkan adalah: (1) minat adalah suatu gejala psikologis; (2) adanya

pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek karena tertarik; (3) adanya perasaan senang terhadap obyek yang menjadi sasaran; dan (4) adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Mencermati penjelasan di atas maka peserta didik yang berminat terhadap sesuatu biasanya akan memperlihatkan ketertarikan dan rasa suka, sekaligus akan berupaya untuk memperlihatkan bahwa ia menyukai apa yang diminatinya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa minat sebagai suatu kecenderungan jiwa dan daya gerak yang mendorong seseorang untuk cenderung merasa tertarik dan senang kepada seseorang, benda, atau kegiatan. Di samping itu minat merupakan motif yang menunjukkan arah perhatian individu terhadap objek yang menarik dan menyenangkan. Untuk menunjukkan adanya minat seseorang terhadap sesuatu objek ditandai dengan adanya perhatian dan kesenangan.

Slameto (2005:156) menjelaskan ekspresi minat dapat diketahui melalui suatu pernyataan yang menunjukkan individu menyukai sesuatu daripada yang lainnya, atau melalui partisipasi/keikutsertaannya dalam suatu aktifitas. Peserta didik memperlihatkan keberminatannya terhadap sesuatu dengan ikut serta berpartisipasi pada aktifitas yang diadakan yang merupakan ekspresi bagaimana mereka mengaktualisasikan rasa senang dan rasa suka yang dimiliki terhadap sesuatu yang diminati.

Perspektif Islam terkait dengan minat belajar ini dapat dilihat dari perintah Allah dalam surah at-Taubah ayat 122 yang menyuruh umat Islam untuk tidak seluruhnya pergi ke medan perang, tetapi adalah diantara umat Islam yang berminat untuk belajar agama dan pengetahuan sebagaimana FirmanNya berikut:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ
 مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
 لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾ (١٢٢)

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS; At-Taubah:122).

Terkait dengan surah At-Taubah ayat 122 di atas, Sayyid Quthb (2009, VI:40) dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an menjelaskan bahwa bersamaan dorongan yang mendalam untuk berjihad ini maka terdapat penjelasan tentang batasan-batasan perintah untuk berjuang. Wilayah Islam telah meluas dan jumlah mereka telah bertambah banyak, sehingga memungkinkan jika sebagian pergi berjihad dan sebagian mengkhususkan diri untuk memperdalam agama. Sementara itu sebagian lain tetap bekerja memenuhi kepentingan masyarakat umum seperti memenuhi kebutuhan pokok mereka dan melanjutkan pembangunan.

Hurlock (1990:243) menjelaskan bahwa ada dua aspek dalam pemaknaan minat yaitu:

- a. Aspek kognitif, dalam hal ini minat didasarkan pada konsep yang dikembangkan mengenai bidang yang berkaitan dengan minat yang

diperoleh dari pengalaman pribadi dan dipelajari di rumah, di sekolah, di masyarakat serta diberbagai jenis media massa.

- b. Aspek afektif, dalam hal ini minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat itu, sebagai akibat dari pengalaman pribadi dan pengaruh sikap orang yang dianggap penting, seperti orang tua, guru, atau teman sebaya.

Kedua aspek minat tersebut sama pentingnya dalam menentukan apa yang akan dan yang tidak dikerjakan individu serta jenis penyesuaian pribadi dan sosial, namun aspek afektif jauh lebih penting dari aspek kognitif. Hal ini disebabkan oleh aspek afektif mempunyai peran yang lebih besar dalam memotivasi tindakan dari aspek kognitif, artinya bobot emosional positif minat akan memperkuat minat dalam tindakan dan aspek afektif yang sudah terbentuk cenderung lebih tahan terhadap perubahan dibandingkan aspek kognitif.

Syah (2010:95) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu sebagai bentuk ketertarikan atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari betapa pentingnya kegiatan itu.

Berdasarkan paparan para ahli mengenai minat, maka jika dikaitkan dengan belajar, maka minat belajar dimakna sebagai keterlibatan sepenuhnya seorang individu dengan segenap perhatiannya secara penuh untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang berbagai bidang ilmu yang dituntut.

Menurut Gie (1998:65) pentingnya minat dalam belajar didasarkan atas: (1) melahirkan sikap serta merta, (2) memudahkan tercapainya konsentrasi, (3)

memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, dan (4) memperkecil kebosanan studi dalam diri individu.

Djamarah dan Zain (2002:133) menjelaskan minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena adanya daya tarik baginya. Siswa mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat.

Selanjutnya Safari (2005:111) minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar. Minat belajar akan memudahkan terciptanya konsentrasi dan pikiran peserta didik. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa ada kekerasan dari luar akan memudahkan berkembangnya konsentrasi yaitu memusatkan pikiran terhadap pelajaran. Tanpa minat, konsentrasi terhadap pelajaran akan sulit dikembangkan dan dipertahankan. Sementara itu, apabila tidak berminat maka akan menimbulkan kebosanan, kekosongan perhatian, atau bahkan keterlibatan diri terhadap suatu objek.

Berdasarkan penjelasan di atas dapatlah disimpulkan bahwa minat belajar adalah bentuk perhatian, ketertarikan peserta didik terhadap belajar yang disebabkan rasa suka, senang dan menimbulkan keinginan untuk belajar. Minat belajar dapat dianggap sebagai bentuk dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik berupa kerelaan untuk terlibat aktif dalam belajar agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Selanjutnya dalam minat belajar terdapat empat aspek kesadaran, kemauan, perhatian, dan perasaan senang. Jadi individu berminat

pada suatu obyek, apabila individu tersebut memiliki keempat aspek tadi.

Masing–masing aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kesadaran.

Seseorang dikatakan berminat terhadap obyek, apabila orang tersebut menyadari akan adanya obyek itu. Unsur ini harus ada pada individu, karena dengan kesadaran inilah pada dirinya akan timbul rasa senang, kemudian rasa ingin tahu dan ingin memiliki obyek tersebut.

b. Perhatian.

Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju pada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktifitas. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, artinya usaha jiwa lebih kuat dari biasanya dan jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu obyek atau sekumpulan obyek-obyek. Individu dikatakan berminat terhadap suatu obyek apabila disertai dengan adanya obyek.

c. Kemauan.

Kemauan dimaksudkan sebagai dorongan keinginan yang terarah pada suatu tujuan hidup tertentu dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Kemauan itu merupakan dorongan keinginan pada setiap manusia untuk membentuk dan merealisasikan diri.

d. Perasaan senang.

Minat dan perasaan senang terdapat timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau peserta didik yang berperasaan tidak senang juga akan kurang berminat dan begitu juga sebaliknya.

3. Hasil Belajar

Kajian tentang hasil belajar tidak dapat dilepas dengan pembahasan mengenai belajar. Dalam hal ini Hamalik (2003:89) menjelaskan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Mulyati (2005:21) menjelaskan bahwa belajar adalah merupakan suatu usaha sadar individu untuk mencapai tujuan peningkatan diri atau perubahan diri melalui latihan-latihan dan pengulangan-pengulangan dan perubahan yang terjadi bukan karena peristiwa kebetulan.

Hergenhahn dan Olson (2008:8) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan prilaku atau potensi prilaku yang relatif permanen dan berasal dari pengalaman dan tidak bisa dinisbahkan ke *temporary body state* (keadaan tubuh temporer) seperti keadaan yang disebabkan oleh sakit, keletihan atau obat-obatan. Selanjutnya Hergenhahn dan Olson (2008:10) menjelaskan lima hal yang harus diperhatikan berkaitan dengan belajar yaitu: (1) belajar diukur berdasarkan perubahan dalam prilaku, (2) perubahan prilaku (behavioral) ini relatif permanen, (3) perubahan prilaku itu tidak selalu terjadi secara langsung setelah proses belajar selesai, (4) perubahan prilaku berasal dari pengalaman atau latihan, dan (5) pengalaman atau latihan harus diperkuat

Woolfolk (2009:95) menjelaskan belajar adalah suatu proses perubahan permanen pada pengetahuan atau prilaku yang diakibatkan oleh pengalaman. Selanjutnya dijelaskan Woolfolk bahwa untuk syarat yang harus dipenuhi dalam definisi belajar tersebut yaitu: (1) perubahan itu harus diwujudkan oleh pengalaman yaitu interaksi individu dengan lingkungannya, (2) perubahan itu tidak disebabkan oleh kematangan seperti tubuh menjadi lebih tinggi atau rambut

yang mulai berubah, dan (3) perubahan akibat sakit, kelelahan atau kelaparan bukan termasuk definisi belajar tersebut.

Suryabrata (2002:145) menjelaskan belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai suatu hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya dengan ciri-ciri: (1) perubahan terjadi secara sadar, (2) perubahan dalam belajar terjadi bersifat kontinu dan fungsional, (3) perubahan dalam belajar terjadi bersifat positif dan aktif artinya perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, (4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, tetapi bersifat permanen, (5) perubahan dalam belajar bertujuan terarah, dan (6) perubahan dalam belajar mencakup seluruh aspek tingkah laku. Selanjutnya Suryabrata (2002) menjelaskan bahwa di dalam belajar terdapat beberapa hal yang pokok untuk dipahami yaitu: (1) belajar membawa perubahan dalam arti *behavioural change* (perubahan tingkah laku), aktual maupun potensial, (2) perubahan tersebut pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, (3) perubahan itu terjadi karena usaha-usaha atau dengan sengaja.

Hitzman sebagaimana dikuti Syah (2010:76) menjelaskan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Dari beberapa pendapat ahli mengenai belajar maka dapatlah dimaknai bahwa belajar adalah usaha untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku individu dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak dapat memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan.

Perspektif Islam terkait dengan belajar dapat dilihat dari sejumlah ayat dan hadist yang menekankan pentingnya belajar diantaranya:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيَتْ عَانَءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا
رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (QS. Az-Zumar:9).

Terkait dengan surah Az-Zummar ayat 9 di atas, Sayyid Quthb (2009, X:71) dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an menjelaskan orang yang menguasai ilmu adalah pemilik kalbu yang senantiasa sadar, terbuka, dan memahami hakikat yang ada dibalik lahiriah. Juga memanfaatkan apa yang dilihat dan diketahuinya , yang diingat kepada Allah melalui segala sesuatu yang dilihat da disentuhnya.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujaadilah:11).

Terkait dengan surah Al-Mujaadilah ayat 11 di atas, Sayyid Quthb (2009, XI:194) dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an menjelaskan ayat tersebut mengajarkan bahwa keimananlah yang mendorong manusia untuk berlapang dada dan menaati perintah. Ilmulah yang membina jiwa, lalu dia bermurah hati dan taat. Kemudian diman dan ilmu itu mengantarkan seseorang kepada derajat yang tinggi disisi Allah. Derajat ini merupakan imbalan atas tempat yang diberikannya dengan suka hati dan atas kepatuhan kepada perintah Rasulullah.

Selanjutnya hadist Rasulullah terkait dengan urgensi belajar dapat dilihat sebagai berikut:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ
مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ
لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا. (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah R.A bahwasannya Rasulullah bersabda: Barangsiapa yang mengajak orang kepada petunjuk/kebenaran maka ia

mendapat pahala seperti pahala-pahala orang yang mengerjakannya dengan tidak mengurangi pahala-pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa yang mengajak kepada kesesatan maka ia mendapat dosa seperti dosa-dosa orang yang mengerjakannya dengan tidak mengurangi dosa-dosa mereka sedikit pun". (HR Muslim).

Dimiyati dan Mudjiono, (1999:3) yaitu hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sementara itu Djamarah dan Zain (2002:59) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah penguasaan peserta didik terhadap bahan/materi pelajaran yang telah guru berikan ketika proses mengajar berlangsung.

Nurmawati (2016:53) menjelaskan hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan tersebut mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Senada dengan penjelasan ini, Syah (2010:148) menjelaskan hasil belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa baik yang berdimensi cipta, dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Gagne dan Briggs dalam Sudjana (2002:45) mengemukakan bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, kemampuan motorik dan sikap. Sementara itu Bloom sebagaimana dikutip Rusmono (2012:8) menjelaskan hasil belajar meliputi tiga ranah yaitu:

- a. Ranah Kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan.
- b. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian.
- c. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Rohani dan Ahmadi (1995:169) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan merupakan sasaran atau obyek yang akan dicapai. Sasaran atau obyek evaluasi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang. Aspek-aspek tersebut sebaiknya dapat diungkapkan melalui penilaian tersebut. Dengan demikian dapat diketahui tingkah laku mana yang sudah dikuasai siswa dan mana tingkah laku yang belum dikuasai siswa.

Anderson dan Krathwoll (2001:29-33) merevisi taksonomi hasil belajar Bloom yang terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotor khususnya pada bagian kognitif menjadi dua dimensi yaitu:

- a. Dimensi proses kognitif terdiri dari mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan.
- b. Dimensi pengetahuan terdiri dari empat tingkatan yaitu:
 - 1) Pengetahuan faktual terdiri dari elemen-elemen mendasar yang digunakan dalam mengkomunikasikan disiplin ilmunya,

memahaminya, dan mengorganisasikannya secara sistematis. Subtipe pengetahuan faktual yaitu: pengetahuan terminologi, dan pengetahuan mengenai rincian-rincian spesifik.

- 2) Pengetahuan konseptual berkaitan dengan pengetahuan tentang kategori-kategori dan klasifikasi-klasifikasi serta hubungan diantara keduanya. Subtipe pengetahuan konseptual yaitu: pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori-kategori, pengetahuan mengenai prinsip-prinsip generalisasi, dan pengetahuan tentang teori, model dan struktur.
- 3) Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan yang berkaitan dengan melakukan sesuatu untuk menyelesaikan suatu tugas, pekerjaan. Subtipe pengetahuan prosedural yaitu: pengetahuan mengenai keterampilan khusus, pengetahuan mengenai metode dan teknik khusus, dan pengetahuan mengenai kriteria menggunakan prosedur yang tepat.
- 4) Pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan mengenai pengertian umum dan kesadaran akan pengetahuan mengenai pengertian individu. Subtipe pengetahuan metakognitif yaitu: pengetahuan strategis, pengetahuan kondisional dan kontekstual, dan pengetahuan diri.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perolehan hasil yang dicapai secara maksimal oleh siswa setelah dilakukan aktivitas belajar. Belajar merupakan proses atau kegiatan yang dijalani secara sadar untuk mendapatkan

perubahan, baik dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan ataupun sikap. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai siswa oleh karena adanya usaha sadar yang dilakukan siswa untuk mendapatkan perubahan, baik dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Hasil belajar merupakan kesanggupan untuk berbuat sesuatu sesuai dengan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang telah mereka miliki. Dengan demikian, semakin banyak perolehan prestasi yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula tingkat kesanggupan siswa untuk berbuat pada masa akan datang.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperlihatkan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. (Muhaimin, 2001:75).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman agama kepada siswa agar memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama Islam adalah ilmu yang membahas pokok-pokok keimanan kepada Allah SWT, cara beribadah kepada-NYA, dan mengatur hubungan baik sesama manusia serta makhluk lainnya berdasarkan Al-Qur'an dan

Hadist. Pembahasan pokok-pokok ajaran tersebut dilakukan melalui bimbingan, kegiatan belajar mengajar, latihan dan penggunaan pengalaman masing-masing. Pelajaran ini diberikan agar siswa tahu bahwa sebagai manusia yang diciptakan oleh Allah SWT mempunyai dua tugas utama, yaitu: (1) sebagai 'abid (hamba) Allah yang dituntut untuk selalu beribadah kepada-NYA, dan (2) sebagai khalifah (wakil) Allah di muka bumi yang bertugas mengelola, memanfaatkan dan melestarikan alam. Untuk memahami kedua tugas tersebut, yang paling utama harus belajar agama Islam. karena dalam dalam ilmu agama Islam dibahas pokok-pokok keimanan, prinsip-prinsip ibadah dan ajaran tentang cara bersikap dan berhubungan baik dengan sesama manusia serta makhluk Allah SWT lainnya.

Penguasaan terhadap pokok-pokok ajaran agama Islam akan membuat mengetahui bagaimana cara beriman kepada Allah, cara beribadah kepada-NYA dan cara berhubungan baik dengan sesama manusia serta makhluk Allah SWT lainnya. Setelah mengerti dan memahami pokok-pokok ajaran Islam siswa akan memiliki kemampuan untuk berbuat baik terhadap orangtua, guru, teman dan kepada siapapun. Oleh karena itu, siswa dapat memberi contoh yang baik terhadap sesama makhluk Allah SWT dan mampu melaksanakan praktek ibadah yang telah ditentukan dalam ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama Islam. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan

individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam untuk menjaga kefitrahan manusia.

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang terkait dengan kajian penelitian ini yang dapat peneliti himpun diantaranya adalah:

1. Penelitian Wardhani, Masykuri dan Utami (2014) menunjukkan terdapat perbedaan prestasi belajar kognitif model *think pair share* strategi peta konsep dan peta pikiran. Hal ini dibuktikan dari perhitungan uji t dua arah dengan taraf signifikan 5% dengan hasil uji t dua arah diperoleh $t_{hitung} = 2,05 > t_{tabel} = 2,00$, dan terdapat perbedaan prestasi belajar model *think pair share* strategi peta konsep dan peta pikiran, hal ini dibuktikan dari perhitungan uji t dua arah dengan taraf signifikan 5% dengan hasil uji t dua arah diperoleh $t_{hitung} = 3,08 > t_{tabel} = 2,00$.
2. Penelitian Nurdin dkk (2017) menunjukkan berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 4,912$ lalu dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5%, lebih besar dari F_{tabel} (4,09). Dari hasil perhitungan tersebut maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial terbukti kebenarannya. Artinya bahwa penggunaan model pembelajaran *think pair share* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap hasil belajar siswa memiliki perbedaan yang signifikan.
3. Penelitian Nisa, Musdi dan Jazwinarti (2014) menunjukk hasil perhitungan $F_{hitung} = 3,85$ lalu dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5%, 2) lebih besar dari F_{tabel} (2,17) dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih

baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Panjang

4. Penelitian Purnamasari, Lestari dan Purnama (2015) menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata 76,136 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 70,417 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60, dan berdasarkan uji hipotesis nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} yaitu $2,455 > 2,054$ pada taraf signifikan 5% maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *think pair share* disertai media gambar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bangun Purba Tahun Pembelajaran 2014/2015.
5. Penelitian Simamora (2014) menunjukkan minat belajar siswa kelas eksperimen meningkat yaitu pertemuan I 63,22% dan pada pertemuan II 71,42%. Berdasarkan uji-t setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan peta konsep terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X semester II SMA Swasta Dharmawangsa Medan tahun pelajaran 2012/2013.
6. Penelitian Rusmiati (2017) menunjukkan berdasarkan analisis korelasi antara hasil angket dan hasil dokumentasi nilai raport siswa diketahui bahwa minat belajar pelajaran ekonomi mempunyai pengaruh yang sedang atau cukup terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa Madrasah Aliyah Al Fattah Sumbermulyo. Angka indeks korelasi minat belajar dengan prestasi belajar bidang studi ekonomi adalah 0,681 pada taraf

signifikansi 5%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi di madrasah aliyah Al Fattah Sumbermulyo.

7. Penelitian Maulia, Indriayu Alfarisy (2016) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel minat belajar secara parsial terhadap variabel prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} variabel minat belajar sebesar 4,902 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,000, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,902 > 2,000$) pada taraf signifikansi 5%. Nilai t menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
8. Penelitian Daradjad dan Fitriyati (2016) menunjukkan hasil uji t nilai t_{hitung} minat belajar sebesar 20,665 dengan nilai probabilitas signifikansinya 5%. maka dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa. Selanjutnya Nilai (b1) / Koefisien regresi $X_1 = 2,550$ hal ini menunjukkan apabila minat belajar meningkatkan satu kesatuan berdasarkan pengukuran yang dibuat dalam angket minat belajar, maka prestasi belajar meningkat 2,550 dengan asumsi variabel yang lain tidak mengalami perubahan atau bersifat konstan.
9. Penelitian Trisnowali (2017) menunjukkan analisis inferensial terhadap variabel motivasi berprestasi, minat belajar matematika dan sikap belajar matematika secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 2 Watampone, dengan persamaan regresi $Y = -39,937 + 0,625 X_1 + 0,737 X_2 + 0,685 X_3$. Koefisien determinasi $r^2 = 0,702$ pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil

penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi berprestasi, minat belajar matematika dan sikap belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 2 Watampone.

- 10.** Penelitian Putri (2015) menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan antara minat terhadap hasil belajar. Dalam hal ini minat mempunyai nilai signifikansi $t = 0,034 < 0,05$, pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh positif yang signifikan variabel minat terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda maka diperoleh nilai konstan sebesar 2,749 sedangkan nilai untuk variabel minat belajar sebesar 0,014, dan variabel motivasi sebesar -0,004. Sehingga apabila dimasukkan dalam fungsi asli regresi secara keseluruhan, maka diperoleh persamaan sebagai berikut. $Y = 2,749 + 0,014X_1 + (-0,004)X_2 + e$. Persamaan regresi tersebut dapat diartikan dengan adanya kenaikan minat siswa sebesar satu satuan maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,014 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap dan kenaikan motivasi siswa sebesar satu satuan maka hasil belajar siswa akan menurun sebesar -0,004 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

C. Kerangka Berpikir

1. Hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif TPS berbeda dengan strategi pembelajaran ekspositori

Pengetahuan dan pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting sebagai salah satu upaya untuk

mengoptimalkan pembelajaran. Guru dituntut agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan harus memperhatikan hakikat, tujuan mata pelajaran yang diajarkan, serta mempertimbangkan karakteristik siswa. Artinya penguasaan guru terhadap strategi pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mengajar.

Terdapat banyak ragam dari strategi pembelajaran, oleh karena itu seorang guru harus dapat menentukan strategi mana yang paling tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi ajar. Salah satu strategi pembelajaran adalah strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* dan strategi pembelajaran ekspositori.

Strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* menekankan pada kegiatan belajar siswa pada adanya pengalaman langsung yang dialami siswa yang diperoleh dari permainan dan diskusi setelah kegiatan pembelajaran selesai. Tujuan pelaksanaan pembelajaran kooperatif *think pair share* adalah membina siswa dalam rangka mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa secara komprehensif (menyeluruh) dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran kooperatif *think pair share* menekankan pembelajaran di mana siswa menemukan sendiri apa yang dipelajarinya, bukan mengetahui dari guru saja. Pada pembelajaran kooperatif *think pair share* ini juga siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, mengingat belajar akan lebih bermakna jika fungsi kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat bekerja bersama-sama. Dengan strategi pembelajaran kooperatif *think pair share*, siswa belajar secara langsung dalam melakukannya. Oleh karena itu, guru dapat merencanakan kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

Pembelajaran ekspositori yang berpusat pada penyampaian materi ajar oleh guru sehingga kurang mengaktifkan siswa sehingga terdapat kecenderungan siswa kurang aktif. Siswa mendengarkan penjelasan atau pemaparan yang disampaikan guru.

Memperhatikan kedua karakteristik kedua strategi pembelajaran di atas, strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* dan strategi pembelajaran ekspositori memberikan hasil belajar yang berbeda pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam berupa keterampilan intelektual, sikap dan perilaku siswa dalam kaitannya menerapkan nilai-nilai dalam kehidupannya.

Kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi bahan pelajaran secara kritis, analitis, agar nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam betul-betul dapat dipahami dan diyakini oleh siswa sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian untuk mencapai hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang optimal maka strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* lebih dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan perhatian dan kepercayaan diri siswa daripada strategi pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan uraian di atas dapat diduga bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* berbeda dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

2. Hasil belajar pendidikan agama Islam dengan minat belajar tinggi berbeda dengan hasil belajar siswa dengan minat belajar rendah.

Minat belajar merupakan wujud kecenderungan jiwa, berupa gairah atau keinginan, yang dapat mendorong peserta didik untuk tertarik dan merasa senang terhadap suatu atau kegiatan tertentu. Minat belajar menjadi penyebab partisipasi dan dilakukann siswa suatu kegiatan atau tidak dilakukan, khususnya terkait dengan aktivitas belajar.

Minat belajar yang terinternalisasi dalam diri peserta didik akan memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar yang dilakukannya. Minat belajar merupakan satu kekuatan pada diri peserta didik dalam melakukan sesuatu tanpa tergantung orang lain tentunya mempunyai makna yang berarti bagi sseorang peserta didik dalam merencanakan, mengelola dan menyelesaikan kegiatan belajarnya.

Minat belajar setiap peserta didik saling berbeda antara satu sama lainnya. Hal ini dipengaruhi dari dalam dan dari luar diri peserta didik. Peserta didik yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan lebih mudah memahami materi ajar Pendidikan Agama Islam dan mempraktekkannya, karena dia memiliki minat yang tinggi. Indikatornya dapat dilihat dari antusias peserta didik dalam belajar mandiri dan menemukan informasi-informasi baru..

Peserta didik yang minat belajar tinggi ini akan kreatif memecahkan persoalannya sendiri dalam belajar. Hal ini tentunya berbeda pada diri peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah. Keinginan dan kemauannya untuk memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan latihan-latihan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidaklah maksimal.

Ditinjau dari karakteristik peserta didik dengan minat belajar tinggi dan minat belajar rendah, maka ketika guru memberikan tugas, peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi mengerjakan dengan sungguh-sungguh karena hal tersebut menantang untuk mencari penyelesaian, sedangkan peserta didik dengan minat belajar rendah cenderung mengharap dan membutuhkan bantuan guru atau orang lain dalam menyelesaikannya.

Oleh karena itu, dapat diprediksikan bahwa apabila minat belajar peserta didik tinggi, maka dapat diharapkan peserta didik tersebut akan dapat mencapai hasil yang lebih baik dari teman-temannya yang memiliki minat belajar rendah. Dengan demikian, minat belajar seorang peserta didik mempunyai makna bagi upaya peningkatan kemampuan dalam belajar sekaligus dalam kerangka mencapai hasil belajar yang diperolehnya.

Berdasarkan pemikiran tersebut, diduga terdapat pengaruh minat belajar terhadap perolehan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

3. Interaksi strategi pembelajaran dan minat belajar verbal terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya strategi pembelajaran yang diterapkan guru dapat memberikan arah yang jelas dan memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* mendorong siswa memperoleh kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensinya di samping mendorong siswa memahami dirinya, dinamika sosial yang terjadi berikut perangkat sosial yang terjadi secara langsung

dan nyata sehingga diharapkan hal ini akan membawa pengaruh bagi peningkatan hasil belajar secara positif.

Strategi pembelajaran *think pair share* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kemampuan siswa untuk berpikir individual kemudian berpasangan dan berkelompok. Untuk memberikan pembelajaran kepada siswa penggunaan kedua strategi ini sama baiknya yaitu dalam hal mengaktifkan siswa dalam belajar, namun apabila disesuaikan dengan karakteristik siswa tentunya akan memberikan hasil belajar yang berbeda.

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah faktor yang berhubungan dengan siswa dalam hal ini adalah minat belajar. Demikian pula halnya dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa memiliki minat belajar yang berbeda, siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih mudah mengolah informasi dan mengemukakan ide dan pemikiran yang ada dibenaknya bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Ketika siswa yang mempunyai minat belajar tinggi diberikan pembelajaran yang sifatnya berkelompok maka aktivitas belajar yang dilakukan dapat terwujud. Kondisi seperti ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam pembelajaran yang selanjutnya diperkirakan akan mempengaruhi hasil belajarnya. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih mudah dalam belajar, karena hal-hal yang dipelajari dalam matapelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal sebaliknya akan terjadi berbeda pada siswa yang memiliki minat belajar rendah akan mengalami kesulitan dalam hal mempelajari materi ajar

Pendidikan Agama Islam. Siswa dengan minat belajar rendah akan mengalami kesulitan di dalam mengolah informasi dan mengemukakan ide dan pemikiran yang ada dibenaknya.

Strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat digunakan untuk berbagai maksud dan tujuan pembelajaran. Di dalam kelas, penerapan strategi pembelajaran *think pair share* dapat digunakan untuk bagian atau satu unit studi, juga menjelaskan pelajaran, memperluas dan memperdalam pemahaman. Bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi, maka dapat melaksanakan dengan mudah pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran *think pair share* ini sehingga diduga akan memberikan pengaruh yang positif dalam pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang lebih baik jika dibandingkan siswa dengan karakteristik minat belajar rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diduga terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar dalam mempengaruhi pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis, kerangka berpikir dan penelitian yang relevan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* lebih tinggi daripada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.

2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan minat belajar tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan minat belajar rendah.
3. Terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang. Pertimbangan dalam pemilihan lokasi ini adalah terkait dengan judul penelitian ini belum ada sebelumnya dilakukan peneliti lain di sekolah ini. Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari				Peberuari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan awal sampai penyusunan proposal																								
2	Proses Bimbingan dan Seminar proposal																								
3	Persiapan instrumen penelitian																								
4	Pelaksanaan penelitian																								
5	Analisis data																								
6	Penyusunan laporan																								

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperiment* (eksperimen semu) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan desain faktorial 2 x 2 sebagaimana terlihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.2. Desain Penelitian Faktorial 2 x 2

Strategi Pembelajaran \ Minat Belajar	TPS (A ₁)	Ekspositori (A ₂)
Tinggi (B ₁)	$\mu_{A_1 B_1}$	$\mu_{A_2 B_1}$
Rendah (B ₂)	$\mu_{A_1 B_2}$	$\mu_{A_2 B_2}$

Keterangan:

A₁ : Strategi pembelajaran kooperatif *think pair share*

A₂ : Strategi pembelajaran ekspositori

B₁ : Minat belajar tinggi

B₂ : Minat belajar rendah

$\mu_{A_1 B_1}$: Hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif TPS dengan siswa dengan minat belajar tinggi

$\mu_{A_1 B_2}$: Hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif TPS dengan siswa dengan minat belajar rendah

$\mu_{A_2 B_1}$: Hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dengan siswa dengan minat belajar tinggi

$\mu_{A_2 B_2}$: Hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dengan siswa minat belajar rendah

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti (Salim, 2018:113). Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V (lima) SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 3 (tiga) kelas yang berjumlah 103 siswa.

Teknik penentuan sampel digunakan *cluster random sampling* (pengambilan sampel secara acak berdasarkan kelas/kelompok). Teknik ini dipilih karena yang disampling dari populasi adalah jumlah kelas (sebanyak 3 kelas) bukan jumlah siswa dalam populasi. Sampel yang diambil terdiri dari dua kelompok yaitu, kelompok kelas dilakukan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif TPS dan satu kelas lagi menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Tahapan dalam melakukan proses pengambilan sampel dilakukan dengan menempuh langkah-langkah:

1. Menuliskan nama kelas pada selembar kertas kecil.
2. Memasukkan lembaran/gulungan kertas kecil tersebut dalam kotak untuk diundi.
3. Mencabut dua lembar kertas undian, setelah terpilih dua kelas, dua kertas undian itu dimasukkan lagi ke dalam kotak, selanjutnya dicabut satu lembar kertas undian yang ditentukan sebagai kelas dengan strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* dalam hal ini terpilih kelas Vc, untuk kertas yang tidak di cabut maka ditetapkan sebagai kelas dengan strategi pembelajaran ekspositori, dalam hal ini terpilih kelas Vb.

D. Rancangan Perlakuan

1. Prosedur Perlakuan

Perlakuan yang sama terhadap subjek penelitian dalam kelompok eksperimen meliputi:

- a. Perlakuan mengacu pada indikator yang sama dari materi ajar yang diajarkan kepada siswa.
- b. Perlakuan dalam kegiatan pembelajaran diberikan dalam kelas yang memiliki fasilitas dan waktu yang sama.
- c. Perlakuan diberikan oleh guru yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang sama dan guru yang selama ini mengajar di kelas tersebut.

2. Pelaksanaan Perlakuan

Perlakuan yang berbeda diberikan kepada kelompok eksperimen dan kontrol yaitu:

a. Strategi Pembelajaran TPS

Pembelajaran memahami materi ajar Pendidikan Agama Islam yang disajikan dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Pada pendahuluan guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian dilanjutkan oleh guru dengan mengajukan beberapa pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan topik pembelajaran.
2. *Think*, siswa diminta untuk memikirkan masing-masing tentang jawaban dari pertanyaan atau isu tersebut. Masing-masing siswa bekerja sendiri dan mandiri mencari jawabannya dengan menggali informasi dari sumber belajar yang tersedia.

3. *Pair*, setelah kegiatan di atas dilakukan, siswa diminta untuk berpasang-pasangan dan mendiskusikan semua yang sudah mereka pikirkan pada tahap *Think* dengan salah seorang temannya. Jadi diskusi dilakukan secara berdua. Interaksi pada tahap *Pair* ini dapat berupa saling berbagi jawaban jika pertanyaan yang diajukan sama, atau berbagi ide bila isu tertentu diidentifikasi. Guru memberikan waktu dengan durasi yang lebih lama dibandingkan pada waktu kegiatan *think*.
4. *Share*, kegiatan dilanjutkan sebagai tahapan akhir yaitu siswa secara berkelompok untuk berdiskusi dan untuk berbagi sesuatu yang sudah dibicarakan bersama pasangannya masing-masing dengan kelompok yang lebih besar. Pada kegiatan ini siswa-siswa merumuskan jawabannya. Selama kegiatan berlangsung, guru berjalan mengelilingi kelas dari satu kelompok ke kelompok lainnya sampai waktu yang ditentukan dalam kegiatan ini berakhir. Selanjutnya kegiatan dikembangkan dengan melakukan pelaporan hasil diskusi setiap kelompok agar kelas mengetahui materi yang dibahas dari masing-masing kelompok.

b. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Pembelajaran memahami materi ajar Pendidikan Agama Islam disajikan dengan kegiatan sebagai berikut:

1. *Persiapan*. Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Beberapa hal yang harus

dilakukan dalam langkah persiapan di antaranya adalah: (a) berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif, (b) mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai, dan (c) bukalah *file* dalam otak siswa.

2. Penyajian. Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini, yaitu: (a) penggunaan bahasa, (b) intonasi suara, (c) menjaga kontak mata dengan siswa, dan (d) menggunakan humor yang menyegarkan.
3. Korelasi. Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah korelasi dilakukan untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa.
4. Menyimpulkan. Langkah menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (*core*) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting

dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian.

5. Mengaplikasikan. Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini di antaranya: (a) dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan, dan (b) dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.

E. Validitas Internal dan Eksternal

Untuk mendapatkan rancangan eksperimen penelitian yang cukup baik dalam rangka pengujian hipotesis sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian, maka perlu dilakukan pengontrolan terhadap desain penelitian. Dua kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi desain penelitian adalah validitas internal dan validitas eksternal.

a. Validitas Internal

Validitas internal dimaksudkan agar hasil-hasil penelitian yang diperoleh memang benar-benar disebabkan perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Validitas internal meliputi:

1. Pengaruh Sejarah (*history effect*)

Pengaruh sejarah dikontrol dengan cara menghindari kejadian-kejadian khusus yang dapat memengaruhi perlakuan, dengan jalan memberikan perlakuan dalam waktu yang telah ditentukan.

2. Pengaruh Kematangan (*maturation effect*)

Pengaruh kematangan dikontrol dengan cara memberikan perlakuan dalam jangka waktu yang relatif singkat dengan tujuan agar siswa tidak sampai mengalami perubahan fisik maupun mental yang dapat memengaruhi hasil belajarnya.

3. Pengaruh tes (*testing effect*) awal

Pengaruh ini dikontrol dengan tidak mengubah ataupun mengganti instrumen penelitian yang telah diuji serta lembaran soal pretest dikumpulkan kembali pada waktu pemberian tes awal selesai.

4. Pengaruh Kehilangan Subjek Penelitian (*mortality effect*)

Pengaruh kehilangan subjek penelitian dikontrol dengan cara memeriksa daftar kehadiran siswa secara ketat selama perlakuan dilaksanakan agar tidak ada subjek yang tidak hadir mulai awal hingga akhir eksperimen.

5. Pengaruh pemilihan subjek yang berbeda (*differential selection of subjects effect*)

Pengaruh pemilihan subjek yang berbeda dikontrol dengan memadankan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang relatif sama pada kelompok penelitian berbeda.

6. Pengaruh regresi statistik (*statistical regression*)

Pengaruh regresi statistik dikontrol dengan tidak mengikutsertakan siswa yang memiliki skor ekstrim.

7. Pengaruh kontaminasi antar kelas eksperimen (*selection maturation interaction effect*)

Pengaruh ini dikontrol dengan cara tidak mengatakan kepada siswa tentang penelitian yang dilaksanakan dan tidak membicarakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat diperoleh sebagai hasil penelitian.

b. Validitas Eksternal

Validitas eksternal desain penelitian, dilakukan pengontrolan sebagai berikut:

1) Validitas Ekologi

Untuk memperoleh validitas ekologi yakni pengontrolan yang berhubungan dengan generalisasi hasil eksperimen kepada kondisi/suasana lingkungan lain, maka dilakukan kontrol dengan jalan:

- a. Perlakuan dilaksanakan di dalam dua kelas dengan dua orang guru yang memiliki kemampuan sama dan jadwal pelajaran yang telah ditentukan sehingga tidak terjadi pengaruh akibat proses penelitian.
- b. Suasana kelas dipertahankan seperti biasanya
- c. Guru dipertahankan tetap sama sejak awal hingga akhir eksperimen
- d. Tidak melaksanakan kehendak terhadap siswa lain yang terlibat dalam pemberian perlakuan penelitian sehingga tidak terjadi pembenaran hipotesis penelitian.

2. Validitas Populasi

Untuk mempermudah validitas populasi, maka dilakukan pengontrolan berikut :

- a. Sampel diambil sesuai dengan karakteristik populasi.
- b. Sampel dipilih secara acak dan menentukan perlakuan pada kelas eksperimen juga secara acak.
- c. Setiap anggota sampel diberi perlakuan dan hak yang sama selama eksperimen berlangsung.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur hasil belajar Pendidikan Agama Islam maka disusunlah tes berdasarkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan untuk mengukur minat belajar digunakan angket yang disusun dengan merujuk kepada indikator yang lahir dari teori yang dikutip sebelumnya.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar berupa tes objektif. Dalam penelitian ini tes hasil belajar dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tes yang disusun ditujukan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi ajar sebanyak 40 soal. Instrumen tes berupa tes pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban. Apabila jawaban siswa benar, diberi skor 1, dan jika salah diberi skor 0, sehingga rentang skor siswa berselang 0 sampai 40.

Kisi-kisi instrumen tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar PAI

Materi Ajar	Jumlah
Menjelaskan pengertian shalat	2
Menjelaskan jenis-jenis shalat	3
Menjelaskan syarat sah shalat	5
Menjelaskan rukun-rukun shalat	10
Menjelaskan tatacara shalat	15
Menjelaskan hikmah melaksanakan shalat	5
Jumlah Soal	40

Selanjutnya pengukuran minat belajar dilakukan dengan menggunakan angket dengan indikator minat belajar adalah; (1) perhatian dalam belajar, (2) kemampuan meliputi kemauan dalam mengerjakan tugas dan kehadiran dalam belajar, (3) kesenangan meliputi kesenangan dalam mengikuti pelajaran dan merasakan manfaat pelajaran, dan (4) keinginan yaitu keinginan untuk menguasai materi ajar.

Instrumen minat belajar berupa angket disusun dengan menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban sebanyak 4 (empat) terdiri dari SL (selalu), KK (kadang-kadang), JR (jarang) dan TP (tidak pernah). Pernyataan positif diberi skor 4, 3, 2 dan 1 sedangkan untuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, dan 4. Instrumen disusun berbentuk pernyataan-pernyataan berdasarkan indikator variabel penelitian yang akan diisi oleh responden.

Kisi-kisi instrumen minat belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Minat Belajar	• Perhatian dalam belajar	1 ,2, 3, 29, 30, 31, 32	7 butir
	• Kemauan (kemauan mengerjakan tugas dan kehadiran dalam belajar)	4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 26, 27	9 butir
	• Kesenangan		8 butir

	(kesenangan dalam mengiktui pelajaran dan merasakan manfaat pelajaran) • Keinginan untuk menguasai materi ajar	9, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19 17, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28	8 butir
J u m l a h			32 butir

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan angket. Tes dilakukan untuk mengumpulkan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam, sedangkan angket digunakan untuk menjaring data minat belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan angket minat belajar.

3. Ujicoba Instrumen

a. Instrumen Tes Hasil Belajar

Uji coba instrumen dilakukan pada tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Data uji coba instrumen dilakukan untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas tes dan dilakukan pada kelas yang bukan sampel penelitian.

Langkah-langkah yang harus ditempuh berkaitan dengan uji coba instrumen tersebut adalah:

1) Uji Validitas

Uji validitas tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam digunakan rumus korelasi point biserial sebagaimana diungkapkan oleh Surapranata (2004:61) adalah sebagai berikut:

$$r_{bis} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{bis} = Koefisien korelasi point biserial

M_p = rerata skor pada tes dari peserta tes yang memiliki jawaban yang benar.

M_t = rerata skor total.

S_t = Standar deviasi skor total

p = proporsi peserta tes yang jawabannya benar

q = $1 - p$

Hasil pengujian validitas instrumen tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam menunjukkan dari 40 butir maka terdapat dua butir tes yang gugur yaitu butir nomor 17 dan 35 sehingga dengan demikian untuk mengambil data tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam digunakan 38 butir angket. Perhitungan selengkapnya mengenai pengujian validitas instrumen tes hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5. Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Tes Hasil Belajar

Butir Tes	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,654	0,361	Valid
2	0,939	0,361	Valid
3	0,589	0,361	Valid
4	0,683	0,361	Valid
5	0,939	0,361	Valid
6	0,654	0,361	Valid
7	0,389	0,361	Valid
8	0,858	0,361	Valid
9	0,939	0,361	Valid
10	0,738	0,361	Valid
11	0,472	0,361	Valid
12	0,858	0,361	Valid
13	0,504	0,361	Valid
14	0,751	0,361	Valid
15	0,568	0,361	Valid
16	0,860	0,361	Valid
17	0,350	0,361	Gugur

18	0,674	0,361	Valid
19	0,860	0,361	Valid
20	0,389	0,361	Valid
21	0,858	0,361	Valid
22	0,496	0,361	Valid
23	0,787	0,361	Valid
24	0,610	0,361	Valid
25	0,579	0,361	Valid
26	0,676	0,361	Valid
27	0,511	0,361	Valid
28	0,576	0,361	Valid
29	0,728	0,361	Valid
30	0,466	0,361	Valid
31	0,376	0,361	Valid
32	0,630	0,361	Valid
33	0,669	0,361	Valid
34	0,632	0,361	Valid
35	0,353	0,361	Gugur
36	0,787	0,361	Valid
37	0,711	0,361	Valid
38	0,376	0,361	Valid
39	0,549	0,361	Valid
40	0,564	0,361	Valid

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam digunakan

rumus KR-20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \times \frac{V_t - \sum pq}{V_t}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas

k = banyaknya butir soal

v_t = varians total

p = proporsi subjek yang menjawab benar

q = 1- p

Hasil pengujian reliabilitas instrumen tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,964. Oleh karena koefisien reliabilitas $\geq 0,70$. Dengan demikian instrumen tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah reliabel.\

3) Indeks Kesukaran

Indeks kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu butir soal. Besarnya indeks kesukaran antara 0,0 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soal itu mudah.

Adapun rumus mencari indeks kesukaran adalah:

$$P = \frac{B}{JS} \text{ Arikunto (2002:208)}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran .

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = Jumlah seluruh swa peserta tes

Menurut Arikunto (2002:210) indeks kesukaraan sering diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan angka P : 0,00 sampai 0,30 adalah sukar

Soal dengan angka P : 0,31 sampai 0,70 adalah sedang

Soal dengan angka P : 0,71 sampai 1,0 adalah mudah

Hasil pengujian indeks kesukaran tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dari 40 butir soal maka terdapat 1 butir soal dengan kategori indeks

kesukaran mudah sebanyak 3 butir dan 37 butir soal kategori indeks kesukaran sedang.

Perhitungan selengkapnya mengenai hasil pengujian indeks kesukaran tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6 Hasil Pengujian Indeks Kesukaran Tes Hasil Belajar

Butir Tes	Indeks Kesukaran	Klasifikasi
1	0,600	Sedang
2	0,633	Sedang
3	0,733	Mudah
4	0,533	Sedang
5	0,633	Sedang
6	0,600	Sedang
7	0,667	Sedang
8	0,600	Sedang
9	0,633	Sedang
10	0,567	Sedang
11	0,633	Sedang
12	0,600	Sedang
13	0,600	Sedang
14	0,667	Sedang
15	0,633	Sedang
16	0,667	Sedang
17	0,767	Mudah
18	0,633	Sedang
19	0,667	Sedang
20	0,600	Sedang
21	0,600	Sedang
22	0,567	Sedang
23	0,600	Sedang
24	0,567	Sedang
25	0,667	Sedang
26	0,600	Sedang
27	0,700	Sedang
28	0,700	Sedang
29	0,667	Sedang
30	0,500	Sedang
31	0,663	Sedang
32	0,667	Sedang
33	0,733	Mudah
34	0,600	Sedang
35	0,567	Sedang

36	0,633	Sedang
37	0,667	Sedang
38	0,500	Sedang
39	0,567	Sedang
40	0,700	Sedang

4) Daya Beda

Daya beda atau indeks diskriminasi (D) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB \quad \text{Arikunto (2002:215)}$$

Keterangan:

J : Jumlah peserta tes

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

PA : $\frac{BA}{JA}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

PB : $\frac{BB}{JB}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Kriteria daya pembeda adalah :

0,00 – 0,20 : Jelek

0,21 – 0,40 : Cukup

0,41 – 0,70 : Baik

0,71 – 1 : Baik sekali (Arikunto, 2002:218)

Hasil pengujian daya beda tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dari 40 butir soal maka terdapat 3 butir soal dengan kategori daya beda baik sekali dan 37 butir soal dengan kategori daya beda baik.

Perhitungan selengkapnya mengenai hasil pengujian daya beda tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut:

3.7 Hasil Pengujian Daya Beda Tes Hasil Belajar

Butir Tes	Daya Beda	Klasifikasi
1	0,667	Baik
2	0,733	Baik Sekali
3	0,533	Baik
4	0,533	Baik
5	0,733	Baik Sekali
6	0,667	Baik
7	0,533	Baik
8	0,667	Baik
9	0,733	Baik Sekali
10	0,600	Baik
11	0,600	Baik
12	0,667	Baik
13	0,533	Baik
14	0,533	Baik
15	0,600	Baik
16	0,667	Baik
17	0,467	Baik
18	0,467	Baik
19	0,667	Baik
20	0,667	Baik
21	0,667	Baik
22	0,467	Baik
23	0,667	Baik
24	0,600	Baik
25	0,533	Baik
26	0,533	Baik
27	0,467	Baik
28	0,467	Baik
29	0,533	Baik
30	0,467	Baik
31	0,467	Baik

32	0,533	Baik
33	0,533	Baik
34	0,533	Baik
35	0,467	Baik
36	0,600	Baik
37	0,533	Baik
38	0,467	Baik
39	0,600	Baik
40	0,467	Baik

b. Instrumen Angket Minat Belajar

1) Validitas

Pengujian validitas instrumen minat belajar menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

n = jumlah responden

r_{xy} = koefisien korelasi

x = skor item

y = skor total responden

Butir instrumen penelitian dikatakan valid (sahih) jika nilai korelasi (r) > harga kritik r dengan taraf kepercayaan 95%. Sebaliknya jika nilai korelasi (r) < harga kritik r_{tabel} , maka butir item dikatakan tidak valid (gugur).

Hasil pengujian validitas instrumen minat belajar menunjukkan dari 32 butir maka terdapat tiga butir angket yang gugur yaitu butir nomor 5, 28 dan 30 sehingga dengan demikian untuk mengambil data minat belajar digunakan 29 butir angket. Perhitungan selengkapnya mengenai pengujian validitas instrumen minat belajar dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8. Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Angket Minat Belajar

Butir Tes	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,583	0,361	Valid
2	0,917	0,361	Valid
3	0,775	0,361	Valid
4	0,892	0,361	Valid
5	0,185	0,361	Gugur
6	0,917	0,361	Valid
7	0,553	0,361	Valid
8	0,917	0,361	Valid
9	0,855	0,361	Valid
10	0,834	0,361	Valid
11	0,583	0,361	Valid
12	,0583	0,361	Valid
13	0,566	0,361	Valid
14	0,583	0,361	Valid
15	0,917	0,361	Valid
16	0,855	0,361	Valid
17	0,855	0,361	Valid
18	0,917	0,361	Valid
19	0,855	0,361	Valid
20	0,855	0,361	Valid
21	0,917	0,361	Valid
22	0,855	0,361	Valid
23	0,553	0,361	Valid
24	0,917	0,361	Valid
25	0,855	0,361	Valid
26	0,583	0,361	Valid
27	0,517	0,361	Valid
28	0,183	0,361	Gugur
29	0,517	0,361	Valid
30	0,183	0,361	Gugur
31	0,855	0,361	Valid
32	0,553	0,361	Valid

2) Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrumen minat belajar digunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

s_t^2 = varians total

$\sum s_t^2$ = jumlah varians butir

Varians butir dihitung dengan menggunakan rumus:

$$s_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002:125) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$.

Hasil pengujian reliabilitas instrumen angket minat belajar menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,965. Oleh karena koefisien reliabilitas $\geq 0,70$. Dengan demikian instrumen minat belajar adalah reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan masalah penelitian yang dirumuskan, teknik yang digunakan dalam menganalisis data untuk melihat pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar adalah anava varians (ANAVA). Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data hasil belajar dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi: uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas terhadap distribusi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam digunakan uji Liliefors sedangkan untuk uji homogenitas digunakan uji Bartlett.

Hipotesis penelitian ini digunakan teknik analisis varians (ANAVA) dua jalur (desain faktorial 2x3) pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Selanjutnya untuk melihat apakah ada interaksi yang sama di setiap sel dilakukan uji Scheffe pada kelompok yang berbeda sedangkan jika pada kelompok yang berjumlah sama dilakukan dengan uji Tuckey.

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang diuji meliputi:

1. Hipotesis Pertama $H_o : \mu_{SP_{TPS}} = \mu_{SP_{Ekspositori}}$
 $H_a : \mu_{SP_{TPS}} > \mu_{SP_{Ekspositori}}$
2. Hipotesis Kedua $H_o : \mu_{MB_{Tinggi}} = \mu_{MB_{Rendah}}$
 $H_a : \mu_{MB_{Tinggi}} > \mu_{MB_{Rendah}}$
3. Hipotesis Ketiga $H_o : \mu_{SP} \times \mu_{MB} = 0$
 $H_a : \mu_{SP} \times \mu_{MB} \neq 0$

Keterangan :

$\mu_{SP_{TPS}}$ = Rerata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif *think pair share*

$\mu_{SP_{Ekspositori}}$ = Rerata hasil belajar pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori

$\mu_{MB_{Tinggi}}$ = Rerata hasil belajar siswa dengan minat belajar tinggi

$\mu_{MB_{Rendah}}$ = Rerata hasil belajar siswa dengan gaya minat belajar rendah

μ_{SP} = Rerata hasil belajar siswa pada strategi pembelajaran

μ_{MB} = Rerata hasil belajar siswa pada minat belajar

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *think pair share* dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang dikelompokkan atas minat belajar tinggi dan minat belajar rendah.

Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang ditampilkan menginformasikan rata-rata (mean), modus, median, varians, simpangan baku, skor maksimum dan skor minimum dilengkapi juga dengan tabel distribusi frekuensinya dan grafik histogram.

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Kelompok Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran TPS.

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* diketahui mean = 29,32; modus = 30,99; median = 29,85; varians = 13,62; simpangan baku = 3,69; skor maksimum = 36; dan skor minimum = 21.

Gambaran tentang distribusi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

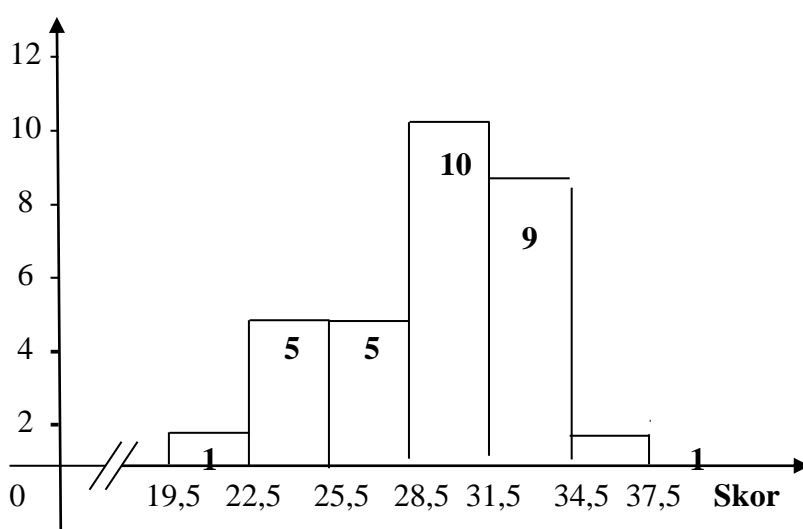
Tabel 4.1. Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran TPS

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
20 – 22	1	3,23
23 – 25	5	16,13
26 – 28	5	16,13
29 – 31	10	32,25
32 – 34	9	29,03
35 – 37	1	3,23
Jumlah	31	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 dapat dijabarkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* dengan mean 29,32 berada pada kelas interval 29 – 31 dengan besaran persentase 32,25%. Selanjutnya 35,49% berada di bawah skor rata-rata kelas dan 32,267% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* disajikan sebagai berikut:

Frekuensi



Gambar 4.1 Histogram Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran TPS

2. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori diketahui mean = 27; modus = 26,00; median = 26,60; varians = 15,72; simpangan baku = 3,96; skor maksimum = 34; dan skor minimum = 19.

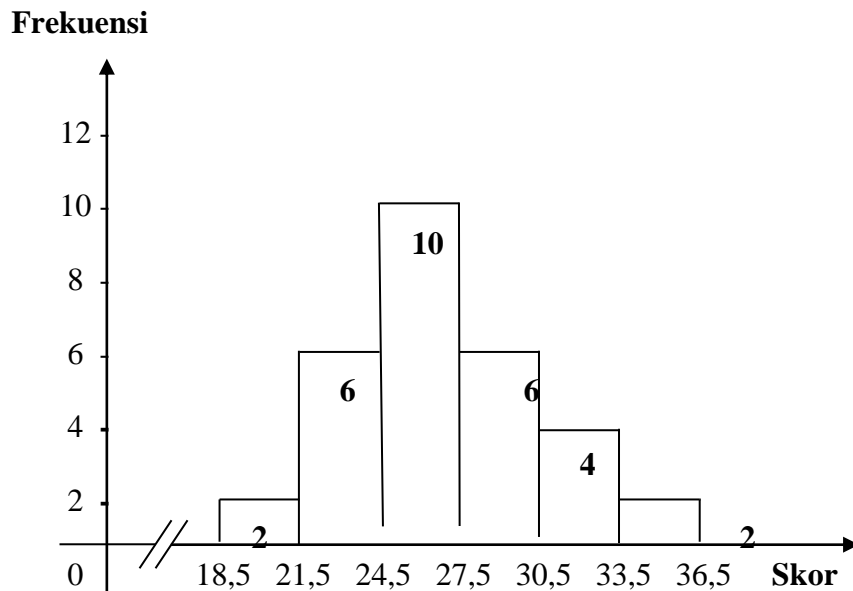
Distribusi skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori disajikan Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
19 – 21	2	6,67
22 – 24	6	20,00
25 – 27	10	33,33
28 – 30	6	20,00
31 – 33	4	13,33
34 – 36	2	6,67
Jumlah	30	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 dapat dijabarkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dengan mean 27 berada pada kelas interval 25 – 27 dengan besaran persentase 33,33%. Selanjutnya 26,67% di bawah skor rata-rata kelas dan 40,00% di atas skor rata-rata kelas.

Selanjutnya grafik histogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

3. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan minat belajar tinggi

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang dengan minat belajar tinggi diketahui mean = 29,90; modus = 30,90; median = 30,12; varians = 9,57; simpangan baku = 3,09; skor maksimum = 36; dan skor minimum = 23.

Distribusi skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang dengan minat belajar tinggi disajikan pada Tabel 4.3 berikut:

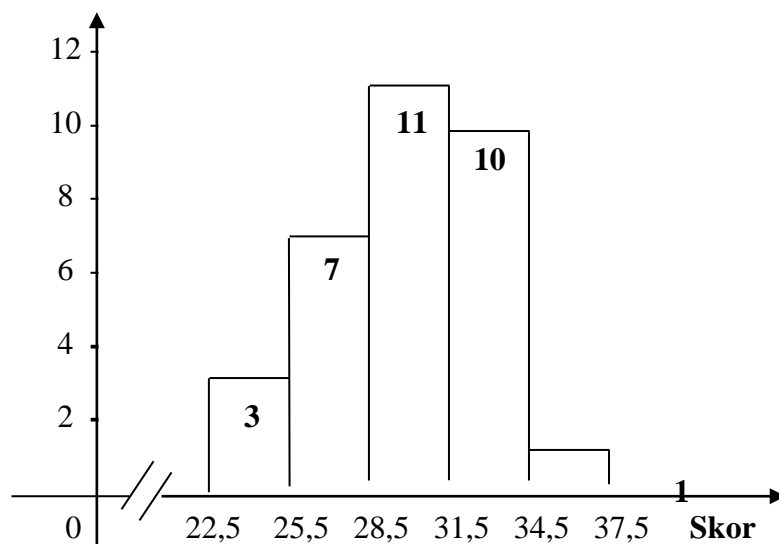
Tabel 4.3 Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Minat Belajar Tinggi

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
23 – 25	3	9,37
26 – 28	7	21,87
29 – 31	11	34,38
32 – 34	10	31,25
35 – 37	1	3,13
Jumlah	32	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 dapat dijabarkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang dengan minat belajar tinggi diketahui mean 29,90 berada pada kelas interval 29 – 31 dengan besaran persentase 34,38%. Selanjutnya 31,24% di bawah skor rata-rata kelas dan 34,38% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang dengan minat belajar tinggi dapat dilihat berikut ini:

Frekuensi



Gambar 4.3 Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Minat belajar Tinggi

4. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan minat belajar rendah

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang dengan minat belajar rendah yaitu mean = 26,20; modus = 25,85; median = 26,00; varians = 14,09; simpangan baku = 3,75; skor maksimum = 34; dan skor minimum = 19.

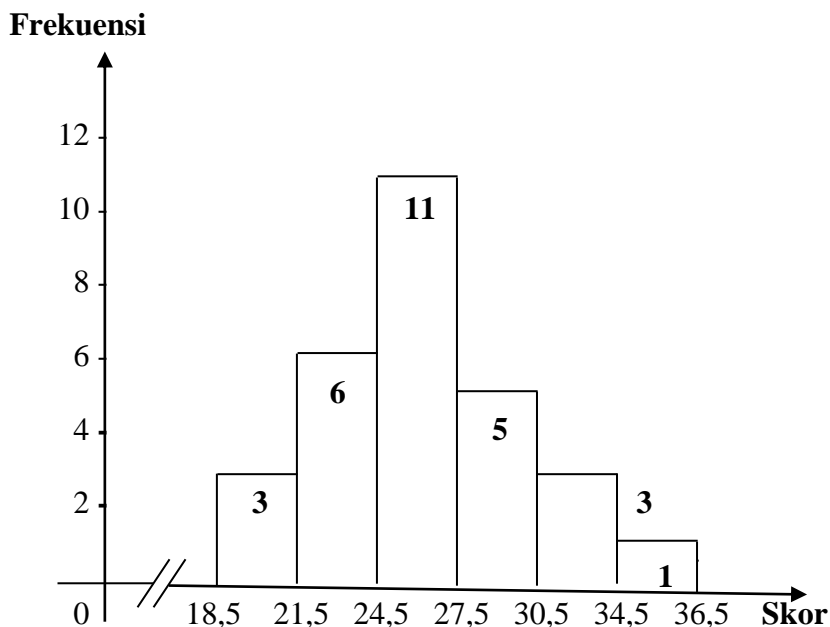
Distribusi skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang dengan minat belajar rendah disajikan pada Tabel 4.4. sebagai berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Minat Belajar Rendah

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
19 – 21	3	10,34
22 – 24	6	20,69
25 – 27	11	37,93
28 – 30	5	17,24
31 – 33	3	10,35
34 – 36	1	3,45
Jumlah	29	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 dapat dijabarkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang dengan minat belajar rendah di mana dengan mean 26,20 berada pada kelas interval 25 – 27 dengan besaran persentase 37,93%. Selanjutnya 31,03% di bawah skor rata-rata kelas dan 31,04% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang dengan minat belajar rendah disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.4 Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Minat Belajar Rendah

5. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diajar dengan strategi pembelajaran TPS dan minat belajar tinggi

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* dan minat belajar tinggi diketahui mean = 31,38; modus = 31,30; median = 30,34; varians = 3,98; simpangan baku = 1,99; skor maksimum = 36; dan skor minimum = 28.

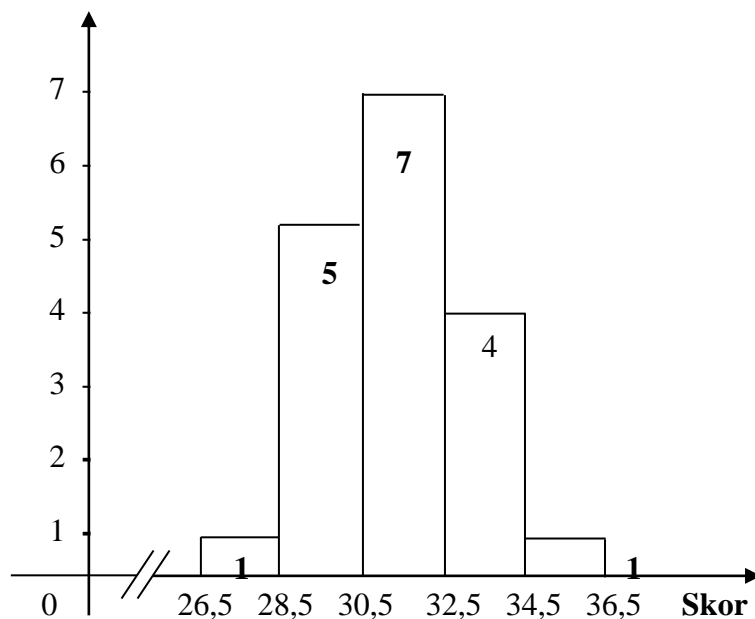
Distribusi frekuensi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* dan minat belajar tinggi disajikan Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Data Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran TPS Dan Minat Belajar Tinggi

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
27 – 28	1	5,56
29 – 30	5	27,78
31 – 32	7	38,88
33 – 34	4	22,22
35 – 36	1	5,56
Jumlah	18	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 dapat dijabarkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* dan minat belajar tinggi dengan mean 31,38 berada pada kelas interval 31 – 32 dengan besaran persentase 38,88%. Selanjutnya 33,34% di bawah skor rata-rata kelas dan 27,786% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histrogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* dan minat belajar tinggi disajikan sebagai berikut:

Frekuensi

Gambar 4.5 Histogram Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran TPS Dan Minat Belajar Tinggi

6. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diajar dengan strategi pembelajaran TPS dan minat belajar rendah

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* dan minat belajar rendah diketahui mean = 25,38; modus = 25; median = 25,60; varians = 8,42; simpangan baku = 2,90; skor maksimum = 31; dan skor minimum = 21.

Distribusi frekuensi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* dan minat belajar rendah disajikan pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

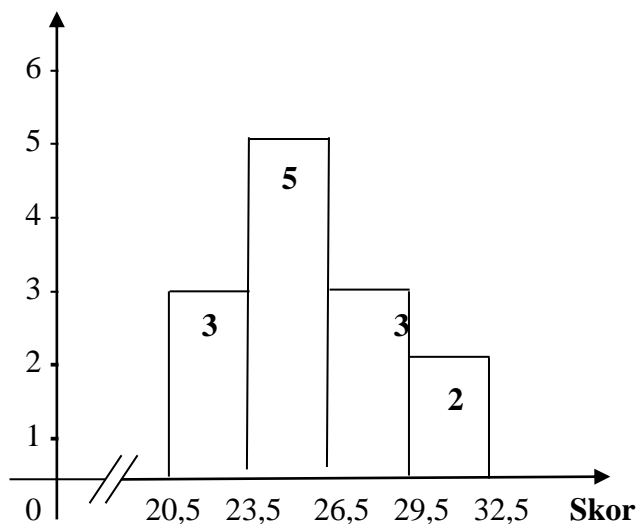
Tabel 4.6 Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran TPS Dan Minat Belajar Rendah

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
21 – 23	3	23,08
24 – 26	5	38,46
27 – 29	3	23,08
30 – 32	2	15,38
Jumlah	13	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 dapat dijabarkan bahwa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang mean 25,38 berada pada kelas interval 24 – 26 dengan besaran persentase 38,46%. Selanjutnya 23,08% di bawah skor rata-rata kelas dan 38,46% di atas skor rata-rata kelas.

Selanjutnya grafik histrogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* dan minat belajar rendah disajikan sebagai berikut:

Frekuensi



Gambar 4.6 Histogram Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran TPS Dan Minat Belajar Rendah

7. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan minat belajar tinggi

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan minat belajar tinggi diketahui mean = 28,43; modus = 28; median = 28,30; varians = 12,26; simpangan baku = 3,50; skor maksimum = 34; dan skor minimum = 23.

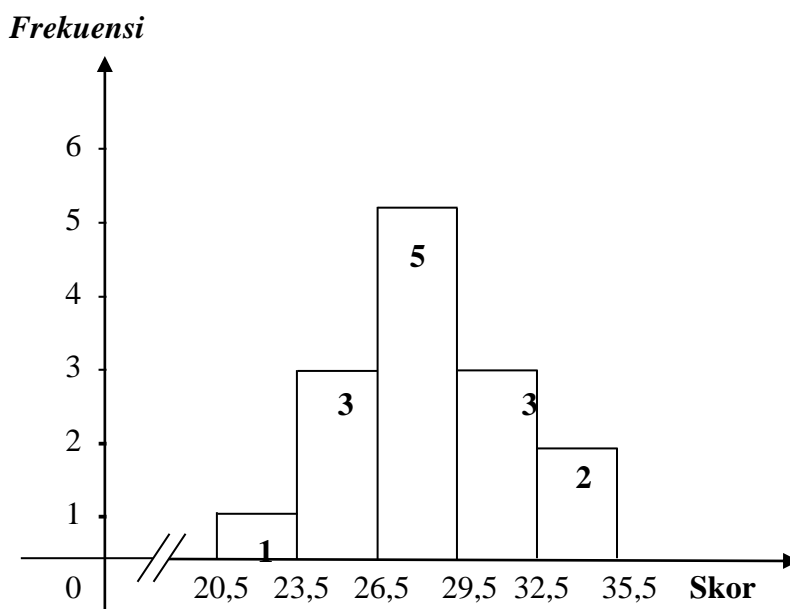
Distribusi frekuensi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan minat belajar tinggi disajikan pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi Data Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Minat Belajar Tinggi

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
21 – 23	1	7,14
24 – 26	3	21,43
27 – 29	5	35,71
30 – 32	3	21,43
33 – 35	2	14,29
Jumlah	14	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.7 dapat dijabarkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan minat belajar tinggi diketahui mean 28,43 berada pada kelas interval 27 – 29 dengan besaran persentase 35,71%. Selanjutnya 28,57% di bawah skor rata-rata kelas dan 35,72% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histrogram hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan minat belajar tinggi disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.7 Histogram Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Minat Belajar Tinggi

8. Deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan minat belajar rendah.

Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan minat belajar rendah diketahui mean = 26,37 ; modus = 25,70; median = 26; varians = 14,25; simpangan baku = 3,77; skor maksimum = 34; dan skor minimum = 19. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 10.

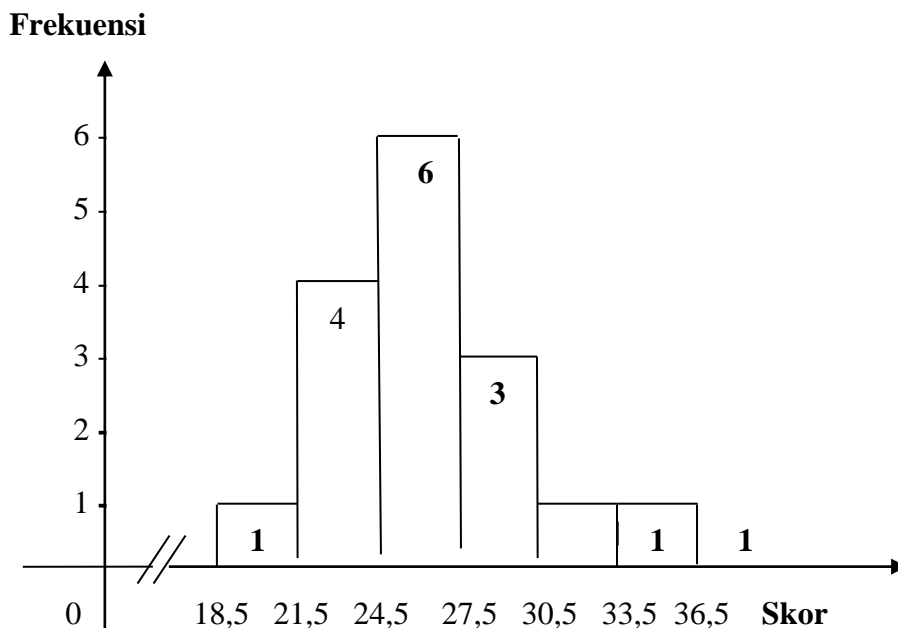
Untuk memperoleh gambaran tentang distribusi skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan minat belajar rendah disajikan pada Tabel 4.8. sebagai berikut :

Tabel 4.8. Deskripsi Data Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Minat belajar Rendah

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
19 – 21	1	6,25
22 – 24	4	25,00
25 – 27	6	37,50
28 – 30	3	18,75
31 – 33	1	6,25
34 – 36	1	6,25
Jumlah	16	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 26,37 berada pada kelas interval 25 – 27 dengan besaran persentase 37,50%. Selanjutnya 31,25% di bawah skor rata-rata kelas dan 31,25% di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histrogram data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan minat belajar rendah disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.8 Histogram Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Minat Belajar Rendah

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang dilakukan dengan uji Liliefors. Rangkuman perhitungan dengan formula Liliefors dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Rangkuman Analisis Uji Normalitas

No	Kelompok	Lobservasi	Ltabel	Keterangan
1	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran TPS	0,1198	0,1593	Normal
2	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori	0,1013	0,1610	Normal
3	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Minat belajar Tinggi	0,1058	0,1566	Normal
4	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Minat belajar Rendah	0,1427	0,1645	Normal
5	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi	0,1904	0,200	Normal

	Pembelajaran TPS Dan Minat belajar Tinggi			
6	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran TPS Dan Minat belajar Rendah	0,1406	0,234	Normal
7	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Minat belajar Tinggi	0,1907	0,227	Normal
8	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Minat belajar Rendah	0,2031	0,213	Normal

Berdasarkan data pada Tabel 4.9 dapat dilihat uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,1198 sedangkan nilai L_{tabel} dengan $N = 31$ dan $\alpha = 0,05$ yaitu 0,1593. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai L_{hitung} lebih kecil dari nilai L_{tabel} yaitu $0,1198 < 0,1593$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi ekspositori diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,1013 sedangkan nilai L_{tabel} dengan $N = 30$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,1610. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai L_{hitung} lebih kecil dari nilai L_{tabel} yaitu $0,1013 < 0,1610$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar strategi pembelajaran ekspositori tersebut berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang dengan minat belajar tinggi diperoleh nilai $Liliefors_{hitung}$ sebesar 0,1058 sedangkan nilai $Liliefors_{tabel}$ dengan $N = 32$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,1566. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai $Liliefors_{hitung}$ lebih kecil dari nilai $Liliefors_{tabel}$ yaitu $0,1058 < 0,1566$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang dengan minat belajar tinggi tersebut berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang dengan minat belajar rendah diperoleh nilai $Liliefors_{hitung}$ sebesar 0,1427 sedangkan nilai $Liliefors_{tabel}$ dengan $N = 29$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,1645. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai $Liliefors_{hitung}$ lebih kecil dari nilai $Liliefors_{tabel}$ yaitu $0,1427 < 0,1645$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang dengan minat belajar rendah tersebut berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* dan minat belajar tinggi diperoleh nilai $Liliefors_{hitung}$ sebesar 0,1904 sedangkan nilai $Liliefors_{tabel}$ dengan $N = 18$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,200. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai $Liliefors_{hitung}$ lebih kecil dari nilai $Liliefors_{tabel}$ yaitu $0,1904 < 0,220$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* dan minat belajar tinggi berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* dan minat belajar rendah diperoleh nilai $Liliefors_{hitung}$ sebesar 0,1406 sedangkan nilai $Liliefors_{tabel}$ dengan $N = 13$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,234. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai $Liliefors_{hitung}$ lebih kecil dari nilai $Liliefors_{tabel}$ yaitu $0,1406 < 0,234$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* dan minat belajar rendah berdistribusi normal

Uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan minat belajar tinggi diperoleh nilai $Liliefors_{hitung}$ sebesar 0,1907 sedangkan nilai $Liliefors_{tabel}$ dengan $N = 14$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,227. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai $Liliefors_{hitung}$ lebih kecil dari nilai $Liliefors_{tabel}$ yaitu $0,1907 < 0,227$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan minat belajar tinggi berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi ekspositori dan minat belajar rendah diperoleh nilai $Liliefors_{hitung}$ sebesar 0,2031 sedangkan nilai $Liliefors_{tabel}$ dengan $N = 16$ pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,213. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai $Liliefors_{hitung}$ lebih kecil dari nilai $Liliefors_{tabel}$ yaitu $0,2031 < 0,213$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Pendidikan Agama Islam

siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dengan minat belajar rendah berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians untuk masing-masing kelompok siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang dari setiap perlakuan menggunakan uji Fisher dan uji Bartlett dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Rangkuman perhitungan uji homogenitas kelompok sampel siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* dan strategi pembelajaran ekspositori dapat dilihat pada Tabel 4.10. sebagai berikut:

Tabel 4.10 Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Sampel Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran TPS Dan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Kelompok Sampel	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran TPS dan Strategi Pembelajaran Ekspositori	1,15	1,86	Homogen

Uji homogenitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelompok siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* dan strategi pembelajaran ekspositori diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,15 sedangkan nilai F_{tabel} = 1,86 pada $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 30 dan dk penyebut 29. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} yaitu $1,15 < 1,86$ maka disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel memiliki varians yang relatif sama (homogen).

Rangkuman perhitungan uji homogenitas kelompok sampel siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang dengan minat belajar tinggi dan minat belajar rendah dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Sampel Siswa Dengan Minat belajar Tinggi Dan Minat Belajar Rendah

Kelompok Sampel	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Minat belajar Tinggi dan Minat belajar Rendah	1,47	1,864	Homogen

Uji homogenitas data hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelompok sampel siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang dengan minat belajar tinggi dan minat belajar rendah diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,47 sedangkan nilai $F_{tabel} = 1,864$ pada $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 31 dan dk penyebut 28. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} yaitu $1,47 < 1,864$ maka disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel memiliki varians yang relatif sama (homogen).

Rangkuman perhitungan uji homogenitas strategi pembelajaran dan minat belajar dapat dilihat pada Tabel 4.12. sebagai berikut:

Tabel 4.12 Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Strategi Pembelajaran dan Minat belajar

Kelompok Sampel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Strategi Pembelajaran dan Minat belajar	6,74	7,81	Homogen

Uji homogenitas antara strategi pembelajaran dan minat belajar digunakan rumus Bartlett. Berdasarkan perhitungan formula Bartlett diperoleh harga $\chi^2_{hitung} = 4,65$ sedangkan harga $\chi^2_{tabel} (\alpha = 0,05, 3) = 7,81$. Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat bahwa harga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data-data skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang berasal dari variasi yang homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian pertama, kedua dan ketiga dilakukan dengan menggunakan analisis varians faktorial 2 x 2.. Rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.13. sebagai berikut:

Tabel 4.13 Rangkuman Anava Faktorial 2 x 2

Sumber Variasi	dk	Jk	Rjk	F _{hitung}	F _{tabel (1,70)} ($\alpha = 0,05$)
Strategi Pembelajaran	1	127,30	96,27	13,32	4,00
Minat belajar	1	99,43	99,43	10,41	
Interaksi	1	119,56	119,56	12,51	
Galat	57	544,67	9,55	-	
Total	60	890,96	-	-	

Berdasarkan rangkuman di atas maka akan dirinci pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama yang berbunyi:.. hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* lebih tinggi daripada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : \mu_{SP_{TPS}} = \mu_{SP_E}$$

$$H_a : \mu_{SP_{TPS}} > \mu_{SP_E}$$

Keterangan:

$\mu_{SP_{TPS}}$: Rata-rata hasil belajar yang diperoleh dengan strategi pembelajaran *think pair share* .

μ_{SP_E} : Rata-rata hasil belajar yang diperoleh dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan perhitungan anava faktorial 2 x 2 diperoleh $F_{hitung} = 13,32$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 4,00$ untuk dk (1,60) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ ternyata nilai $F_{hitung} = 13,32 > F_{tabel} = 4,00$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori teruji kebenarannya.

Hal ini juga terlihat dari rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* ($\bar{X} = 29,32$) lebih tinggi dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori ($\bar{X} = 27$).

2. Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua yaitu: Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan minat belajar tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan minat belajar rendah.

Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : \mu_{MB_T} = \mu_{MB_R}$$

$$H_a : \mu_{MB_T} > \mu_{MB_R}$$

Keterangan:

μ_{MB_T} : Rata-rata hasil belajar siswa dengan minat belajar tinggi

μ_{MB_R} : Rata-rata hasil belajar siswa dengan minat belajar rendah

Berdasarkan perhitungan anava faktorial 2 x 2 diperoleh $F_{hitung} = 10,41$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 4,00$ untuk dk (1,60) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. ternyata nilai $F_{hitung} = 10,41 > F_{tabel} = 4,00$ sehingga hipotesa nol ditolak dan menerima hipotesa alternatif. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang dengan minat belajar tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan minat belajar rendah teruji kebenarannya.

Dalam penelitian ini juga terlihat dari rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang dengan minat belajar tinggi ($\bar{X} = 29,90$) lebih tinggi dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan minat belajar rendah ($\bar{X} = 26,20$).

3. Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga yaitu: terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Hipotesis statistiknya adalah:

Ho : $SP \times MB = 0$

Ha : $SP \times MB \neq 0$

Keterangan:

$SP \times MB$: Interaksi antara strategi pembelajaran dengan minat belajar.

Berdasarkan perhitungan anava faktorial 2×2 diperoleh $F_{hitung} = 12,51$, sedangkan nilai $F_{tabel} = 4,00$ untuk dk (1,60) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. ternyata nilai $F_{hitung} = 12,51 > F_{tabel} = 4,00$, sehingga hipotesa nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang teruji kebenarannya.

Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang, maka dilakukan uji lanjut dengan uji Scheffe. Rangkuman perhitungan uji Scheffe dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14 Rangkuman Uji Scheffe

Hipotesis Statistik		F _{hitung}	F _{tabel (3,76)} ($\alpha = 0,05$)
H _O : $\mu_{11} = \mu_{12}$	H _a : $\mu_{11} > \mu_{12}$	2,58	2,772
H _O : $\mu_{11} = \mu_{21}$	H _a : $\mu_{11} > \mu_{21}$	4,84	2,772
H _O : $\mu_{11} = \mu_{22}$	H _a : $\mu_{11} > \mu_{22}$	4,77	2,772
H _O : $\mu_{12} = \mu_{21}$	H _a : $\mu_{12} > \mu_{21}$	2,13	2,772
H _O : $\mu_{12} = \mu_{22}$	H _a : $\mu_{12} > \mu_{22}$	1,66	2,772
H _O : $\mu_{21} = \mu_{22}$	H _a : $\mu_{21} > \mu_{22}$	0,74	2,772

Keterangan:

μ_{11} = rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* dan minat belajar tinggi

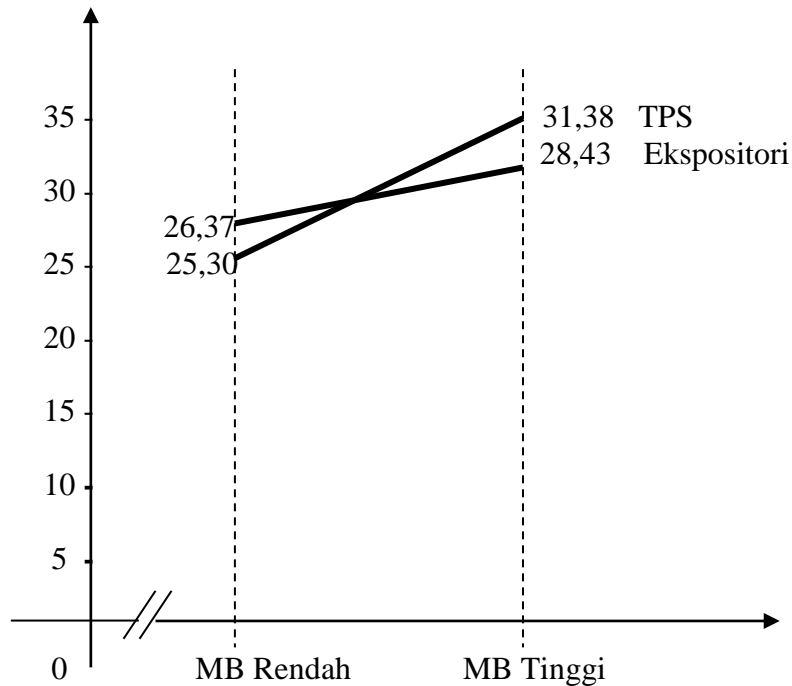
μ_{12} = rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan minat belajar tinggi

μ_{21} = rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* dan minat belajar rendah

μ_{22} = rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan minat belajar rendah

Berdasarkan Tabel 4.14 maka hasil uji Scheffe menunjukkan dari enam kombinasi perbandingan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang terdapat dua dari enam pengujian yang menunjukkan hasil yang signifikan. Selanjutnya interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Rata-rata



Gambar 4.9. Interaksi Strategi Pembelajaran Dan Minat belajar

D. Diskusi Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran TPS Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Rerata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* ($\bar{X} = 29,32$) lebih tinggi daripada rerata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori ($\bar{X} = 27$). Selanjutnya berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan hasil yang signifikan yaitu harga F_{hitung} (13,32) lebih besar dari harga F_{tabel} (4,00).

Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *think pair share* terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa

SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang secara keseluruhan baik untuk kelompok siswa dengan minat belajar tinggi maupun kelompok siswa dengan minat belajar rendah. Dengan demikian dapatlah dimaknai bahwa strategi pembelajaran *think pair share* lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam tanpa memperhatikan minat belajar siswa.

Penerapan strategi pembelajaran *think pair share* dapat mendorong siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang untuk aktif belajar karena siswa dapat menghubungkan yang mereka pelajari dengan materi sebelumnya dan struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa. Di samping itu strategi pembelajaran *think pair share* bertujuan menumbuhkan partisipasi siswa dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan soal yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran, menumbuhkan diskusi di antara siswa dalam mencari penyelesaian atas masalah atau soal tersebut. Oleh karena itu peran guru dalam strategi pembelajaran *think pair share* lebih dominan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

Hal di atas dapatlah dipahami karena strategi pembelajaran *think pair share* dijelaskan Lie (2004) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran *think pair share* memberikan kesempatan kepada siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain. Keunggulan lain dari teknik ini sebagaimana dijelaskan Lie adalah optimalisasi partisipasi peserta didik. Jika dibandingkan dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu peserta didik maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, maka strategi pembelajaran kooperatif *think pair share* memberikan kesempatan yang relatif lebih banyak kepada

peserta didik untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Hal yang sama dipertegas oleh Rahim (2005:154) bahwa strategi pembelajaran *think pair share* bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Di samping itu berdasarkan pada beberapa penelitian, siswa juga bisa membuat dan menjelaskan prediksi tentang bagaimana masalah bisa diselesaikan dan meringkaskan unsur-unsur utama suatu cerita kepada unsur cerita lainnya.

Strategi pembelajaran *think pair share* yang dimulai dengan memberikan waktu untuk menganalisis materi atau soal menyebabkan pembelajaran lebih menyenangkan dan membangkitkan ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang disajikan. Hal ini membuat siswa lebih mudah berkonsentrasi pada materi pembelajaran, dan tentu hal ini menjadikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih mudah dilaksanakan karena siswa telah tertarik dan berkonsentrasi dalam pembelajaran.

Rasa ingin tahu siswa yang telah terkonsentrasinya siswa akan mempermudah siswa memperoleh pengetahuan baru, sehingga pengetahuan tersebut semakin melekat dan tetap dalam ingatan jangka panjang siswa, dan sewaktu-waktu dapat dibangkitkan kembali untuk kebutuhan belajar siswa, terutama saat guru memberikan latihan pada tahap akhir pelaksanaan pembelajaran dan saat pelaksanaan tes hasil belajar di akhir pertemuan pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian dilakukan sebelumnya oleh: (1) penelitian Wardhani, Masykuri dan Utami (2014) menunjukkan terdapat perbedaan prestasi belajar kognitif model *think pair share* strategi peta konsep

dan peta pikiran. Hal ini dibuktikan dari perhitungan uji t dua arah dengan taraf signifikan 5% dengan hasil uji t dua arah diperoleh $t_{hitung} = 2,05 > t_{tabel} = 2,00$, dan terdapat perbedaan prestasi belajar model *think pair share* strategi peta konsep dan peta pikiran, hal ini dibuktikan dari perhitungan uji t dua arah dengan taraf signifikan 5% dengan hasil uji t dua arah diperoleh $t_{hitung} = 3,08 > t_{tabel} = 2,00$, (2) penelitian Nurdin dkk (2017) menunjukkan berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 4,912$ lalu dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05, hasil F_{hitung} (4,912) lebih besar dari F_{tabel} (4,09). Dari hasil perhitungan tersebut maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial terbukti kebenarannya. Artinya bahwa penggunaan model pembelajaran *think pair share* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap hasil belajar siswa memiliki perbedaan yang signifikan, (3) penelitian Nisa, Musdi dan Jazwinarti (2014) menunjukkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Panjang dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Panjang, dan (4) penelitian Purnamasari, Lestari dan Purnama (2015) menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata 76,136 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 70,417 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60, dan berdasarkan uji hipotesis nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,455 > 2,054$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *think pair share* disertai media gambar terhadap hasil

belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bangun Purba Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Hasil penelitian ini dan temuan penelitian lain menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *think pair share* yang dimulai dengan memberikan waktu membaca teks menyebabkan pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan dan membangkitkan ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang disajikan. Hal ini membuat siswa lebih mudah berkonsentrasi pada materi pembelajaran, dan tentu hal ini menjadikan kegiatan membaca yang dilaksanakan menjadi lebih mudah dilaksanakan karena siswa telah tertarik dan berkonsentrasi dalam pembelajaran. Ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa serta telah terkonsentrasinya siswa akan mempermudah siswa memperoleh pengetahuan baru, sehingga pengetahuan tersebut semakin melekat dan tetap dalam ingatan jangka panjang siswa, dan sewaktu-waktu dapat dibangkitkan kembali untuk kebutuhan belajar siswa, terutama saat guru memberikan latihan pada tahap akhir pelaksanaan pembelajaran dan saat pelaksanaan tes hasil belajar di akhir pertemuan pembelajaran

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Minat belajar Tinggi Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Minat belajar Rendah

Rerata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang dengan minat belajar tinggi ($\bar{X} = 29,90$) secara keseluruhan baik yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* dan strategi pembelajaran ekspositori lebih tinggi baik daripada rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang

dengan minat belajar rendah ($\bar{X} = 26,20$).

Selanjutnya berdasarkan pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang dengan minat belajar tinggi lebih tinggi dari pada siswa dengan minat belajar rendah. Hasil analisis statistik membuktikan di mana harga F_{hitung} (10,41) lebih besar dari harga F_{tabel} (4,00).

Hasil ini membuktikan bahwa minat belajar signifikan untuk membedakan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Hal ini dapat dimaklumi karena siswa dengan minat belajar tinggi lebih dapat memahami dan menguasai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan siswa dengan minat belajar rendah. Minat belajar pada dasarnya merujuk pada perilaku individu. Akan tetapi, karena perilaku merupakan manifestasi dari kondisi psikologi individu, maka untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa perlu memperhatikan aspek-aspek psikologi.

Seorang siswa yang memiliki tingkat minat belajar yang tinggi yang mampu meningkatkan hasil belajarnya, karena siswa tersebut terbiasa untuk bertindak kreatif dan inovatif. Minat belajar tinggi mempunyai makna bagi upaya peningkatan kemampuan dalam belajar sekaligus dalam mencapai hasil belajar yang diperolehnya ketika mengikuti satu pelajaran. Selain itu siswa dengan minat belajar tinggi akan bertindak menurut buah pikirannya sendiri sesuai dengan kemampuannya pada akhirnya akan bermuara kepada kematangan pola pikir dan pola belajar serja kemauan belajar yang kuat untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik

Penjelasan di atas sejalan dengan pemaparan Djamarah dan Zain (2002:133) menjelaskan minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena adanya daya tarik baginya. Siswa mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian dilakukan sebelumnya oleh: (1) penelitian Simamora (2014) menunjukkan minat belajar siswa kelas eksperimen meningkat yaitu pertemuan I 63,22% dan pada pertemuan II 71,42%. Berdasarkan uji-t setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan peta konsep terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis di kelas X semester II SMA Swasta Dharmawangsa Medan tahun pelajaran 2012/2013, (2) penelitian Rusmiati (2017) menunjukkan berdasarkan analisis korelasi antara hasil angket dan hasil dokumentasi nilai raport siswa diketahui bahwa minat belajar pelajaran ekonomi mempunyai pengaruh yang sedang atau cukup terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa Madrasah Aliyah Al Fattah Sumbermulyo. Angka indeks korelasi minat belajar dengan prestasi belajar bidang studi ekonomi adalah 0,681. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi di madrasah aliyah Al Fattah Sumbermulyo, (3) penelitian Maulia, Indriayu Alfarisy (2016) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel minat belajar secara parsial terhadap variabel prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai thitung variabel minat belajar sebesar 4,902 dan

nilai t_{tabel} sebesar 2,000, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,902 > 2,000$). Nilai t menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dan (4) penelitian Daradjad dan Fitriyati (2016) menunjukkan hasil uji t nilai t_{hitung} minat belajar sebesar 20,665 dengan nilai probabilitas signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ maka dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa. Selanjutnya Nilai (b1) / Koefisien regresi $X_1 = 2,550$ hal ini menunjukkan apabila minat belajar meningkatkan satu kesatuan berdasarkan pengukuran yang dibuat dalam angket minat belajar, maka prestasi belajar meningkat 2,550 dengan asumsi variabel yang lain tidak mengalami perubahan atau bersifat konstan.

Hasil penelitian ini dan temuan penelitian lainnya menunjukkan bahwa tingkat minat belajar yang terinternalisasi dalam diri diri seorang siswa akan memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar yang dilakukannya. Minat belajar sebagai satu kekuatan pada diri individu dalam melakukan sesuatu tanpa tergantung orang lain tentunya mempunyai makna yang berarti bagi seorang siswa dalam merencanakan, mengelola dan menyelesaikan kegiatan belajarnya. Dapat diprediksikan bahwa apabila tingkat minat belajar seorang siswa tinggi, maka dapat diharapkan siswa tersebut akan dapat mencapai hasil yang lebih baik dari rekannya. Jadi minat belajar seorang siswa mempunyai makna bagi upaya peningkatan kemampuan dalam belajar sekaligus dalam kerangka mencapai hasil belajar yang diperolehnya.

3. Interaksi Strategi Pembelajaran Dengan Minat belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Rerata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* dan minat belajar tinggi ($\bar{X} = 31,38$) lebih tinggi daripada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan minat belajar rendah ($\bar{X} = 25,38$). Sedangkan pada strategi pembelajaran ekspositori, rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan minat belajar tinggi ($\bar{X} = 28,43$) lebih tinggi daripada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan minat belajar rendah ($\bar{X} = 26,37$).

Selanjutnya berdasarkan pengujian hipotesis ketiga menunjukkan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang, di mana hasil analisis statistik membuktikan di mana harga F_{hitung} (12,51) lebih besar dari harga F_{tabel} (4,00).

Memperhatikan keterangan di atas maka dapat dilihat bahwa: (1) rerata hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelompok siswa dengan minat belajar tinggi dan diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelompok siswa dengan minat belajar rendah dan diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori, dan (2) rerata hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelompok siswa dengan minat belajar rendah dan diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan

Agama Islam kelompok siswa dengan minat belajar rendah dan diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Kelompok siswa dengan minat belajar rendah lebih baik diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *think pair share*. Dengan demikian dapatlah ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran dan minat belajar signifikan mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Minat belajar merupakan salah faktor yang signifikan untuk membedakan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa, di mana hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan minat belajar tinggi, baik yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* maupun strategi pembelajaran ekspositori lebih tinggi daripada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan minat belajar rendah. Secara khusus bagi siswa dengan minat belajar rendah dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan tugas-tugas yang lebih banyak sehingga dapat menutupi kelemahan terhadap penguasaan materi Pendidikan Agama Islam.

Hasil uji lanjut yang dilakukan memperlihatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* dan minat belajar tinggi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori minat belajar tinggi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share*

dan minat belajar tinggi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* minat belajar rendah menunjukkan perbedaan yang signifikan.

3. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* dan minat belajar tinggi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori minat belajar rendah menunjukkan perbedaan yang signifikan.
4. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SDN 104192 Tandem Hilir II Deli Serdang yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan minat belajar tinggi dengan kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* dan minat belajar rendah tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.
5. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar strategi pembelajaran ekspositori dan minat belajar tinggi dengan kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan minat belajar rendah tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.
6. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* dan minat belajar rendah dengan kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan minat belajar rendah tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Selanjutnya memperhatikan cakupan keluasan dan kedalam materi ajar Pendidikan Agama Islam, maka dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang mampu untuk mendeskripsikan secara rinci, mendefenisikan dan memahami

konsep-konsep, memahami teori-teori dan mampu mengevaluasi dan melakukan ketrampilan dalam pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian siswa tersebut diharapkan mampu untuk membangun atau mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah-masalah belajarnya.

Di samping itu siswa harus menemukan sendiri pengetahuan dan ketrampilan tersebut, dan bukan karena diberitahukan oleh orang lain. Siswa mampu belajar secara aktif dan mandiri dengan mengembangkan atau menggunakan gagasan-gagasan dalam menyelesaikan masalah pembelajaran, sehingga pengetahuan dan ketrampilan akan dapat diingat dan dipahami dalam memori jangka panjang, dan sewaktu-waktu dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan ungkapan Siregar dan Nara (2011:175) bahwa terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: (1) faktor fisiologi terdiri dari kondisi badan, keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu, dan (2) faktor psikologis meliputi bakat, minat, intelegensi dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah: (1) faktor sosial meliputi lingkungan keluarga yaitu orang tua, suasana rumah, kemampuan ekonomi keluarga, latar belakang budaya, lingkungan guru yaitu interaksi guru dan murid, hubungan antar murid, cara penyajian bahan pelajaran, dan lingkungan masyarakat yaitu pola hidup lingkungan, kegiatan dalam masyarakat dan mass media, dan (2) faktor non sosial meliputi sarana dan prasarana sekolah yaitu kurikulum, media pendidikan, keadaan gedung, sarana belajar, waktu belajar, rumah dan alam.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian terdapat keterbatasan-keterbatasan diantaranya adalah:

Pertama, pemahaman guru dalam mengajarkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan strategi pembelajaran *think pair share* masih kurang. Untuk mengatasinya dilakukan dengan pemberian buku tentang pembelajaran *think pair share*, memberikan rancangan pembelajaran pembelajaran *think pair share* dan melakukan diskusi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul.

Kedua, penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas pembelajaran *think pair share* dan satu kelas pada pembelajaran ekspositori, sehingga penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke dalam ruang lingkup yang lebih luas, kecuali apabila karakteristik siswa dan materi ajar sesuai dengan karakteristik penelitian ini.

Ketiga, penelitian ini terbatas pada variabel minat belajar sebagai variabel moderator yang menggambarkan karakteristik siswa, sehingga belum melihat secara keseluruhan variabel-variabel yang mempengaruhi perolehan hasil belajar Pendidikan Agama Islam seperti variabel kemampuan awal, retensi, motivasi belajar, gaya belajar dan sebagainya.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan-simpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan demikian strategi pembelajaran *think pair share* lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa tanpa memperhatikan adanya perbedaan minat belajar.
2. Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan minat belajar tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* maupun strategi pembelajaran ekspositori lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan minat belajar rendah.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar siswa yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Perbedaan pengaruh tersebut adalah: (a) hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori, (b) hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan minat belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa dengan minat belajar rendah, (c) hasil belajar

Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* dan minat belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa dengan minat belajar rendah, (d) hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dengan minat belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa dengan minat belajar rendah, (e) hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* dan minat belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan minat belajar tinggi, dan (f) hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* dan minat belajar rendah lebih rendah daripada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan minat belajar rendah.

B. Implikasi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Hal ini dapat dimaklumi karena melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat menggiring keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian konsekuensinya apabila strategi

pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran maka tentu akan berakibat berkurang pula partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa secara rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa lebih tinggi yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *think pair share* dari pada diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *think pair share* lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa, karena dalam pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran *think pair share* siswa cenderung aktif untuk merekonstruksi sendiri ilmu yang akan diperolehnya, siswa berupaya menemukan dan menyelesaikan masalah dalam kerangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Konsekuensi logis dari pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam berimplikasi kepada guru untuk melaksanakan strategi pembelajaran *think pair share*. Melalui penerapan strategi pembelajaran *think pair share* diharapkan guru dapat membangkitkan dan memotivasi keterlibatan dan partisipasi aktif siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Siswa dengan minat belajar tinggi memiliki rerata hasil belajar Pendidikan Agama Islam lebih tinggi atau unggul dibandingkan dengan siswa dengan minat belajar rendah. Pernyataan tersebut memberikan penjelasan dan penegasan bahwa minat belajar signifikan

memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Siswa dengan minat belajar tinggi, akan lebih dapat menerima materi ajar karena sudah mengenal sebelumnya. Dengan demikian maka siswa yang selalu melatih dirinya secara terus menerus akan dapat menemukan prosedur belajar yang sistematis yang pada gilirannya siswa terbiasa dan terlatih untuk memecahkan masalah-masalah. Dengan demikian konsekuensinya apabila siswa dengan minat belajar rendah tentu akan rendah pula pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam, sebaliknya siswa dengan minat belajar tinggi maka tingkat pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam lebih tinggi.

Konsekuensi logis dari pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam berimplikasi kepada guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk melakukan identifikasi dan prediksi didalam menentukan minat belajar yang dimiliki siswa. Apabila minat belajar siswa dapat dikelompokkan maka guru dapat menerapkan rencana-rencana pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, di samping itu juga guru dapat melakukan tindakan-tindakan lain misalnya untuk siswa dengan minat belajar tinggi diberikan materi-materi pengayaan dan soal-soal latihan dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi sedangkan untuk siswa dengan minat belajar rendah diberikan materi-materi remedial yang bertujuan memberikan pemahaman dan penguasaan kepada siswa terhadap materi pelajaran. Dengan demikian siswa diharapkan mampu membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam menyelesaikan persoalan belajar untuk memperoleh hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang

lebih baik. Di samping itu siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan retensinya dengan cara menemukan materi-materi penting bukan karena diberitahukan guru..

Implikasi dari perbedaan karakteristik siswa dari aspek minat belajar adalah memberikan pemahaman kepada guru dalam memilih strategi pembelajaran harus mempertimbangkan minat belajar siswa. Dengan adanya minat belajar dalam diri siswa akan berperan terhadap reaksi positif atau negatif yang akan dilakukannya dalam merespon suatu ide, gagasan atau situasi tertentu dalam pembelajaran yang berekspositori. Oleh karena itu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan efektif atau tidak tentunya tergantung dari karakteristik siswa.

Perbedaan minat belajar juga berimplikasi kepada guru di dalam memberikan motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Bagi siswa dengan minat belajar tinggi, hal tersebut tidaklah menjadi sebuah kesulitan bagi guru dalam motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, tetapi bagi siswa dengan minat belajar rendah maka guru perlu memberikan perhatian yang lebih dan kontiniu di dalam memberikan motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Dapatlah dimaklumi bahwa pemberian motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa akan efektif apabila hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa tercipta dan terjalin secara kondusif sebelumnya. Secara khusus bagi siswa-siswa yang berkesulitan belajar maka guru Pendidikan Agama Islam dapat bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling untuk menanganinya.

Perbedaan minat belajar yang melekat pada diri siswa berimplikasi kepada guru di dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Tindakan yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan konsep belajar tutorial sesama murid di mana guru mengarahkan dengan membentuk kelompok belajar atau kelompok diskusi di dalam kelas di mana siswa yang dengan minat belajar tinggi memberikan bantuan kepada siswa dengan minat belajar rendah, dengan demikian kegiatan pembelajaran bagi siswa dengan minat belajar rendah dapat terbantu dalam memahami materi pelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat interaksi strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Interaksi tersebut terindikasi dari siswa dengan minat belajar tinggi dan diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* memperoleh hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Sedangkan bagi siswa dengan minat belajar rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran *think pair share* lebih rendah tinggi dibandingkan yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran *think pair share* lebih tepat digunakan bagi siswa yang memiliki karakteristik minat belajar tinggi, sedangkan strategi pembelajaran ekspositori lebih tepat digunakan bagi siswa dengan karakteristik minat belajar rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan minat belajar yang dimiliki siswa. Dalam hal ini antara guru dan siswa mempunyai peranan yang sama dan berarti dalam meningkatkan

hasil belajar Pendidikan Agama Islam itu sendiri, sehingga dengan demikian untuk mencapai hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang maksimal maka kedua variabel tersebut yaitu strategi pembelajaran dan minat belajar perlu menjadi perhatian secara bersamaan.

Interaksi strategi pembelajaran dan minat belajar berimplikasi kepada guru dan siswa. Untuk guru, agar dapat memahami dan tentunya melaksanakan dengan baik penerapan strategi pembelajaran *think pair share* dalam pembelajaran di kelas karena melalui penelitian ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Sedangkan untuk siswa agar selalu berupaya meningkatkan minat belajar dan yang terpenting adalah mendisiplinkan diri untuk berkomitmen dan konsisten dalam belajar.

C. Saran-Saran

Berdasarkan hasil temuan-temuan penelitian sebelumnya maka dapatlah disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran dan karakteristik siswa merupakan suatu komponen yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu guru sebagai perancang pembelajaran memperhatikan strategi pembelajaran dan karakteristik siswa dalam merancang pembelajaran sehingga dengan demikian guru dapat menetapkan pilihan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa untuk dilaksanakan.
2. Karakteristik siswa yang diteliti dari penelitian ini hanya terbatas kepada minat belajar. Untuk itu kepada peneliti lain disarankan untuk meneliti

karakteristik siswa yang lain misalnya kemampuan awal, retensi, motivasi belajar, gaya belajar.

3. Strategi pembelajaran *think pair share* diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pada ranah kognitif, disarankan untuk peneliti lain dapat meneliti dalam bidang studi lainnya.

DAFTAR BACAAN

- Anderson, O.W. dan Krathwohl, D.R. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, New York; Longman, 2001.
- Arend, I. Richard. *Learning To Teaching*. Buku Dua. Penerjemah Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- _____. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Budiwibowo,Satrijo. *Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Negeri 14 Kota Madiun*. Jurnal: Gulawentah, Jurnal Studi Sosial Volume 1 Nomor 1 Juli 2016.
- Darajaad, Raafiud dan Fitrayati, Diah. *Pengaruh Minat Belajar Dan Jam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kesamben Kabupaten Jombang*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE). Volume 4 No 3 Edisi Yudisium 2016.
- Dimiyati dan Moedjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri. dan Zain, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Gie, T. Liang. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: PUBIB, 1998.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hergenhahn, B.R dan Olson, M.H. *Theories of Learning (Teori Belajar)*. Alih Bahasa: Tri Wibowo BS. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Hurlock , Elizabeth .B. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1990.

- Kasim, Amiruddin. *Pengaruh Strategi Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ekologi Dengan Gaya Kognitif Berbeda*. Jurnal: Edcomtech Volume 2, Nomor 2, Oktober 2017.
- Khairani, Makmun. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013
- Lie, Anita. *Cooperative Learning. Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang kelas*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Mudhoffir, *Teknologi Instruksional*. Bandung: Rosdakarya, 2003.
- Muhfahroyin. *Pengaruh Strategi Think Pair Share (TPS) dan Kemampuan Akademik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA di Kota Metro*. Jurnal: Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume 16, Nomor 2, Oktober 2009.
- Mulyati. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Nitalia, Siti Ropika. *Pengaruh Gaya Belajar Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal: Akademis dan Gagasan matematika Edisi Ke Dua Tahun 2015.
- Nisa, Rahmatun., Musdi, Edwin. Dan Jazwinarti. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Padang Panjang*. Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 3 No. 1 2014.
- Nurdin, Elan Artono. dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair And Share Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa*. Jurnal: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial Volume 11 Nomor 2, 2017.
- Nurhaeda, Tellu, A. Tanra dan Ramadhan, Achmad. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA MAN 2 Model Palu*. Jurnal: e-Jurnal Mitra Sains, Volume 4 Nomor 3, Juli 2016
- Nurmawati. *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung: Citapustaka, 2016.
- Pribadi, Benny A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, 2011.

- Putri, Dinar Tiara Nadip dan Isnai, Gatot. *Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran*. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen, Volume 1, Nomor 2, September 2015.
- Riyanto, Y. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Rohani, Ahmad. dan Ahmadi, Abu.. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Rusmiati. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo*. Jurnal: Utility Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi Volume 1, No. 1, Februari 2017.
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Porfesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.
- Safari. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2018.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- _____. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Simamora, Pintor dan Dalimunthe, Asmidar. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa*. Jurnal: Inpafi Vol. 2, No. 2, Mei 2014
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Sitorus, Masganti. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press, 2011.

- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Solihatin, E. dan Raharjo. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suparman, M. Atwi. *Desain Instruksional Modern Panduang Para Pengajar Dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Surapranata, Sumarna. *Analisis Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Surayya, L., Subagia, I.W dan Tika, I.N. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA Volume 4 Tahun 2014.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Terbaru*. Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Trisnowali, Andi. *Pengaruh Motivasi Berprestasi, Minat Belajar Matematika, Dan Sikap Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMAN 2 Watampone*. Jurnal: MaPan Jurnal Matematika dan Pembelajaran Volume 5, No 2, Desember 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wardhani, Aisah Ika., Masykuri, M, dan Utami, Budi. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share (Tps) Menggunakan Strategi Peta Konsep Dan Peta Pikiran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Materi Ikatan*

Kimia Kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014.
Jurnal: Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Vol. 3 No. 2 Tahun 2014.

Wilda, Salwah dan Ekawati, Shindy. *Pengaruh Kreativitas Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.* Jurnal: Pedagogy Volume 2 Nomor 1, 2016.

Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran.* Jakarta: Gramedia, 2006.

Woolfolk. Anita E. *Educational Psychology Active Learning Edition.* Bagian Pertama. Penerjemah: Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyanti Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Yaumi, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran.* Jakarta: Prenada Media Group. 2013.

Zulfah. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Pendekatan Heuristik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTs Negeri Naumbai Kecamatan Kampar.* Jurnal: Cendekia, Jurnal Pendidikan Matematika P:ISSN : 2614-3038 Volume 01 No. 2, November, 2017.

Lampiran 1

ANGKET MINAT BELAJAR

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut dengan seksama sebelum menjawab kemudian tentukan respon (jawaban) terhadap masing-masing pernyataan itu menurut apa yang anda anggap paling cocok dengan keadaan sebenarnya.
2. Anda dipersilahkan untuk memilih salah satu di antara lima alternatif jawaban yang tersedia yaitu :
 - SL = selalu
 - KK = kadang-kadang
 - JR = jarang
 - TP = tidak pernah
3. Berilah tanda silang (X) pilihan anda pada lembar jawaban (pada angket)
4. Jika anda keliru memilihnya, maka lingkarilah pilihan pertama dan gantilah dengan tanda silang pada pilihan yang lain.

No	PERNYATAAN	SL	KK	JR	TP
1	Saya mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan penuh perhatian				
2	Saya tidak menyia-nyiakan waktu ketika belajar di kelas				
3	Ketika sedang belajar pikiran saya sering berada di tempat lain				
4	Saya kerjakan pekerjaan-pekerjaan yang sulit tanpa bantuan orang lain				
5	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru membosankan saya				
6	Tugas seberat apapun tetap diselesaikan dengan pantang menyerah				
7	Saya mengikuti pelajaran karena pengaruh teman-teman				
8	Saya berusaha menyenangkan pekerjaan yang sulit				

9	Saya berusaha duluan sampai ke madrasah				
10	Saya mengikuti kegiatan pembelajaran karena terpaksa				
11	Saya berusaha tidak pernah absen				
12	Saya malas mengerjakan pekerjaan yang menuntut tanggung jawab pribadi				
13	Saya senang mengikuti penjelasan dari guru				
14	Mengikuti pelajaran sangat mengasyikan bagi saya				
15	Waktu pembelajaran berjalan saya permisi meninggalkan kelas				
16	Saya mengulang-ulang materi pelajaran hingga paham				
17	Saya merasa rugi apabila guru tidak datang mengajar				
18	Saya merasa tugas-tugas yang diberikan guru menambah kemampuan dan wawasan saya dalam belajar				
19	Tugas yang diberikan guru membuat saya lebih bersemangat belajar				
20	Ketidakberhasilan memacu saya untuk mencoba lagi				
21	Kegagalan membuat saya lebih giat lagi				
22	Saya ingin mengerjakan segala sesuatu lebih baik daripada orang lain				
23	Saya rajin belajar agar prestasi saya lebih baik dari teman-teman				
24	Walaupun saya kurang menguasai pelajaran saya tidak malu belajar dengan teman yang lebih menguasai				
25	Saya lebih suka mengerjakan tugas dari guru daripada dibantu orang lain				
26	Bantuan orang lain tidak saya butuhkan dalam menyelesaikan tugas-tugas				
27	Saya suka membaca buku walaupun tidak dianjurkan guru				
28	Saya tertarik membaca buku yang berkaitan dengan pembelajaran				
29	Saya lebih suka membaca buku daripada duduk di kantin				

Lampiran 2

Tes Hasil Belajar

Petunjuk

Pilihlah jawaban yang tepat a, b, c, atau d dengan memberi tanda silang !

Soal

1. Shalat adalah kewajiban yang telah ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. Menurut bahasa shalat artinya:
a. selamat. b. menyembah. c. doa. d. memohon.
2. Shalat tidak sah apabila tidak memenuhi syarat dan rukunnya. Berikut ini yang bukan syarat wajib shalat adalah:
a. muslim. b. berakal sehat. c. tutup aurat. d. suci dari hadas.
3. Jumlah rukun sholat bagi orang Islam sehari semalam adalah:
a. 17 raka'at b. 15 raka'at c. 10 raka'at d. 27 raka'at
4. Membaca surah Al-Fatihah termasuk salah satu ... shalat:
a. syarat wajib b. sunah c. syarat sah d. rukun.
5. Dalam shalatnya Afandi berbisik bisik dengan temannya yang berada di sampingnya maka shalat Afandi
a. batal. b. kurang sempurna.
c. tidak apa-apa. d. sah karena hanya pelan pelan.

6. Shalat kita lebih sempurna jika dikerjakan semua sunah-sunahnya berikut ini yang termasuk sunah shalat adalah:
- a. membaca alfatihah.
 - b. tasyahud akhir.
 - c. takbiratul ikhram.
 - d. tasyahud awal.
7. Ibadah shalat kita akan sah jika dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan. Mulai matahari tergelincir condong sebelah barat sampai bayang-bayang badan sama panjang dengan bendanya adalah waktu shalat:
- a. zuhur.
 - b. Subuh.
 - c. asar.
 - d. isya.
8. Waktu shalat yang berakhir sampai menjelang matahari terbit adalah:
- a. zuhur.
 - b. magrib.
 - c. asar.
 - d. subuh.
9. Sujud yang dilakukan karena lupa atau ragu-ragu di dalam shalat disebut:
- a. sujud tilawah.
 - b. sujud sahwi.
 - c. sujud syukur.
 - d. sujud tilawah.
10. Perintah sholat pertama kali disampaikan kepada nabi Muhammad SAW ketika beliau sedang:
- a. Berada di Mekah
 - b. Hijrah ke Madinah
 - c. Isra' dan Mi'raj
 - d. Di gua Hira'

11. Ayat di bawah ini terkait dengan kewajiban untuk melaksanakan ibadah:

وَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَىٰ حَنَافٍ مُّسْتَقِيمًا ۚ وَاتَّبِعْ أَمْرَ اللَّهِ وَاتَّقِ اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٤٣﴾

- a. Puasa dan zakat
- b. shalat dan zakat
- c. shalat dan haji
- d. Sedekath

12. Syarat-syarat wajib sholat bagi orang Islam adalah:

- a. Berakal
- b. Niat
- c. Menutup aurat
- d. Menghadap kiblat

13. Berikut ini salah satu yang bukan rukun sholat adalah:

- a. Niat
- b. Takbiratul ihram
- c. Berdiri bagi yang mampu
- d. Membaca Al Fatihah

14. Amalan sunnah yang apabila tertinggal/tidak di kerjakan maka harus diganti dengan sujud sahwi. Pernyataan ini adalah pengertian:

- a. Sunah hai'ad
- b. Sunah tahiyatul masjid
- c. Sunah ab'adh
- d. Sholat sunah

15. Hal yang tidak membatalkan sholat adalah:

- a. Meninggalkan salah satu rukun
- b. Makan dan minum dengan sengaja
- c. Tertawa
- d. Mendekapkan kedua tangan kedada.

16. Suatu ibadah yang menuntut harus dalam keadaan suci adalah:
- a. Puasa b. Sholat dan tawaf c. Zakat d. Memasak.
17. Allah tidak menerima ibadah sholat seseorang apabila tidak:
- a. Mandi b. Wudhu c. Bersuci d. Tayammum.
18. Apabila seseorang hendak melaksanakan sholat harus berwudhu terlebih dahulu, jika tidak ada air diganti dengan:
- a. Tayammum b. Istinja' c. Bersuci d. Mandi wajib.
19. Dalam sholat berjama'ah perempuan tidak boleh menjadi imam bagi:
- a. Anak-anak perempuan b. Anak laki-laki
c. Laki-laki dewasa d. Perempuan dewasa.
20. Mengerjakan sholat bagi orang Islam termasuk salah satu rukun:
- a. Puasa b. Iman c. Islam d. Sholat.
21. Amal ibadah yang paling utama disisi Allah SWT adalah:
- a. Sholat b. Sedekah c. Puasa d. Infaq.
22. Orang yang memimpin shalat jama'ah dinamakan:
- a. Umaro' b. Makmum c. Imam d. Masbuk

23. Kata “jama’ah” secara bahasa artinya:

- a. Bersama-sama b. Rombongan c. Berkumpul d. Mengikuti

24. Hukum shalat jama’ah adalah:

- a. Wajib ain b. Wajib kifayah
c. Sunah ghairu muakad d. Sunah muakad

25. Waria/banci sah menjadi imam apabila makmumnya.:

- a. Laki-laki dan perempuan b. Perempuan saja
c. Laki-laki saja d. Waria saja

26. Imam membaca fatihah dan surat dengan suara sirr (pelan) ketika shalat:

- a. Subuh, dhuhur, ashar b. Ashar, maghrib, isya
c. Maghrib, subuh, dhuhur d. Maghrib, isya’, subuh

27. Imam diutamakan orang yang paling:

- a. Besar/tua umurnya b. Tinggi jabatannya
c. Cerdas otaknya d. Fasih bacaan Qur’annya

28. Makmum yang tertinggal sebagian rakaat imam disebut:

- a. Makmum muafiq b. Makmum munafik
c. Makmum masbuk d. Makmum majdub

29. Makmum yang terlambat mengganti rakaat yang tertinggal setelah:
- a. Imam duk tasyahud akhir
 - b. Imam salam
 - c. Imam berdo'a
 - d. Imam duduk tasyahud awal
30. Apabila dalam jama'ah, makmumnya hanya 1 orang maka disunahkan makmum menempatkan diri di sebelahimam.
- a. Depan
 - b. Tepat di belakang
 - c. Belakang Samping kanan
 - d. Belakang Samping kiri
31. Kata "jama'ah" secara bahasa artinya:
- a. Bersama-sama
 - b. Rombongan
 - c. Berkumpul
 - d. Mengikuti
32. Ibadah yang tersusun dari beberapa perbuatan dan perkataan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan beberapa syarat tertentu adalah pengertian dar:
- a. wudhu'
 - b. mandi
 - c. Shalat
 - d. khutbah
33. Membaca do'a iftitah dalam shalat hukumnya:
- a. wajib
 - b. sunat
 - c. makruh
 - d. mubah.
34. Takbir yang dilakukan pada waktu permulaan shalat disebut:
- a. takbiratul iftitah
 - b. takbiratul awwalun
 - c. takbiratul ihram
 - d. takbiratul kiram

35. Rukun shalat yang kelima adalah:
- a. membaca surat Al-Fatihah
 - b. I'tidal dengan thuma'ninah
 - c. ruku' dengan thuma'ninah
 - d. sujud dengan thuma'ninah
36. Apabila seorang tidak mampu berdiri karena sakit, maka kewajiban shalat baginya adalah:
- a. wajib dilaksanakan dengan cara duduk atau berbaring
 - b. sunat melakukan shalat jika ada niat
 - c. tidak melakukan shalat karena ada keringanan
 - d. menipiskan kewajiban shalat kepada keluarga yang sehat
37. Perbuatan yang sunat hukumnya dalam shalat adalah, *kecuali*:
- a. berdiri bagi yang mampu
 - b. membaca do'a iftitah
 - c. meletakkan kedua tangan di dada
 - d. membaca surat/beberapa ayat alqur'an
38. Membaca “ *Amiin* ” setelah membaca surat Al-Fatihah dalam shalat hukumnya:
- a. wajib
 - b. sunat
 - c. mubah
 - d. makruh

Lampiran 3 Ujicoba Validitas Instrumen Minat Belajar

NO. URUT	NO. SUBJEK	NOMOR BUTIR ANGKET																																Y	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
1	1	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	90
2	2	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	111	
3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	4	3	116	
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	94		
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	126		
6	6	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	115	
7	7	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	96	
8	8	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	2	3	4	2	115	
9	9	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	88	
10	10	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	1	4	4	109	
11	11	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	119	
12	12	3	1	3	1	2	1	2	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	2	2	2	1	2	54		
13	13	3	2	2	2	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	4	2	3	81	
14	14	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	42	
15	15	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	2	4	3	2	86	
16	16	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	116	
17	17	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	2	117	
18	18	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	103	
19	19	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	1	4	4	3	119	
20	20	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	117	
21	21	2	3	3	3	4	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	1	1	1	1	3	1	77	
22	22	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	121		
23	23	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	96	
24	24	2	4	4	4	1	4	1	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	1	2	1	2	4	1	94	
25	25	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	126	
26	26	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	61	
27	27	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	93	
28	28	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	108	
29	29	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	90	
30	30	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	98	
N =		30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	2978	
ΣX =		89	99	97	100	80	99	92	99	95	97	89	89	92	89	99	95	95	99	95	95	99	95	92	99	95	89	89	80	89	80	95	92		
ΣX ² =		285	349	339	356	242	349	308	349	331	337	285	285	304	285	349	331	331	349	331	331	349	331	308	349	331	285	297	248	297	248	331	308		
ΣXY =		9138	10319	10072	10409	8054	10319	9452	10319	9964	10087	9138	9138	9433	9138	10319	9964	9964	10319	9964	9964	10319	9964	9452	10319	9964	9138	9172	8064	9172	8064	9964	9452		
r =		0,583	0,917	0,775	0,892	0,185	0,917	0,553	0,917	0,855	0,834	0,583	0,583	0,566	0,583	0,917	0,855	0,855	0,917	0,855	0,855	0,917	0,855	0,553	0,917	0,855	0,583	0,517	0,183	0,517	0,183	0,855	0,553		
r _{TABEL} =		0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361			
status =		V	V	V	V	INV	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	INV	V	INV	V	V		
PERHITUNGAN RELIABILITAS																																			
σ _e ² =		0,699	0,743	0,846	0,756	0,956	0,743	0,862	0,743	1,006	0,779	0,699	0,699	0,729	0,699	0,743	1,006	1,006	0,743	1,006	1,006	0,743	1,006	0,862	0,743	1,006	0,699	1,099	1,156	1,099	1,156	1,006	0,862	27,906	

Lampiran 4

Pengujian Reliabilitas Instrumen Minat Belajar

Uji reliabilitas instrumen minat belajar dianalisis dengan Alpha

Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir angket

σ_t^2 = varians total

Dimana:

$N = 30$

$k = 32$

$\sum \sigma_b^2 = 27,906$

σ_t^2 dicari dengan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Harga-harganya:

$\sum Y = 2978$

$\sum Y^2 = 308518$

$$\sigma_t^2 = \frac{308518 - \frac{(2978)^2}{30}}{30}$$

$$= 430,06$$

Dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh reliabilitas angket sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{32}{32-1} \right) \left(1 - \frac{27,906}{430,062} \right)$$

$$= 1,032 \times 0,35$$

$$= \mathbf{0,965}$$

Dengan demikian diperoleh koefisien reliabilitas instrumen minat belajar sebesar 0,965. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian instrumen minat belajar adalah reliabel.

Lampiran 6. Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

NO. URUT	NO. SUBJEK	NOMOR BUTIR TES																																							Y					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39						
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	35		
2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	36		
3	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	
4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	36	
5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	8	
6	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	38		
7	7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	10		
8	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	36		
9	9	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	8		
10	10	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	8	
11	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	
12	12	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	
13	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	7	
14	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	24	
15	15	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	8	
16	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	8	
17	17	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	
18	18	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	25		
19	19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	
20	20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	36	
21	21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	36	
22	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
23	23	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	11	
24	24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36
25	25	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	32	
26	26	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	
27	27	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	17	
28	28	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	8
29	29	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	26
30	30	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	24
B				18	19	22	16	19	18	18	19	17	19	18	18	20	19	20	23	19	20	18	18	17	18	17	20	18	21	21	20	15	19	20	22	18	17	19	20	19	17	21		737		
p		0.60	0.63	0.73	0.53	0.63	0.60	0.60	0.63	0.57	0.63	0.60	0.60	0.67	0.63	0.67	0.77	0.63	0.67	0.60	0.60	0.57	0.60	0.57	0.67	0.60	0.70	0.70	0.67	0.50	0.63	0.67	0.73	0.60	0.57	0.63	0.67	0.63	0.67	0.63	0.57	0.70				
q		0.40	0.37	0.27	0.47	0.37	0.40	0.40	0.37	0.43	0.37	0.40	0.40	0.33	0.37	0.33	0.23	0.37	0.33	0.40	0.40	0.43	0.40	0.43	0.33	0.40	0.30	0.30	0.33	0.50	0.37	0.33	0.27	0.40	0.43	0.37	0.33	0.37	0.43	0.43	0.30					
pq		0.240	0.232	0.196	0.249	0.232	0.240	0.240	0.232	0.246	0.232	0.240	0.240	0.222	0.232	0.222	0.179	0.232	0.222	0.240	0.240	0.246	0.240	0.246	0.222	0.240	0.210	0.210	0.222	0.250	0.232	0.222	0.196	0.240	0.246	0.232	0.222	0.232	0.246	0.210	8,972					

Pengujian Reliabilitas Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Uji keterandalan (reliabilitas) instrumen tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam dianalisis dengan teknik Kuder Richardson (KR-20). Rumus KR-20 untuk menguji reliabilitas tes hasil belajar digunakan rumus KR-20, yaitu :

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \times \frac{S^2 - \sum pq}{S^2}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas

k = banyaknya butir soal

S^2 = varians

p = proporsi subjek yang menjawab benar

$q = 1-p$

Di mana :

$k = 39$

$\sum pq = 8,972$

Varians total S^2 dicari harga sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Di mana harga:

$Y = 737$

$Y^2 = 22655$

Sehingga diperoleh:

$$S^2 = \frac{22655 - \frac{(737)^2}{30}}{30}$$
$$= 151,64$$

Dengan menggunakan rumus KR 20 diperoleh reliabilitas tes sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{39}{39-1} \right) \frac{151,64 - 8,972}{151,64}$$
$$= 1,026 \times 0,940$$
$$= 0,964$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,964. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu tes dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian tes hasil belajar Pendidikan Agama Islam tersebut reliabel.

Lampiran 8**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(STRATEGI PEMBELAJARAN TPS)**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : V/II

Alokasi waktu : 6 x 45

Kompetensi Inti:

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Komptensi Dasar:

- 1.2. Menghayati ketentuan salat lima waktu
- 2.2 Menghayati hikmah salat lima waktu
- 3.3 Memahami waktu-waktu salat lima waktu
- 4.3 mempraktikkan salat lima waktu

Indikator:

1. Menjelaskan pengertian shalat.
2. Menjelaskan sunnah shalat.
3. Menjelaskan rukun shalat.
4. Menjelaskan hal hal yang membatalkan shalat.
5. Menjelaskan waktu shalat lima waktu.
6. Menjelaskan tata cara melaksanakan shalat.
7. Menjelaskan hukmah melaksanakan shalat.

Tujuan Pembelajaran:

Setelah pembelajaran diharapkan siswa mampu:

1. Menjelaskan pengertian shalat.
2. Menjelaskan sunnah shalat.
3. Menjelaskan rukun shalat.
4. Menjelaskan hal hal yang membatalkan shalat.
5. Menjelaskan waktu shalat lima waktu.
6. Menjelaskan tata cara melaksanakan shalat.
7. Menjelaskan hukmah melaksanakan shalat.

Materi Pembelajaran

1. Pengertian shalat.
2. Sunnah shalat.
3. Rukun shalat.
4. Hal hal yang membatalkan shalat.
5. Waktu shalat lima waktu.

6. Tata cara melaksanakan shalat.
7. Hukumah melaksanakan shalat

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal:

Tahap Persiapan

- Guru menyampaikan orientasi awal tentang materi ajar yang akan dipelajari siswa.
- Guru menyampaikan keterkaitan materi ajar dengan kehidupan keseharian siswa.

Kegiatan Inti:

- Guru mengarahkan siswa untuk membaca buku sumber serta mengamati poster yang berkenaan dengan sifat dan perilaku rasul dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru membagi siswa dalam kelompoknya untuk berdiskusi sesuai dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap I : Think

Guru mengajukan beberapa pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan materi ajar yaitu beriman kepada rasul Allah. Contoh pertanyaan antara lain, carilah dalil yang mewajibkan untuk beriman kepada rasul, jelaskan tugas pokok rasul Allah. Jelaskan keistimewaan yang dimiliki beberapa rasul. Siswa untuk memikirkan dan mencari jawaban dari pertanyaan yang disampaikan guru. Masing-masing siswa bekerja sendiri dan

mandiri mencari jawabannya dengan menggali informasi dari sumber belajar yang tersedia.

Tahap II : Pair

Setelah kegiatan di atas dilakukan, siswa diminta untuk berpasang-pasangan dan mendiskusikan semua yang sudah mereka pikirkan pada tahap Think tersebut dengan salah seorang temannya. Jadi diskusi dilakukan secara berdua.

Interaksi pada tahap Pair ini dapat berupa saling berbagi jawaban jika pertanyaan yang diajukan sama, atau berbagi ide bila isu tertentu diidentifikasi.

Guru memberikan waktu dengan durasi yang lebih lama dibandingkan pada waktu kegiatan Think.

Tahap III : Share

Kegiatan dilanjutkan sebagai tahapan akhir yaitu siswa secara berkelompok untuk berdiskusi dan untuk berbagi sesuatu yang sudah dibicarakan bersama pasangannya masing-masing dengan kelompok yang lebih besar. Pada kegiatan ini siswa-siswa merumuskan jawabannya.

Selama kegiatan berlangsung, guru berjalan mengelilingi kelas dari satu kelompok ke kelompok lainnya sampai waktu yang ditentukan dalam kegiatan ini berakhir. Dan selanjutnya kegiatan dikembangkan dengan melakukan pelaporan hasil diskusi setiap kelompok agar kelas mengetahui materi yang dibahas dari masing-masing kelompok.

Kegiatan penutup:

- Kegiatan pembelajaran ditutup guru merangkum materi ajar selanjutnya guru memotivasi siswa untuk mempelajari materi ajar tersebut lebih lanjut di rumah.

Sumber dan Media Pembelajaran

1. Buku teks Pendidikan Agama Islam V
2. Poster tentang shalat

Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Tes Objektif Pilihan Ganda

Lampiran 9**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(STRATEGI EKSPOSITORI)**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : V/II

Alokasi waktu : 6 x 45

Kompetensi Inti:

5. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
6. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
7. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
8. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Komptensi Dasar:

- 1.2. Menghayati ketentuan salat lima waktu
- 2.2 Menghayati hikmah salat lima waktu
- 3.3 Memahami waktu-waktu salat lima waktu
- 4.3 mempraktikkan salat lima waktu

Indikator:

8. Menjelaskan pengertian shalat.
9. Menjelaskan sunnah shalat.
10. Menjelaskan rukun shalat.
11. Menjelaskan hal hal yang membatalkan shalat.
12. Menjelaskan waktu shalat lima waktu.
13. Menjelaskan tata cara melaksanakan shalat.
14. Menjelaskan hukmah melaksanakan shalat.

Tujuan Pembelajaran:

Setelah pembelajaran diharapkan siswa mampu:

8. Menjelaskan pengertian shalat.
9. Menjelaskan sunnah shalat.
10. Menjelaskan rukun shalat.
11. Menjelaskan hal hal yang membatalkan shalat.
12. Menjelaskan waktu shalat lima waktu.
13. Menjelaskan tata cara melaksanakan shalat.
14. Menjelaskan hukmah melaksanakan shalat.

Materi Pembelajaran

8. Pengertian shalat.
9. Sunnah shalat.
10. Rukun shalat.
11. Hal hal yang membatalkan shalat.
12. Waktu shalat lima waktu.

13. Tata cara melaksanakan shalat.

14. Hukmah melaksanakan shalat

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal:

Tahap Persiapan

- Guru menyampaikan orientasi awal tentang materi ajar yang akan dipelajari siswa.
- Guru menyampaikan keterkaitan materi ajar dengan kehidupan keseharian siswa.

Kegiatan Inti:

Tahap Penyajian

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Penyampaian materi ajar yang dilakukan guru dominan dilakukan dengan metode ceramah.

Tahap Korelasi

- Guru menghubungkan materi ajar dengan pengalaman siswa atau hal yang lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang dimilikinya dengan memberikan contoh.

Tahap Menyimpulkan

- Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi yang diajarkan dengan memberikan kesimpulan dan memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran dengan demikian siswa tidak ragu akan penjelasan materi ajar yang disampaikan guru

Tahap Aplikasi

- Guru memberikan tes atau latihan kepada siswa untuk mengukur dan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar

Kegiatan penutup:

- Kegiatan pembelajaran ditutup guru merangkum materi ajar selanjutnya guru memotivasi siswa untuk mempelajari materi ajar tersebut lebih lanjut di rumah.

Sumber dan Media Pembelajaran

3. Buku teks Pendidikan Agama Islam kelas V
4. Poster tentang shalat

Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Tes Objektif Pilihan Ganda

Lampiran 10

Data Hasil Belajar Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Hasil Belajar Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran TPS

No	Hasil Belajar	No	Hasil Belajar
	Minat Belajar Tinggi		Minat Belajar Rendah
1	32	19	31
2	29	20	23
3	34	21	29
4	30	22	25
5	32	23	21
6	30	24	25
7	34	25	26
8	31	26	27
9	33	27	24
10	32	28	28
11	30	29	25
12	36	30	30
13	32	31	27
14	28		
15	34		
16	30		
17	32		
18	31		

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku

a. Menentukan range

$$\text{Range} = \text{Data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$= 36 - 21$$

$$= 15$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 31 \\
 &= 1 + (3,3) 1,49 \\
 &= 5,92 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6}
 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= 15/6 \\
 &= 2,5 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
20 – 22	1	21	21	441	441
23 – 25	5	24	120	576	2880
26 – 28	5	27	135	729	3645
29 – 31	10	30	300	900	9000
32 – 34	9	33	297	1089	9801
35 – 37	1	36	36	1296	1296
Jumlah	31	-	909	-	27063

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\
 &= \frac{909}{31} \\
 &= 29,32
 \end{aligned}$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$\begin{aligned} Mo &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 28,5 + 3 \left(\frac{5}{5 + 1} \right) \\ &= 30,99 \end{aligned}$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned} Me &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 28,5 + 3 \left(\frac{15,5 - 11}{10} \right) \\ &= 28,5 + 0,57 \\ &= 29,85 \end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{31 \times 27063 - (909)^2}{31(31-1)} \\ &= \frac{838953 - 826281}{930} \\ &= \frac{12672}{930} \\ &= 13,62 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{13,62}$) = 3,69

2. Hasil Belajar Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

No	Hasil Belajar	No	Hasil Belajar
	Minat Belajar Tinggi		Minat Belajar Rendah
1	23	15	25
2	24	16	21
3	25	17	26
4	26	18	23
5	28	19	24
6	34	20	19
7	27	21	24
8	31	22	34
9	26	23	22
10	28	24	25
11	29	25	25
12	30	26	33
13	27	27	31
14	31	28	27
		29	30
		30	28

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku

a. Menentukan range

Range = Data terbesar – data terkecil

= 34 – 19

= 15

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 30 \\
 &= 1 + (3,3) 1,47 \\
 &= 5,85 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6}
 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= 15/6 \\
 &= 2,5 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
19 – 21	2	20	40	400	800
22 – 24	6	23	138	529	3174
25 – 27	10	26	260	676	6760
28 – 30	6	29	174	841	5046
31 – 33	4	32	128	1024	4096
34 – 36	2	35	70	1225	2450
Jumlah	30	-	810	-	22326

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\
 &= \frac{810}{30} \\
 &= 27
 \end{aligned}$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$\begin{aligned} Mo &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 24,5 + 3 \left(\frac{4}{4 + 4} \right) \\ &= 24,5 + 1,5 \\ &= 26 \end{aligned}$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned} Me &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 24,5 + 3 \left(\frac{15 - 8}{10} \right) \\ &= 24,5 + 2,1 \\ &= 26,6 \end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{30 \times 22326 - (810)^2}{30(30-1)} \\ &= \frac{669780 - 656100}{870} \\ &= \frac{13680}{870} \\ &= 15,72 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{15,72}$) = 3,96

3. Hasil Belajar Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Minat Belajar Tinggi.

No	Hasil Belajar	No	Hasil Belajar
1	28	17	34
2	29	18	36
3	30	19	23
4	30	20	24
5	30	21	25
6	30	22	26
7	31	23	26
8	31	24	27
9	32	25	27
10	32	26	28
11	32	27	28
12	32	28	29
13	32	29	30
14	33	30	31
15	34	31	31
16	34	32	34

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 36 - 23 \\ &= 13 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$\begin{aligned}
 &= 1 + (3,3) \log 32 \\
 &= 1 + (3,3) 1,50 \\
 &= 5,95 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5}
 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= 13/5 \\
 &= 2,6 \quad \text{untuk data ini p diambil 2}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai

berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
23 – 25	3	24	72	576	1728
26 – 28	7	27	189	729	5103
29 – 31	11	30	330	900	9900
32 – 34	10	33	330	1089	10890
35 – 37	1	36	36	1296	1296
Jumlah	32	-	957	-	28917

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\
 &= \frac{957}{32} \\
 &= 29,90
 \end{aligned}$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$\text{Mo} = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 28,5 + 3 \left(\frac{4}{4+1} \right)$$

$$= 28,5 + 2,4$$

$$= 30,9$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\text{Me} = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 28,5 + 3 \left(\frac{16-10}{11} \right)$$

$$= 28,5 + 1,62$$

$$= 30,12$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{32 \times 28917 - (957)^2}{32(32-1)}$$

$$= \frac{925344 - 915849}{992}$$

$$= \frac{9495}{992}$$

$$= \frac{9,57}{992}$$

$$= 9,57$$

$$= 9,57$$

$$= 9,57$$

$$= 9,57$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{9,57}$) = 3,09

4. Hasil Belajar Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Minat Belajar Rendah.

No	Hasil Belajar	No	Hasil Belajar
1	21	16	22
2	23	17	23
3	24	18	24
4	25	19	24
5	25	20	25
6	25	21	25
7	26	22	25
8	27	23	26
9	27	24	27
10	28	25	28
11	29	26	30
12	30	27	31
13	31	28	33
14	19	29	34
15	21		

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 34 - 19 \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 29 \\
 &= 1 + (3,3) 1,46 \\
 &= 5,81 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6}
 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 15/6$$

$$= 2,5 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
19 – 21	3	20	60	400	1200
22 – 24	6	23	138	529	3174
25 – 27	11	26	286	676	7436
28 – 30	5	29	145	841	4205
31 – 33	3	32	96	1024	3072
34 – 36	1	35	35	1225	1225
Jumlah	29	-	760	-	20312

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{760}{29}$$

$$= 26,20$$

$$= 26,20$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 24,5 + 3 \left(\frac{5}{5 + 6} \right)$$

$$= 24,5 + 1,35$$

$$= 25,85$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned}
 \text{Me} &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\
 &= 24,5 + 3 \left(\frac{14,5 - 9}{11} \right) \\
 &= 24,5 + 1,5 \\
 &= 26
 \end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{29 \times 20312 - (760)^2}{29(29-1)} \\
 &= \frac{589048 - 577600}{812} \\
 &= \frac{11448}{812} \\
 &= 14,09
 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{14,09}$) = 3,75

5. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Minat Belajar Tinggi Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran TPS

No	Hasil Belajar
1	28
2	29
3	30
4	30
5	30
6	30
7	31
8	31
9	32
10	32
11	32
12	32
13	32
14	33
15	34
16	34
17	34
18	36

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\text{Range} = \text{Data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$= 36 - 28$$

$$= 8$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\
 &= 1 + (3,3) \log 18 \\
 &= 1 + (3,3) 1,25 \\
 &= 5,12 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5}
 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= 8/5 \\
 &= 1,6 \quad \text{untuk data ini p diambil 2}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai

berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
27 – 28	1	27,5	27,5	756,25	756,25
29 – 30	5	29,5	147,5	870,25	4351,25
31 – 32	7	31,5	220,5	992,25	6945,75
33 – 34	4	33,5	134	1122,25	4489
35 – 36	1	35,5	35,5	1260,25	1260,25
Jumlah	18	-	565	-	17802,5

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\
 &= \frac{565}{18} \\
 &= 31,38
 \end{aligned}$$

b. Menentukan Modus (M_o)

$$\begin{aligned} M_o &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 30,5 + 2 \left(\frac{2}{2 + 3} \right) \\ &= 30,5 + 0,8 \\ &= 31,3 \end{aligned}$$

c. Menentukan Median (M_e)

$$\begin{aligned} M_e &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 29,5 + 2 \left(\frac{9 - 6}{7} \right) \\ &= 29,5 + 0,84 \\ &= 30,34 \end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{18 \times 17802,5 - (565)^2}{18(18-1)} \\ &= \frac{320445 - 319225}{306} \\ &= \frac{1220}{306} \\ &= 3,99 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{3,99}$) = 1,99

6. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Minat Belajar Rendah Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran TPS

No	Hasil Belajar
1	21
2	22
3	23
4	24
5	25
6	25
7	25
8	26
9	27
10	27
11	28
12	30
13	31

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 31 - 2 \\ &= 10 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 13 \\ &= 1 + (3,3) 1,11 \\ &= 4,66 \quad \text{banyaknya kelas diambil 4} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 10/4$$

$$= 2,5 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
21 – 23	3	21	42	441	882
24 – 26	5	24	120	576	2880
27 – 29	3	27	108	729	2916
30 – 32	2	30	60	900	1800
Jumlah	13	-	330	-	8478

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{330}{13}$$

$$= 25,38$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 23,5 + 3 \left(\frac{2}{2+2} \right)$$

$$= 23,5 + 1,5$$

$$= 25$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\text{Me} = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 23,5 + 3 \left(\frac{6,5 - 3}{5} \right)$$

$$= 23,5 + 2,1$$

$$= 25,6$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{13 \times 8478 - (330)^2}{13(13-1)}$$

$$= \frac{110214 - 108900}{156}$$

$$= \frac{1314}{156}$$

$$= 8,42$$

$$= 1314$$

$$= 156$$

$$= 8,42$$

$$= 8,42$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{8,42}$) = 2,90

7. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Minat Belajar Tinggi Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

No	Hasil Belajar
1	23
2	24
3	26
4	26
5	27
6	27
7	28
8	28
9	29
10	30
11	31
12	31
13	32
14	34

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 34 - 23 \\ &= 11 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 14 \\ &= 1 + (3,3) 1,14 \\ &= 4,76 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 11/5$$

$$= 2,2 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
21 – 23	1	22	22	484	484
24 – 26	3	25	75	625	1875
27 – 29	5	28	140	784	3920
30 – 32	3	31	93	961	2883
33 – 35	2	34	68	1156	2312
Jumlah	14	-	398	-	11474

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{398}{14}$$

$$= 28,43$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 26,5 + 3 \left(\frac{2}{2 + 2} \right)$$

$$= 26,5 + 1,5$$

$$= 28$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned} \text{Me} &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 26,5 + 3 \left(\frac{7 - 4}{5} \right) \\ &= 26,5 + 1,8 \\ &= 28,3 \end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{14 \times 11474 - (398)^2}{14(14-1)} \\ &= \frac{160636 - 158404}{182} \\ &= \frac{2232}{182} \\ &= 12,26 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{12,26}$) = 3,50

8. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Minat Belajar

Rendah Yang Diajar Dengan Pembelajaran Ekspositori

No	Hasil Belajar
1	19
2	22
3	23
4	24

5	24
6	25
7	25
8	25
9	26
10	26
11	27
12	28
13	30
14	30
15	33
16	34

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 34 - 19 \\ &= 15 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 16 \\ &= 1 + (3,3) 1,20 \\ &= 4,96 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 15/5 \\ &= 3 \quad \text{untuk data ini p diambil 3} \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
19 – 21	1	20	20	400	400
22 – 24	4	23	92	529	2116
25 – 27	6	26	156	676	4056
28 – 30	3	29	87	841	2523
31 – 33	1	32	32	1024	1024
34 – 36	1	35	35	1225	1225
Jumlah	16	-	422	-	11344

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{422}{16} \\ &= 26,37\end{aligned}$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$\begin{aligned}Mo &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 24,5 + 3 \left(\frac{2}{2 + 3} \right) \\ &= 24,5 + 1,2 \\ &= 25,7\end{aligned}$$

c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$\begin{aligned}
 &= 24,5 + 3 \left(\frac{8-5}{6} \right) \\
 &= 24,5 + 1,5 \\
 &= 26
 \end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{16 \times 11344 - (422)^2}{16(16-1)} \\
 &= \frac{181504 - 178084}{240} \\
 &= \frac{3420}{240} \\
 &= 14,25
 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{14,25}$) = 3,77

Lampiran 11

PENGUJIAN NORMALITAS DATA

1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran TPS

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	21	1	1	-2,2547	0,0122	0,0323	0,0201
2	23	1	2	-1,7127	0,0436	0,0645	0,0209
3	24	1	3	-1,4417	0,0749	0,0968	0,0219
4	25	1	4	-1,1707	0,1210	0,1290	0,0080
5	25	1	5	-1,1707	0,1210	0,1613	0,0403
6	25	1	6	-1,1707	0,1210	0,1935	0,0725
7	26	1	7	-0,8997	0,1867	0,2258	0,0391
8	27	1	8	-0,6287	0,2676	0,2581	0,0095
9	27	1	9	-0,6287	0,2676	0,2903	0,0227
10	28	1	10	-0,3577	0,3632	0,3226	0,0406
11	28	1	11	-0,3577	0,3632	0,3548	0,0084
12	29	1	12	-0,0867	0,4681	0,3871	0,0810
13	29	1	13	-0,0867	0,4681	0,4194	0,0487
14	30	1	14	0,1843	0,5714	0,4516	0,1198
15	30	1	15	0,1843	0,5714	0,4839	0,0875
16	30	1	16	0,1843	0,5714	0,5161	0,0553
17	30	1	17	0,1843	0,5714	0,5484	0,0230
18	30	1	18	0,1843	0,5714	0,5806	0,0092
19	31	1	19	0,4553	0,6736	0,6129	0,0607
20	31	1	20	0,4553	0,6736	0,6452	0,0284
21	31	1	21	0,4553	0,6736	0,6774	0,0038
22	32	1	22	0,7263	0,7642	0,7097	0,0545
23	32	1	23	0,7263	0,7642	0,7419	0,0223
24	32	1	24	0,7263	0,7642	0,7742	0,0100
25	32	1	25	0,7263	0,7642	0,8065	0,0423
26	32	1	26	0,7263	0,7642	0,8387	0,0745
27	33	1	27	0,9973	0,8389	0,8710	0,0321
28	34	1	28	1,2683	0,8962	0,9032	0,0070
29	34	1	29	1,2683	0,8962	0,9355	0,0393
30	34	1	30	1,2683	0,8962	0,9677	0,0715
31	36	1	31	1,8103	0,9649	1,0000	0,0351

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,1198 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) = 0,1593. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	19	1	1	-2,0202	0,0217	0,0333	0,0116
2	21	1	2	-1,5152	0,0655	0,0667	0,0012
3	22	1	3	-1,2626	0,1038	0,1000	0,0038
4	23	1	4	-1,0101	0,1562	0,1333	0,0229
5	23	1	5	-1,0101	0,1562	0,1667	0,0105
6	24	1	6	-0,7576	0,2266	0,2000	0,0266
7	24	1	7	-0,7576	0,2266	0,2333	0,0067
8	24	1	8	-0,7576	0,2266	0,2667	0,0401
9	25	1	9	-0,5051	0,3085	0,3000	0,0085
10	25	1	10	-0,5051	0,3085	0,3333	0,0248
11	25	1	11	-0,5051	0,3085	0,3667	0,0582
12	25	1	12	-0,5051	0,3085	0,4000	0,0915
13	26	1	13	-0,2525	0,4013	0,4333	0,0320
14	26	1	14	-0,2525	0,4013	0,4667	0,0654
15	26	1	15	-0,2525	0,4013	0,5000	0,0987
16	27	1	16	0,0000	0,5000	0,5333	0,0333
17	27	1	17	0,0000	0,5000	0,5667	0,0667
18	27	1	18	0,0000	0,5000	0,6000	0,1000
19	28	1	19	0,2525	0,5987	0,6333	0,0346
20	28	1	20	0,2525	0,5987	0,6667	0,0680
21	28	1	21	0,2525	0,5987	0,7000	0,1013
22	29	1	22	0,5051	0,6915	0,7333	0,0418
23	30	1	23	0,7576	0,7734	0,7667	0,0067
24	30	1	24	0,7576	0,7734	0,8000	0,0266
25	31	1	25	1,0101	0,8438	0,8333	0,0105
26	31	1	26	1,0101	0,8438	0,8667	0,0229
27	31	1	27	1,0101	0,8438	0,9000	0,0562
28	33	1	28	1,5152	0,9345	0,9333	0,0012
29	34	1	29	1,7677	0,9608	0,9667	0,0059
30	34	1	30	1,7677	0,9608	1,0000	0,0392

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,1013 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) = 0,1610. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Minat Belajar Tinggi.

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	23	1	1	-2,2330	0,0129	0,0313	0,0184
2	24	1	2	-1,9094	0,0287	0,0625	0,0338
3	25	1	3	-1,5858	0,0571	0,0938	0,0367
4	26	1	4	-1,2621	0,1038	0,1250	0,0212
5	26	1	5	-1,2621	0,1038	0,1563	0,0525
6	27	1	6	-0,9385	0,1762	0,1875	0,0113
7	27	1	7	-0,9385	0,1762	0,2188	0,0426
8	28	1	8	-0,6149	0,2709	0,2500	0,0209
9	28	1	9	-0,6149	0,2709	0,2813	0,0104
10	28	1	10	-0,6149	0,2709	0,3125	0,0416
11	29	1	11	-0,2913	0,3859	0,3438	0,0422
12	29	1	12	-0,2913	0,3859	0,3750	0,0109
13	30	1	13	0,0324	0,5120	0,4063	0,1058
14	30	1	14	0,0324	0,5120	0,4375	0,0745
15	30	1	15	0,0324	0,5120	0,4688	0,0433
16	30	1	16	0,0324	0,5120	0,5000	0,0120
17	30	1	17	0,0324	0,5120	0,5313	0,0193
18	31	1	18	0,3560	0,6368	0,5625	0,0743
19	31	1	19	0,3560	0,6368	0,5938	0,0431
20	31	1	20	0,3560	0,6368	0,6250	0,0118
21	31	1	21	0,3560	0,6368	0,6563	0,0195
22	32	1	22	0,6796	0,7486	0,6875	0,0611
23	32	1	23	0,6796	0,7486	0,7188	0,0299
24	32	1	24	0,6796	0,7486	0,7500	0,0014
25	32	1	25	0,6796	0,7486	0,7813	0,0327
26	32	1	26	0,6796	0,7486	0,8125	0,0639
27	33	1	27	1,0032	0,8413	0,8438	0,0024
28	34	1	28	1,3269	0,9066	0,8750	0,0316
29	34	1	29	1,3269	0,9066	0,9063	0,0003

30	34	1	30	1,3269	0,9066	0,9375	0,0309
31	34	1	31	1,3269	0,9066	0,9688	0,0622
32	36	1	32	1,9741	0,9756	1,0000	0,0244

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,1058 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) = 0,1566. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

4. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Minat Belajar Rendah.

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	19	1	1	-1,9200	0,0274	0,0345	0,0071
2	21	1	2	-1,3867	0,0838	0,0690	0,0148
3	21	1	3	-1,3867	0,0838	0,1034	0,0196
4	22	1	4	-1,1200	0,1314	0,1379	0,0065
5	23	1	5	-0,8533	0,1977	0,1724	0,0253
6	23	1	6	-0,8533	0,1977	0,2069	0,0092
7	24	1	7	-0,5867	0,2810	0,2414	0,0396
8	24	1	8	-0,5867	0,2810	0,2759	0,0051
9	24	1	9	-0,5867	0,2810	0,3103	0,0293
10	25	1	10	-0,3200	0,3745	0,3448	0,0297
11	25	1	11	-0,3200	0,3745	0,3793	0,0048
12	25	1	12	-0,3200	0,3745	0,4138	0,0393
13	25	1	13	-0,3200	0,3745	0,4483	0,0738
14	25	1	14	-0,3200	0,3745	0,4828	0,1083
15	25	1	15	-0,3200	0,3745	0,5172	0,1427
16	26	1	16	-0,0533	0,4801	0,5517	0,0716
17	26	1	17	-0,0533	0,4801	0,5862	0,1061
18	27	1	18	0,2133	0,5832	0,6207	0,0375
19	27	1	19	0,2133	0,5832	0,6552	0,0720
20	27	1	20	0,2133	0,5832	0,6897	0,1065
21	28	1	21	0,4800	0,6844	0,7241	0,0397
22	28	1	22	0,4800	0,6844	0,7586	0,0742
23	29	1	23	0,7467	0,2296	0,7931	0,5635

24	30	1	24	1,0133	0,8438	0,8276	0,0162
25	30	1	25	1,0133	0,8438	0,8621	0,0183
26	31	1	26	1,2800	0,8997	0,8966	0,0031
27	31	1	27	1,2800	0,8997	0,9310	0,0313
28	33	1	28	1,8133	0,9649	0,9655	0,0006
29	34	1	29	2,0800	0,9812	1,0000	0,0188

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,1427 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) = 0,1645. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

5. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Minat Belajar Tinggi Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran TPS

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	28	1	1	-1,6985	0,0455	0,0556	0,0101
2	29	1	2	-1,1960	0,1170	0,1111	0,0059
3	30	1	3	-0,6935	0,2451	0,1667	0,0784
4	30	1	4	-0,6935	0,2451	0,2222	0,0229
5	30	1	5	-0,6935	0,2451	0,2778	0,0327
6	30	1	6	-0,6935	0,2451	0,3333	0,0882
7	31	1	7	-0,1910	0,2540	0,3889	0,1349
8	31	1	8	-0,1910	0,2540	0,4444	0,1904
9	32	1	9	0,3116	0,6179	0,5000	0,1179
10	32	1	10	0,3116	0,6179	0,5556	0,0623
11	32	1	11	0,3116	0,6179	0,6111	0,0068
12	32	1	12	0,3116	0,6179	0,6667	0,0488
13	32	1	13	0,3116	0,6179	0,7222	0,1043
14	33	1	14	0,8141	0,7910	0,7778	0,0132
15	34	1	15	1,3166	0,9049	0,8333	0,0716
16	34	1	16	1,3166	0,9049	0,8889	0,0160
17	34	1	17	1,3166	0,9049	0,9444	0,0395
18	36	1	18	2,3216	0,9898	1,0000	0,0102

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,1904 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) = 0,200. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

6. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Minat Belajar Rendah Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran TPS

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	21	1	1	-1,5103	0,0655	0,0769	0,0114
2	23	1	2	-0,8207	0,2061	0,1538	0,0523
3	24	1	3	-0,4759	0,3192	0,2308	0,0884
4	25	1	4	-0,1310	0,4483	0,3077	0,1406
5	25	1	5	-0,1310	0,4483	0,3846	0,0637
6	25	1	6	-0,1310	0,4483	0,4615	0,0132
7	26	1	7	0,2138	0,5832	0,5385	0,0447
8	27	1	8	0,5586	0,7088	0,6154	0,0934
9	27	1	9	0,5586	0,7088	0,6923	0,0165
10	28	1	10	0,9034	0,8159	0,7692	0,0467
11	29	1	11	1,2483	0,8925	0,8462	0,0463
12	30	1	12	1,5931	0,9441	0,9231	0,0210
13	31	1	13	1,9379	0,9732	1,0000	0,0268

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,1406 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) = 0,234. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

7. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Minat Belajar Tinggi Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	23	1	1	-1,5514	0,0606	0,0714	0,0108
2	24	1	2	-1,2657	0,1038	0,1429	0,0391
3	25	1	3	-0,9800	0,1635	0,2143	0,0508
4	26	1	4	-0,6943	0,2451	0,2857	0,0406
5	26	1	5	-0,6943	0,2451	0,3571	0,1120
6	27	1	6	-0,4086	0,3446	0,4286	0,0840
7	27	1	7	-0,4086	0,3446	0,5000	0,1554
8	28	1	8	-0,1229	0,4522	0,5714	0,1192
9	28	1	9	-0,1229	0,4522	0,6429	0,1907
10	29	1	10	0,1629	0,5675	0,7143	0,1468
11	30	1	11	0,4486	0,6700	0,7857	0,1157
12	31	1	12	0,7343	0,7673	0,8571	0,0898
13	31	1	13	0,7343	0,7673	0,9286	0,1613
14	34	1	14	1,5914	0,9441	1,0000	0,0559

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,1907 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) = 0,227. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

8. Hasil Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Minat Belajar Rendah Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	19	1	1	-1,9549	0,0256	0,0625	0,0369
2	21	1	2	-1,4244	0,0778	0,1250	0,0472
3	22	1	3	-1,1592	0,1251	0,1875	0,0624
4	23	1	4	-0,8939	0,1867	0,2500	0,0633
5	24	1	5	-0,6286	0,2676	0,3125	0,0449
6	24	1	6	-0,6286	0,2676	0,3750	0,1074
7	25	1	7	-0,3634	0,3594	0,4375	0,0781

8	25	1	8	-0,3634	0,3594	0,5000	0,1406
9	25	1	9	-0,3634	0,3594	0,5625	0,2031
10	26	1	10	-0,0981	0,4641	0,6250	0,1609
11	27	1	11	0,1671	0,5636	0,6875	0,1239
12	28	1	12	0,4324	0,6664	0,7500	0,0836
13	30	1	13	0,9629	0,8315	0,8125	0,0190
14	30	1	14	0,9629	0,8315	0,8750	0,0435
15	33	1	15	1,7586	0,9599	0,9375	0,0224
16	34	1	16	2,0239	0,9783	1,0000	0,0217

Dari data di atas diketahui nilai Liliefors observasi (L_o) = 0,2031 sedangkan nilai Liliefors tabel (L_t) = 0,213. Oleh karena nilai $L_o < L_t$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Lampiran 12

PENGUJIAN HOMOGENITAS DATA

1. Pengujian Homogenitas Kelompok Hasil Belajar Inggris Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran TPS dan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan dengan uji F. Adapun ringkasan uji F sebagai berikut:

Sampel	N	Dk	S^2_i
1	31	30	13,62
2	30	29	15,72

1. Menghitung harga F_{hitung} .

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \\
 &= \frac{15,72}{13,62} \\
 &= 1,15
 \end{aligned}$$

2. Membandingkan harga F_{hitung} dengan harga F_{tabel}

$$\text{Harga } F_{hitung} = 1,15$$

Harga F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang = 30 dan dk penyebut = 29 yaitu = 1,86

Ternyata harga $F_{hitung} <$ harga F_{tabel}

Kesimpulannya : varians dari data tersebut relatif sama (homogen)

2. Pengujian Homogenitas Kelompok Hasil Belajar Siswa Dengan Minat Belajar Tinggi dan Minat Belajar Rendah

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan dengan uji F. Adapun ringkasan uji F sebagai berikut :

Sampel	N	Dk	S ² _i
1	32	31	9,57
2	29	28	14,09

1. Menghitung harga F_{-hitung}.

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \\
 &= \frac{14,09}{9,57} \\
 &= 1,47
 \end{aligned}$$

2. Membandingkan harga F_{-hitung} dengan harga F_{-tabel}

$$\text{Harga } F_{\text{-hitung}} = 1,47$$

$$\begin{aligned}
 &\text{Harga } F_{\text{-tabel}} \text{ pada taraf nyata } \alpha = 0,05 \text{ dan dk pembilang} = 31 \text{ dan dk penyebut} \\
 &= 28 \text{ yaitu} = 1,864
 \end{aligned}$$

$$\text{Ternyata harga } F_{\text{-hitung}} < \text{harga } F_{\text{-tabel}}$$

Kesimpulannya : varians dari data tersebut relatif sama (homogen)

3. Pengujian Homogenitas Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan dengan uji Bartlett.

Adapun ringkasan uji Bartlett sebagai berikut:

Sampel	dk	1/dk	S ² _i	Log S ² _i	(dk) Log S ² _i
1	17	0,058	3,98	0,59	10,03
2	12	0,083	8,42	0,92	11,04
3	13	0,076	12,26	1,08	14,04
4	15	0,066	14,25	1,15	17,25
Jumlah	57	-	-	-	52,36

1. Menghitung varians gabungan :

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\sum dk S_i^2}{\sum dk} \\
 &= \frac{17 \times 3,98 + 12 \times 8,42 + 13 \times 12,26 + 15 \times 14,25}{17 + 12 + 13 + 15} \\
 &= \frac{541,83}{57} \\
 &= 9,50
 \end{aligned}$$

2. Menghitung nilai B.

$$\begin{aligned}
 B &= (\sum dk) (\log S^2) \\
 &= 57 \times \log 9,50 \\
 &= 57 \times 0,97 \\
 &= 55,29
 \end{aligned}$$

3. Menghitung harga chi kuadrat.

$$\begin{aligned}\chi^2 &= (\ln 10) (B - \sum dk \log S^2) \\ &= 2,3026 (55,29 - 52,36) \\ &= 2,3026 (2,93) \\ &= 6,74\end{aligned}$$

4. Membandingkan harga χ^2 hitung dengan harga χ^2 tabel.

Harga χ^2 hitung = 6,74

Harga χ^2 tabel untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 3$ yaitu : 7,81

Ternyata harga χ^2 hitung < harga χ^2 tabel.

Kesimpulannya : varians dari data tersebut relatif sama (homogen)

Lampiran 13

PENGUJIAN HIPOTESIS

Tabel Anava Faktorial 2 x 2

Strategi Pembelajaran Minat Belajar	TPS	Ekspositori	Total
Tinggi	n = 18 $\sum X = 570$ $\sum X^2 = 18120$	n = 14 $\sum X = 389$ $\sum X^2 = 10927$	n = 32 $\sum X = 959$ $\sum X^2 = 29047$
Rendah	n = 13 $\sum X = 341$ $\sum X^2 = 9041$	n = 16 $\sum X = 416$ $\sum X^2 = 11076$	n = 29 $\sum X = 757$ $\sum X^2 = 20117$
Total	n = 31 $\sum X = 911$ $\sum X^2 = 27161$	n = 30 $\sum X = 805$ $\sum X^2 = 22003$	n = 61 $\sum X = 1716$ $\sum X^2 = 49164$

1. Mencari Jumlah Kuadrat (JK)

- Jumlah kuadrat total ($Jk_{(T)}$) :

$$Jk_{(T)} = \sum X^2 - \left(\frac{\sum X}{N} \right)^2$$

N

$$= 49164 - \frac{1716^2}{61}$$

61

$$= 49164 - 48273,04$$

$$= 890,96$$

- Jumlah kuadrat antar kelompok :

$$\begin{aligned}
 Jk_{\text{ antar kelompok}} &= \sum \left(\frac{\sum X_i}{n_i} \right)^2 - \left(\frac{\sum X_t}{n_t} \right)^2 \\
 &= \frac{570^2}{18} + \frac{341^2}{13} + \frac{389^2}{14} + \frac{416^2}{16} - \frac{1716^2}{61} \\
 &= 18050 + 8944,69 + 10808,64 + 10816 - 48273,04 \\
 &= 346,29
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat dalam kelompok :

$$\begin{aligned}
 Jk_{\text{ dalam kelompok}} &= Jk_{(T)} - Jk_{\text{ antar kelompok}} \\
 &= 890,96 - 346,29 \\
 &= 544,67
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat antar baris :

$$\begin{aligned}
 Jk_{\text{ antar baris}} &= \frac{959^2}{32} + \frac{757^2}{29} - \frac{1716^2}{61} \\
 &= 28740,03 + 19760,31 - 48273,04 \\
 &= 127,30
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat antar kolom :

$$\begin{aligned}
 Jk_{\text{ antar kolom}} &= \frac{911^2}{31} + \frac{805^2}{30} - \frac{17316^2}{61} \\
 &= 26771,64 + 21600,83 - 48273,04 \\
 &= 99,43
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat interaksi :

$$\begin{aligned} \text{Jk interaksi} &= \text{Jk antar kelompok} - \text{Jk antar baris} - \text{Jk antar kolom} \\ &= 346,29 - 127,30 - 99,43 \\ &= 119,56 \end{aligned}$$

2. Menghitung derajat kebebasan (dk)

- dk antar kelompok:

$$\begin{aligned} \text{dk antar kelompok} &= \text{banyak kelompok} - 1 \\ &= 4 - 1 \\ &= 3 \end{aligned}$$

- dk dalam kelompok:

$$\begin{aligned} \text{dk dalam kelompok} &= \text{nt} - \text{banyak kelompok} \\ &= 61 - 4 \\ &= 57 \end{aligned}$$

- dk antar baris:

$$\begin{aligned} \text{dk antar baris} &= \text{banyak baris} - 1 \\ &= 2 - 1 \\ &= 1 \end{aligned}$$

- dk antar kolom:

$$\begin{aligned} \text{dk antar kolom} &= \text{banyak kolom} - 1 \\ &= 2 - 1 \\ &= 1 \end{aligned}$$

- dk interaksi:

$$\begin{aligned} dk_{\text{interaksi}} &= (\text{banyak baris} - 1) (\text{banyak kolom} - 1) \\ &= (2 - 1) (2 - 1) \\ &= 1 \end{aligned}$$

3. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat (Rjk)

- Rjk antar kelompok :

$$\begin{aligned} Rjk_{\text{antar kelompok}} &= \frac{\text{Jk antar kelompok}}{\text{dk antar kelompok}} \\ &= \frac{346,29}{3} \\ &= 115,43 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Rjk_{\text{dalam kelompok}} &= \frac{\text{Jk dalam kelompok}}{\text{dk dalam kelompok}} \\ &= \frac{544,67}{57} \\ &= 9,55 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Rjk_{\text{antar baris}} &= \frac{\text{Jk antar baris}}{\text{dk antar baris}} \\ &= \frac{127,30}{1} \\ &= 127,30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Rjk_{\text{antar kolom}} &= \frac{\text{Jk antar kolom}}{\text{dk antar kolom}} \end{aligned}$$

$$= \frac{99,43}{1}$$

1

$$= 99,43$$

$$R_{jk \text{ interaksi}} = \frac{Jk \text{ interaksi}}{dk \text{ interaksi}}$$

dk interaksi

$$= \frac{119,56}{1}$$

1

$$= 119,56$$

4. Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

$$F_{hitung \text{ antar baris}} = \frac{R_{jk \text{ antar baris}}}{R_{jk \text{ dalam kelompok}}}$$

Rjk dalam kelompok

$$= \frac{127,30}{9,55}$$

9,55

$$= 13,32$$

$$F_{hitung \text{ antar kolom}} = \frac{R_{jk \text{ antar kolom}}}{R_{jk \text{ dalam kelompok}}}$$

Rjk dalam kelompok

$$= \frac{99,43}{9,55}$$

9,55

$$= 10,41$$

$$F_{hitung \text{ interaksi}} = \frac{R_{jk \text{ interaksi}}}{R_{jk \text{ dalam kelompok}}}$$

Rjk dalam kelompok

$$= \frac{119,56}{9,55}$$

9,55

$$= 12,51$$

Rangkuman Anava Faktorial 2 x 2

Sumber Variasi	dk	Jk	Rjk	F_{hitung}	F_{tabel (1,60) (α = 0,05)}
Strategi Pembelajaran	1	127,30	96,27	13,32	4,00
Minat Belajar	1	99,43	99,43	10,41	
Interaksi	1	119,56	119,56	12,51	
Galat	57	544,67	9,55	-	
Total	60	890,96	-	-	

Dengan demikian dapat dilihat bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dengan demikian hipotesis pertama, kedua dan ketiga dapat diterima.

Lampiran 14

Pengujian Lanjut

Uji lanjut dilakukan dengan menggunakan uji Scheffe dilakukan karena jumlah sampel dalam setiap sel pada anava dua jalur tidak sama. Rumus umum uji Scheffe adalah :

$$F = \frac{|\bar{x}_1 - \bar{x}_2|}{S_w^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = nilai rata-rata sel pertama

\bar{X}_2 = nilai rata-rata sel kedua

n_1 = ukuran sampel sel pertama

n_2 = ukuran sampel sel kedua

S_w^2 = kuadrat total dalam sel atau varians dalam sel

Dengan mengambil data pada tabel anava faktorial 2 x 2 maka dapat dilakukan pengujian lanjut dengan rumus Scheffe sebagai berikut :

1. Uji lanjut untuk sel $_{11}$ dan sel $_{12}$:

$$\bar{X}_{11} = 31,38 \quad n_{11} = 18$$

$$\bar{X}_{12} = 28,43 \quad n_{12} = 14$$

$$S_w^2 = 9,55$$

Maka untuk menguji sel $_{11}$ dan sel $_{12}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|31,38 - 28,43|}{9,55 \left(\frac{1}{18} + \frac{1}{14} \right)}$$

$$= 2,58$$

2. Uji lanjut untuk sel $_{11}$ dan sel $_{21}$:

$$\bar{X}_{11} = 31,38 \quad n_{11} = 18$$

$$\bar{X}_{21} = 25,38 \quad n_{21} = 13$$

$$S_w^2 = 9,55$$

Maka untuk menguji sel $_{11}$ dan sel $_{21}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|31,38 - 25,38|}{9,55 \left(\frac{1}{18} + \frac{1}{13} \right)}$$

$$= 4,84$$

3. Uji lanjut untuk sel $_{11}$ dan sel $_{22}$:

$$\bar{X}_{11} = 31,38 \quad n_{11} = 18$$

$$\bar{X}_{22} = 26,37 \quad n_{22} = 16$$

$$S_w^2 = 9,55$$

Maka untuk menguji sel $_{11}$ dan sel $_{22}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|31,38 - 26,37|}{9,55 \left(\frac{1}{18} + \frac{1}{16} \right)}$$

$$= 4,77$$

4. Uji lanjut untuk sel $_{12}$ dan sel $_{21}$:

$$\bar{X}_{12} = 28,43 \quad n_{11} = 14$$

$$\bar{X}_{21} = 25,38 \quad n_{22} = 13$$

$$S_w^2 = 9,55$$

Maka untuk menguji sel $_{12}$ dan sel $_{21}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|28,43 - 25,38|}{9,55 \left(\frac{1}{14} + \frac{1}{13} \right)}$$

$$= 2,13$$

5. Uji lanjut untuk sel $_{12}$ dan sel $_{22}$:

$$\bar{X}_{12} = 28,43 \quad n_{11} = 14$$

$$\bar{X}_{22} = 26,37 \quad n_{22} = 16$$

$$S_w^2 = 9,55$$

Maka untuk menguji sel $_{12}$ dan sel $_{22}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|28,43 - 26,37|}{9,55 \left(\frac{1}{14} + \frac{1}{16} \right)}$$

$$= 1,66$$

6. Uji lanjut untuk sel $_{21}$ dan sel $_{22}$:

$$\bar{X}_{21} = 25,38 \quad n_{11} = 13$$

$$\bar{X}_{22} = 26,37 \quad n_{22} = 16$$

$$S_w^2 = 9,55$$

Maka untuk menguji sel $_{21}$ dan sel $_{22}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|25,38 - 26,37|}{9,55 \left(\frac{1}{13} + \frac{1}{16} \right)}$$

$$= 0,74$$

Selengkapnya hasil uji lanjut ini dapat dilihat sebagai berikut:

Rangkuman Hasil Uji Scheffe

Hipotesis Statistik		F _{-hitung}	F _{-tabel (3,57)} ($\alpha = 0,05$)
H _O : $\mu_{11} = \mu_{12}$	H _a : $\mu_{11} > \mu_{12}$	2,58	2,772
H _O : $\mu_{11} = \mu_{21}$	H _a : $\mu_{11} > \mu_{21}$	4,84	2,772
H _O : $\mu_{11} = \mu_{22}$	H _a : $\mu_{11} > \mu_{22}$	4,77	2,772
H _O : $\mu_{12} = \mu_{21}$	H _a : $\mu_{12} > \mu_{21}$	2,13	2,772
H _O : $\mu_{12} = \mu_{22}$	H _a : $\mu_{12} > \mu_{22}$	1,66	2,772
H _O : $\mu_{21} = \mu_{22}$	H _a : $\mu_{21} > \mu_{22}$	0,74	2,772

Keterangan:

μ_{11} = Kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran TPS dan Minat Belajar tinggi

μ_{12} = Kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan Minat Belajar tinggi

μ_{21} = Kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran TPS dan Minat Belajar rendah

μ_{22} = Kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dan Minat Belajar rendah